



**ANALISIS STRUKTUR DAN ISI WACANA
PADA LAMAN COVID19.GO.ID EDISI BULAN DESEMBER 2020
SEBAGAI ALTERNATIF SUMBER BELAJAR TEKS BERITA
BERMUATAN HIDUP SEHAT KELAS VIII SMP**

Skripsi

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

oleh
Ika Widyastuti
NIM 2101417028

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

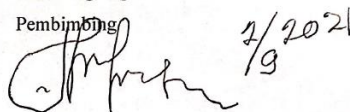
2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Analisis Struktur dan Isi Wacana pada Laman Covid19.go.id Edisi Bulan Desember 2020 sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Berita Bermuatan Hidup Sehat Kelas VIII SMP" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Panitia Sidang Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Agustus 2021

Pembimbing



Drs. Bambang Hartono, M.Hum.

NIP 196510081993031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi berjudul “Analisis Struktur dan Isi Wacana pada Laman Covid19.go.id Edisi Bulan Desember 2020 sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Berita Bermuatan Hidup Sehat Kelas VIII SMP” telah dipertahankan pada Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang pada tanggal 22 Oktober 2021 dan disahkan oleh Panitia Ujian.

Semarang, 22 Oktober 2021

Panitia Ujian



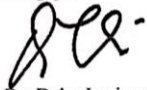
Spji Retno Urip, M.Hum.
NIP. 196202211989012001

Sekretaris



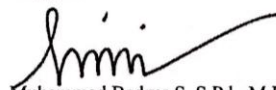
Dr. Rahayu Pristiwati, S.Pd., M.Pd.
NIP 196903032008012019

Penguji I



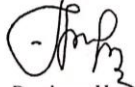
Dr. Deby Luriawati N, S.Pd., M.Pd.
NIP 197608072005012001

Penguji II



Muhammad Badrus S, S.Pd., M.Pd.
NIP 198710162014041001

Penguji III



Drs. Bambang Hartono, M.Hum.
NIP 196510081993031002

PERNYATAAN

Dengan ini, saya

Nama : Ika Widyastuti

NIM : 2101417028

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan bahwa skripsi berjudul “Analisis Struktur dan Isi Wacana pada Laman Covid19.go.id Edisi Bulan Desember 2020 sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Berita Bermuatan Hidup Sehat Kelas VIII SMP” ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan peraturan atau etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya secara pribadi siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, Agustus 2021



Ika Widyastuti

NIM 2101417028

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

1. Hidup bermakna ialah hidup yang penuh dengan rasa syukur.
2. Lawanlah musuh terbesarmu, yaitu nafsu dalam dirimu.

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Keluarga tercinta (Ibu, Bapak, Adik) yang selalu mendukung, mendoakan dan memberikan biaya kepada saya.
2. Teman-teman yang selalu mendukung, mendoakan dan menghibur.
3. Almamater saya, Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah swt, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Analisis Struktur dan Isi Wacana pada Laman Covid19.go.id Edisi Bulan Desember 2020 sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Berita Bermuatan Hidup Sehat Kelas VIII SMP”.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran banyak pihak yang sangat membantu bagi penulis. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada Bapak Drs. Bambang Hartono, M.Hum. yang telah membimbing dan memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis;
5. keluarga besar SMP Negeri 2 Kedungjati yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut;
6. Ibu, Bapak, dan Adik yang selalu memberikan semangat dan doa sampai terselesaikannya skripsi ini;
7. teman-teman rombel 1 angkatan 2017 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
8. teman-teman seperbimbingan yang selalu mendukung; dan
9. semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik material maupun spriritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Meskipun penulis telah semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca penulis harapkan untuk menyempurnakannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya demi meraih kemajuan pendidikan yang akan datang.

Semarang, Agustus 2021

Penulis

ABSTRAK

Widyastuti, Ika. (2021). Analisis Struktur dan Isi Wacana pada Laman Covid19.go.id Edisi Bulan Desember 2020 sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Berita Bermuatan Hidup Sehat Kelas VIII SMP. *Skripsi*, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Bambang Hartono, M.Hum.

Kata kunci: sumber belajar teks berita, wacana, hidup sehat

Sumber belajar adalah salah satu bagian yang krusial pada proses belajar. Namun, pada kenyataannya hasil observasi di SMP Negeri 2 Kedungjati ditemukan bahwa sumber belajar yang digunakan kurang inovatif dan bervariasi, salah satunya sumber belajar teks berita. Sumber belajar teks berita yang digunakan berupa buku teks dari pemerintah dan modul saja. Sumber belajar tersebut digunakan setiap tahun. Keadaan ini akan membuat peserta didik terbatas dalam menyerap materi pembelajaran dan pengetahuan lain yang terkandung dalam teks berita. Berdasarkan hal tersebut membuat peserta didik kurang maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sumber belajar teks berita yang digunakan di SMP Negeri 2 Kedungjati berupa modul ternyata kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran peserta didik kelas VIII SMP. Sumber belajar tersebut kurang memicu munculnya proses belajar peserta didik pada dua kompetensi teks berita dalam kurikulum 2013, yaitu menelaah struktur dan menyimpulkan teks berita. Hal tersebut membuat peserta didik tidak maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran karena terdapat ketidaksesuaian sumber belajar dengan tujuan pembelajaran. Padahal, mengetahui struktur sebuah teks adalah salah satu tahap awal mengenali teks tersebut termasuk jenis teks berita. Hal tersebut akan semakin sulit bagi peserta didik ketika masa pandemi yang mengharuskan pembelajaran secara daring dari rumah dengan bermodalkan sumber belajar tersebut.

Melalui berita, peserta didik bisa memperoleh wawasan dan pengetahuan yang lebih luas sehingga terampil berpikir kritis dan kreatif serta bertindak efektif dalam menghadapi permasalahan. Salah satunya dengan memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini, yaitu wacana dalam media massa daring sebagai sumber belajar. Pemilihan sumber belajar yang tepat membuat peserta didik dapat memanfaatkannya dalam proses belajar sehingga membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Bahkan, selain tujuan pembelajaran peserta didik dapat memperoleh pengetahuan lain yang termuat dalam sumber belajar, seperti pengetahuan hidup sehat sebagai wujud penanaman karakter hidup sehat peserta didik di sekolah.

Penanaman karakter hidup sehat di sekolah biasanya dilakukan dengan adanya pembiasaan dalam kegiatan keseharian yang menjadi perwujudan penanaman karakter hidup sehat pada peserta didik dan pendidik sebagai

teladannya. Namun, masa pandemi saat ini hal tersebut sulit dilakukan. Pendidik harus berpikir inovatif agar nilai karakter hidup sehat tetap tersampaikan pada peserta didik. Salah satu caranya dengan mengintegrasikan nilai karakter hidup sehat di dalam pemilihan sumber belajar. Pengetahuan hidup sehat sangat diperlukan pada masa pandemi saat ini. Adanya pemahaman hidup sehat pada peserta didik diharapkan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sosial di masyarakat sehingga mencerminkan nilai karakter hidup sehat dalam diri.

Tujuan penelitian ini, yaitu (1) mendeskripsikan struktur wacana pada laman Covid19.go.id edisi bulan Desember 2020; (2) mendeskripsikan isi wacana pada laman Covid19.go.id edisi bulan Desember 2020; dan (3) mendeskripsikan kelayakan wacana pada laman Covid19.go.id edisi bulan Desember 2020 sebagai alternatif sumber belajar teks berita bermuatan hidup sehat kelas VIII SMP.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wacana berita yang telah dikumpulkan dari laman Covid19.go.id edisi Desember 2020 sejumlah 15 judul. Sumber data dalam penelitian ini adalah media massa daring Covid19.go.id yang diterbitkan oleh Gugus Tugas Percepatan Penangan Covid-19. Selanjutnya, teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan observasi. Lalu, teknik analisis data yang digunakan peneliti saat melakukan penelitian menggunakan model Miles & Huberman. Model interaktif analisis data dengan tiga tahap, yaitu reduksi data, visualisasi data, dan penarikan simpulan.

Hasil penelitian ini, yaitu (1) Semua wacana dari lima belas wacana pada laman Covid-19 memuat struktur teks berita siswa kelas VIII SMP; (2) Semua wacana dari lima belas wacana pada laman Covid-19 memuat ciri isi teks berita siswa kelas VIII SMP dengan muatan hidup sehat; dan (3) Wacana dari lima belas wacana pada laman Covid-19 layak digunakan sebagai sumber belajar teks berita siswa kelas VIII SMP berita dengan Kompetensi Dasar menganalisis stuktur dan menyimpulkan teks berita siswa kelas VIII SMP dengan muatan hidup sehat. Wacana tersebut, yaitu 1) Masyarakat Tetap Disiplin 3M setelah Vaksin Tiba; 2) Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Harus Ditingkatkan; 3) Cegah Klaster Kantor Lewat Disiplin 3M; 4) Daerah Harus Pastikan Alat Kesehatan Tersedia Jelang Akhir Tahun; 5) Orang Tua dan Anak Bisa Terus Asah Kreativitas saat Pandemi; 6) Satgas COVID-19: Menghalangi Petugas Harus Ditindak Tegas; 7) Satgas COVID-19: Pengumuman Program Vaksinasi Tunggu Keputusan Pemerintah; 8) Risiko Kematian COVID-19 Dipengaruhi Usia dan Riwayat Komorbid; 9) Fasilitas Isolasi Mandiri Antisipasi Lonjakan Pasien COVID-19; 10) Ibadah Natal Harus Utamakan Kesehatan dan Keselamatan Jemaat; 11) Pemerintah Pantau Perkembangan Varian Baru Virus COVID-19; 12) Pemerintah Pastikan Kesiapan Logistik Vaksin Covid-19; 13) Antisipasi Varian Baru Covid-19, Pemerintah Tutup Sementara Perjalanan WNA ke Indonesia; 14) Pemerintah Ambil Langkah Antisipatif Guna Optimalkan Fasilitas Kesehatan Covid-19; 15) Iman, Aman dan Imun Solusi Komprehensif Terhindar Covid-19.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN KELULUSAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan	7
1.4 Manfaat	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	10
2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.2 Landasan Teoretis	22
2.2.1 Wacana.....	22
2.2.1.1 Pengertian Wacana.....	22
2.2.1.2 Ciri-Ciri Wacana	24
2.2.1.3 Jenis-Jenis Wacana.....	25
2.2.2 Berita	28

2.2.2.1 Pengertian Berita.....	28
2.2.2.2 Unsur-Unsur Berita	29
2.2.2.3 Struktur Berita.....	30
2.2.2.4 Kaidah Kebahasaan Berita	32
2.2.2.5 Isi Berita	33
2.2.2.6 Menganalisis Struktur Berita.....	34
2.2.2.7 Menyimpulkan Isi Berita.....	36
2.2.3 Media Massa	38
2.2.3.1 Media Massa Daring	39
2.2.4 Sumber Belajar.....	40
2.2.4.1 Pengertian Sumber Belajar.....	41
2.2.4.2 Bentuk-Bentuk Sumber Belajar	42
2.2.4.3 Kriteria Pemilihan Sumber Belajar	44
2.2.4.4 Sumber Belajar Bahasa Indonesia.....	45
2.2.5 Hidup Sehat.....	46
2.2.5.1 Pengertian Kesehatan	46
2.2.5.2 Aspek Kesehatan.....	47
2.2.5.3 Upaya Menjaga Kesehatan.....	48
2.2.6 Teks Berita Bermuatan Hidup Sehat.....	49
Kerangka Berpikir	50
3.1 Jenis dan Metode.....	52
3.2 Data dan Sumber Data	53
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.4 Instrumen Penelitian.....	55
3.5 Teknik Analisis Data.....	55

3.6 Teknik Penyajian Data	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	58
4.1 Hasil Analisis	58
4.1.1 Analisis Struktur Wacana pada Laman Covid19.go.id	59
4.1.1.1 Analisis Struktur Wacana “Masyarakat Tetap Disiplin 3M setelah Vaksin Tiba”	59
4.1.1.2 Analisis Struktur Wacana “Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Harus Ditingkatkan”	61
4.1.1.3 Analisis Struktur Wacana “Cegah Kluster Kantor Lewat Disiplin 3M” ...	64
4.1.1.4 Analisis Struktur Wacana “Daerah Harus Pastikan Alat Kesehatan Tersedia Jelang Akhir Tahun”	66
4.1.1.5 Analisis Struktur Wacana “Orang Tua dan Anak Bisa Terus Asah Kreativitas saat Pandemi”	67
4.1.1.6 Analisis Struktur Wacana “Satgas COVID-19: Menghalangi Petugas Harus Ditindak Tegas”	69
4.1.1.7 Analisis Struktur Wacana “Satgas COVID-19: Pengumuman Program Vaksinasi Tunggu Keputusan Pemerintah”	71
4.1.1.8 Analisis Struktur Wacana “Risiko Kematian COVID-19 Dipengaruhi Usia dan Riwayat Komorbid”	73
4.1.1.9 Analisis Struktur Wacana “Fasilitas Isolasi Mandiri Antisipasi Lonjakan Pasien COVID-19”	75
4.1.1.10 Analisis Struktur Wacana “Ibadah Natal Harus Utamakan Kesehatan dan Keselamatan Jemaat”	76
4.1.1.11 Analisis Struktur Wacana “Pemerintah Pantau Perkembangan Varian Baru Virus COVID-19”	78

4.1.1.12 Analisis Struktur Wacana “Pemerintah Pastikan Kesiapan Logistik Vaksin Covid-19”	79
4.1.1.13 Analisis Struktur Wacana “Antisipasi Varian Baru Covid-19, Pemerintah Tutup Sementara Perjalanan WNA ke Indonesia”	81
4.1.1.14 Analisis Struktur Wacana “Pemerintah Ambil Langkah Antisipatif Guna Optimalkan Fasilitas Kesehatan Covid-19”	83
4.1.1.15 Analisis Struktur Wacana “Iman, Aman dan Imun Solusi Komprehensif Terhindar Covid-19”	85
4.1.2 Analisis Isi Wacana pada Laman Covid19.go.id	87
4.2.2.1 Analisis Isi Wacana “Masyarakat Tetap Disiplin 3M setelah Vaksin Tiba”	88
4.1.2.2 Analisis Isi Wacana “Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Harus Ditingkatkan”	90
4.1.2.3 Analisis Isi Wacana “Cegah Klaster Kantor Lewat Disiplin 3M”	91
4.1.2.4 Analisis Isi Wacana “Daerah Harus Pastikan Alat Kesehatan Tersedia Jelang Akhir Tahun”	93
4.1.2.5 Analisis Isi Wacana “Orang Tua dan Anak Bisa Terus Asah Kreativitas saat Pandemi”	95
4.1.2.6 Analisis Isi Wacana “Satgas COVID-19: Menghalangi Petugas Harus Ditindak Tegas”	96
4.1.2.7 Analisis Isi Wacana “Satgas COVID-19: Pengumuman Program Vaksinasi Tunggu Keputusan Pemerintah”	98
4.1.2.8 Analisis Isi Wacana “Risiko Kematian COVID-19 Dipengaruhi Usia dan Riwayat Komorbid”	100
4.1.2.9 Analisis Isi Wacana “Fasilitas Isolasi Mandiri Antisipasi Lonjakan	

Pasien COVID-19”	102
4.1.2.10 Analisis Isi Wacana “Ibadah Natal Harus Utamakan Kesehatan dan Keselamatan Jemaat”	103
4.1.2.11 Analisis Isi Wacana “Pemerintah Pantau Perkembangan Varian Baru Virus COVID-19”	105
4.1.2.12 Analisis Isi Wacana “Pemerintah Pastikan Kesiapan Logistik Vaksin Covid-19”	107
4.1.2.13 Analisis Isi Wacana “Antisipasi Varian Baru Covid-19, Pemerintah Tutup Sementara Perjalanan WNA ke Indonesia”	109
4.1.2.14 Analisis Isi Wacana “Pemerintah Ambil Langkah Antisipatif Guna Optimalkan Fasilitas Kesehatan Covid-19”	111
4.1.2.15 Analisis Isi Wacana “Iman, Aman dan Imun Solusi Komprehensif Terhindar Covid-19”	112
4.2 Pembahasan.....	115
4.2.1 Kelayakan Wacana “Masyarakat Tetap Disiplin 3M setelah Vaksin Tiba” sebagai Sumber Belajar Teks Berita Bermuatan Hidup Sehat.....	116
4.2.2 Kelayakan Wacana “Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Harus Ditingkatkan” sebagai Sumber Belajar Teks Berita Bermuatan Hidup Sehat	117
4.2.3 Kelayakan Wacana “Cegah Klaster Kantor Lewat Disiplin 3M” sebagai Sumber Belajar Teks Berita Bermuatan Hidup Sehat.....	119
4.2.4 Kelayakan Wacana “Daerah Harus Pastikan Alat Kesehatan Tersedia Jelang Akhir Tahun” sebagai Sumber Belajar Teks Berita Bermuatan Hidup Sehat	121
4.2.5 Kelayakan Wacana “Orang Tua dan Anak Bisa Terus Asah Kreativitas	

saat Pandemi” sebagai Sumber Belajar Teks Berita Bermuatan Hidup Sehat	123
4.2.6 Kelayakan Wacana “Satgas COVID-19: Menghalangi Petugas Harus Ditindak Tegas” sebagai Sumber Belajar Teks Berita Bermuatan Hidup Sehat	125
4.2.7 Kelayakan Wacana “Satgas COVID-19: Pengumuman Program Vaksinasi Tunggu Keputusan Pemerintah” sebagai Sumber Belajar Teks Berita Bermuatan Hidup Sehat	126
4.2.8 Kelayakan Wacana “Risiko Kematian COVID-19 Dipengaruhi Usia dan Riwayat Komorbid” sebagai Sumber Belajar Teks Berita Bermuatan Hidup Sehat	128
4.2.9 Kelayakan Wacana “Fasilitas Isolasi Mandiri Antisipasi Lonjakan Pasien COVID-19” sebagai Sumber Belajar Teks Berita Bermuatan Hidup Sehat	130
4.2.10 Kelayakan Wacana “Ibadah Natal Harus Utamakan Kesehatan dan Keselamatan Jemaat” sebagai Sumber Belajar Teks Berita Bermuatan Hidup Sehat	132
4.2.11 Kelayakan Wacana “Pemerintah Pantau Perkembangan Varian Baru Virus COVID-19” sebagai Sumber Belajar Teks Berita Bermuatan Hidup Sehat	134
4.2.12 Kelayakan Wacana “Pemerintah Pastikan Kesiapan Logistik Vaksin Covid-19” sebagai Sumber Belajar Teks Berita Bermuatan Hidup Sehat	135
4.2.13 Kelayakan Wacana “Antisipasi Varian Baru Covid-19, Pemerintah Tutup Sementara Perjalanan WNA ke Indonesia” sebagai Sumber	

Belajar Teks Berita Bermuatan Hidup Sehat	137
4.2.14 Kelayakan Wacana “Pemerintah Ambil Langkah Antisipatif Guna Optimalkan Fasilitas Kesehatan Covid-19” sebagai Sumber Belajar Teks Berita Bermuatan Hidup Sehat	139
4.2.15 Kelayakan Wacana “Iman, Aman dan Imun Solusi Komprehensif Terhindar Covid-19” sebagai Sumber Belajar Teks Berita Bermuatan Hidup Sehat	141
BAB V PENUTUP.....	145
5.1 Simpulan	145
5.2 Saran	147
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	154

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identifikasi struktur wacana pada laman Covid19.go.id.....	87
Tabel 4.2 Identifikasi isi wacana pada laman Covid19.co.id.....	114
Tabel 4.3 Identifikasi kelayakan wacana dalam laman Covid19.co.id sebagai alternatif sumber belajar teks berita bermuatan hidup sehat	143

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	51
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Wacana 1	154
Lampiran 2 Wacana 2	156
Lampiran 3 Wacana 3	158
Lampiran 4 Wacana 4	160
Lampiran 5 Wacana 5	162
Lampiran 6 Wacana 6	164
Lampiran 7 Wacana 7	166
Lampiran 8 Wacana 8	168
Lampiran 9 Wacana 9	170
Lampiran 10 Wacana 10	172
Lampiran 11 Wacana 11	174
Lampiran 12 Wacana 12	176
Lampiran 13 Wacana 13	178
Lampiran 14 Wacana 14	180
Lampiran 15 Wacana 15	182
Lampiran 16 Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing.....	183
Lampiran 17 Hasil Turnitin.....	184

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber belajar merupakan salah satu bagian yang penting dalam proses belajar. Sumber belajar bisa berasal dari lingkungan sekitar, benda atau orang yang bisa mendukung proses belajar. Sumber belajar akan lebih bermakna dan berpotensi menjadi bahan ajar jika dikelola dengan memperhatikan kriteria tertentu dalam penggunaannya. Hal ini sejalan dengan pandangan Prastowo (2015) bahwa sumber belajar adalah semua yang bisa digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sumber belajar berpotensi digunakan sebagai bahan ajar, namun sumber belajar tidak sepenuhnya mewakili kompetensi khusus. Sumber belajar tetap berada pada tingkat yang dapat memicu proses pembelajaran.

Salah satu nilai kegunaan sumber belajar, yaitu sumber belajar dalam rangka memotivasi khususnya memotivasi peserta didik dalam belajar. Kurikulum 2013 terdapat satu dari empat kompetensi inti yang perlu dikuasai peserta didik, yaitu sikap sosial. Kompetensi tersebut harus terintegrasi dalam setiap materi yang akan disampaikan oleh pendidik pada peserta didik saat pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung. Pemilihan sumber belajar yang tepat membuat peserta didik dapat memanfaatkannya dalam proses belajar sehingga membantu mendorong tercapainya tujuan pembelajaran. Peserta didik juga diharapkan memahami hal lain, seperti nilai-nilai karakter bangsa yang terintegrasi di dalamnya. Adanya pemahaman terhadap nilai-nilai karakter bangsa tersebut peserta didik diharapkan mampu mengimplementasikannya dalam hubungan sosial di masyarakat.

Menurut Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025 pembangunan karakter bangsa merupakan salah satu gerakan nasional. Terdapat tiga hal besar yang menjadi tujuan adanya pembangunan karakter bangsa, yaitu (1) untuk menumbuhkan dan memperkuat jati diri bangsa; (2) untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI); (3) membentuk manusaia dan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia dan bangsa yang bermartabat.

Pembangunan karakter harus dilakukan secara sistematis dengan melibatkan keluarga, satuan pendidikan, pemerintahan, masyarakat, profesi, dan organisasi-organisasi serta lembaga yang strategis mampu digunakan sebagai sarana pembangunan karakter bangsa.

Pembinaan karakter bangsa melalui pendidikan berarti secara sadar dan sistematis mengembangkan potensi peserta didik dan membudayakan kualitas diri yang beradab untuk mengembangkan karakter yang baik dan unik dari setiap peserta didik. Pendidikan mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan karakter. Pembangunan karakter melalui pendidikan salah satunya dilakukan di dalam kelas, yaitu dengan mengintegrasikannya dalam setiap pembelajaran. Selain di dalam kelas, pembangunan karakter melalui pendidikan dapat dilakukan di sekitar lingkungan pendidikan itu sendiri, seperti adanya pembiasaan dalam kegiatan keseharian sebagai perwujudan karakter yang dituju dan pendidik sebagai teladannya.

Salah satu nilai karakter yang diharapkan mampu dijiwai oleh setiap individu menurut kebijakan nasional mengenai pengembangan karakter bangsa adalah karakter yang bersumber dari olah raga, yakni hidup sehat. Upaya menumbuhkan karakter tersebut melalui pendidikan di sekolah biasanya melalui pembiasaan dalam kegiatan keseharian dan keteladanan pendidik sebagai wujud penanaman karakter pada peserta didik. Padahal, upaya penanaman karakter hidup sehat pada peserta didik dapat dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter hidup sehat disetiap mata pelajaran khususnya dalam penggunaan sumber belajar.

Pembelajaran bahasa khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia disebut studi interdisipliner karena terintegrasi dengan materi lain dalam penyajian materinya. Hal tersebut membuat pendidik untuk selalu inovatif, salah satunya dalam pemilihan sumber belajar yang perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Namun, pada kenyataannya hasil observasi di SMP Negeri 2 Kedungjati ditemukan

bahwa sumber belajar yang digunakan kurang inovatif dan bervariasi, salah satunya sumber belajar teks berita. Sumber belajar teks berita yang digunakan berupa buku teks dari pemerintah dan modul saja. Sumber belajar tersebut digunakan setiap tahun. Keadaan ini akan membuat peserta didik terbatas dalam menyerap materi pembelajaran dan pengetahuan lain yang terkandung dalam teks berita. Berdasarkan hal tersebut membuat peserta didik kurang maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sumber belajar teks berita yang digunakan di SMP Negeri 2 Kedungjati berupa modul ternyata kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran peserta didik kelas VIII SMP. Sumber belajar tersebut kurang memicu munculnya proses belajar pada peserta didik pada dua kompetensi teks berita dalam kurikulum 2013, yaitu menelaah struktur dan menyimpulkan teks berita. Hal tersebut membuat peserta didik tidak maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran karena terdapat ketidaksesuaian sumber belajar dengan tujuan pembelajaran. Padahal, mengetahui struktur sebuah teks adalah salah satu tahap awal mengenali teks tersebut termasuk jenis teks berita. Hal tersebut akan semakin sulit bagi peserta didik ketika masa pandemi yang mengharuskan pembelajaran secara daring dari rumah dengan bermodalkan sumber belajar tersebut.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi membuat sumber belajar lebih bervariasi dan relevan dengan kondisi saat ini, yaitu mengharuskan peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran dari rumah sangatlah efektif dan efisien. Salah satunya, yaitu media massa daring. Media masa daring saat ini lebih digandrungi oleh khalayak umum, termasuk peserta didik dalam proses belajar. Hal tersebut terjadi karena ada sisi kepraktisan dalam penggunaannya. Peserta didik dapat mengaksesnya melalui gawai yang saat ini lumrah dimiliki. Kemudian peserta didik dapat mengaksesnya secara berulang-ulang. Dibandingkan media cetak yang memerlukan biaya serta waktu dalam produksi dan pendistribusiannya, media massa daring dapat diakses dari manapun. Bahkan, tidak hanya pendidik dan peserta didik saja yang bisa mengakses media massa dalam proses belajar namun, juga orang tua.

Era modern saat ini, media massa daring merupakan salah satu sumber ilmu pengetahuan. Melalui media massa daring seseorang akan dengan sangat mudah memperoleh ilmu pengetahuan yang bisa dijadikan sumber dalam belajar. Informasi-informasi di dalamnya berisi hal-hal yang baru dan dikemas mengikuti perkembangan zaman. Salah satu yang dimuat dalam media massa daring adalah berita. Hampir setiap media massa yang penyajiannya secara cetak atau daring akan memuat berita. Melalui berita seseorang bisa memperoleh pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi. Adanya hal tersebut menciptakan pemikiran kritis dan kreatif serta menyelesaikan masalah secara efektif. Media massa daring bisa berisi semua berita yang terbaru dari berbagai topik atau hanya memuat berita dengan topik khusus saja, seperti pada media massa daring Covid19.go.id.

Covid19.go.id merupakan salah satu media massa yang menyajikan informasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai perkembangan virus COVID-19 di Indonesia. Laman Covid19.go.id berisi berita-berita faktual dan aktual yang dilengkapi dengan data terukur serta bersifat resmi oleh pemerintah melalui Satuan Tugas Nasional penanganan COVID-19 di Indonesia. Hal tersebut membuat laman ini dikenal luas oleh masyarakat umum untuk menghindari adanya berita palsu yang banyak beredar mengenai virus COVID-19. Selain menyajikan berita mengenai perkembangan virus COVID-19 di Indonesia, laman ini juga menyajikan berbagai informasi berisi edukasi untuk masyarakat mengenai kebiasaan-kebiasaan hidup sehat secara individu maupun kelompok dalam lingkungan masyarakat pada masa pandemi yang berasal dari sumber terpercaya serta berkompeten di bidangnya.

Penyajian informasi pada laman Covid19.go.id ditujukan untuk khalayak umum dari berbagai lapisan. Bersumber dari data yang jelas dan orang terpercaya serta berkompeten dibidangnya, membuat laman Covid19.go.id diminati oleh masyarakat dibandingkan laman lain terkhusus mengenai topik virus COVID-19 di Indonesia. Bahkan, laman lain menjadikan wacana berita dalam laman Covid19.go.id sebagai sumber awal mengenai perkembangan virus ini di Indonesia. Demikian kelebihan wacana berita di laman Covid19.go.id yang berpotensi sebagai sumber belajar bermuatan hidup sehat di masa pandemi.

Media massa daring sangat berpotensi menjadi sumber belajar peserta didik. Wacana berita dalam media massa daring dapat menjadi sebuah alternatif rujukan untuk mendukung adanya proses belajar pada peserta didik. Namun, hal tersebut memerlukan pemilahan terlebih dahulu oleh pendidik. Pendidik harus memastikan wacana berita dalam media massa daring tersebut memiliki kesesuaian dengan materi pokok pada Kompetensi Dasar yang harus dicapai peserta didik. Kemudian pendidik harus memastikan wacana berita dalam media massa daring yang akan digunakan mudah dalam pengadaan dan penggunaannya.

Pendidik diharapkan mampu memilih sumber belajar yang inovatif, bervariasi dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Perkembangan teknologi dan komunikasi menjadi sarana yang akan sangat membantu dalam proses menentukan sumber belajar yang dibutuhkan. Selain membantu memacu peserta didik mencapai tujuan pembelajarannya, pendidik harus memperhatikan pula nilai-nilai karakter yang mengiringinya. Namun, pada realitanya pendidik kurang memperhatikan nilai-nilai karakter yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran, salah satunya nilai karakter hidup sehat.

Hasil observasi di SMP Negeri 2 Kedungjati menunjukkan bahwa nilai karakter hidup sehat minim diintegrasikan dalam pembelajaran. Nilai karakter tersebut ditumbuhkan hanya melalui pembiasaan-pembiasaan dalam keseharian sebagai perwujudan karakter tersebut. Hal tersebut efektif dan efisien dilakukan saat pembelajaran normal secara luring. Kondisi saat ini yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring akan membuat pelaksanaan pembiasaan-pembiasaan dalam keseharian sebagai perwujudan karakter sangatlah sulit dilakukan secara terpadu ketika dalam kondisi yang terbatas ini.

Dalam kondisi yang penuh dengan keterbatasan ini perlu adanya pemahaman hidup sehat pada peserta didik namun, dengan metode yang dianggap lebih efisien dan efektif dalam penggunaannya. Salah satunya melalui pemanfaatan media massa daring yang memuat pemahaman hidup sehat di dalamnya. Perlu adanya tahap analisis kesesuaian dengan tujuan pembelajaran sebelum digunakan peserta didik

saat pembelajaran. Adanya pemahaman hidup sehat pada peserta didik diharapkan mampu membentuk karakter hidup sehat dalam diri peserta didik secara tidak langsung. Kemudian karakter hidup sehat dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari maupun kehidupan bermasyarakat. Jika dalam diri peserta didik terdapat pemahaman ini, seorang individu akan berusaha untuk tetap menjaga kesejahteraan fisiknya dan mental supaya terbebas dari penyakit, ketidaknormalan dan rasa tidak nyaman atau sakit yang berdampak pada kesehatan kondisi sosial seseorang atau kelompok di sekitarnya. Hal tersebut yang menjadi tujuan pemberian pemahaman ini hingga tertanam karakter hidup sehat dalam setiap individu melalui pendidikan di sekolah salah satunya melalui pengintegrasian nilai karakter hidup sehat dalam pemilihan sumber belajar.

Pentingnya pemahaman hidup sehat pada peserta didik selain menumbuhkan karakter hidup sehat dalam diri, pemahaman ini akan berguna dalam kehidupan masa pandemi saat ini dan masa yang akan datang. Peserta didik akan memperoleh pengetahuan baru yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari maupun kehidupan sosial bermasyarakat saat masa pandemi melalui sumber yang terpercaya agar tidak termakan berita palsu yang banyak beredar di kalangan masyarakat saat ini.

Melihat fungsi media massa saat ini sangatlah luas dan berpotensi menjadi rujukan untuk mendukung proses belajar peserta didik secara efisien dan efektif dalam keadaan saat ini. Dengan demikian, bisa menggunakan wacana berita pada media massa sebagai alternatif sumber belajar teks berita bermuatan hidup sehat peserta didik SMP kelas VIII. Melalui tahap analisis kesesuaian dengan tujuan pembelajaran maka akan diperoleh sumber belajar yang layak digunakan saat pembelajaran.

Atas dasar penjelasan tersebut, penulis memandang perlu dilakukan analisis lebih lanjut mengenai struktur dan isi wacana berita sebagai alternatif sumber belajar teks berita bermuatan hidup sehat karena memiliki peran penting sebagai rujukan untuk mendukung adanya proses belajar. Dengan demikian, penulis melakukan penelitian untuk mengetahui struktur dan isi wacana berita dalam media

massa sebagai alternatif sumber belajar teks berita bermuatan hidup sehat. Hal tersebut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pembelajaran bahasa. Kemudian berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Struktur dan Isi Wacana pada Laman Covid19.go.id Edisi Bulan Desember 2020 sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Berita Bermuatan Hidup Sehat Kelas VIII SMP”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur wacana pada laman Covid19.go.id edisi bulan Desember 2020?
2. Bagaimana isi wacana pada laman Covid19.go.id edisi bulan Desember 2020?
3. Bagaimana kelayakan wacana pada laman Covid19.go.id edisi bulan Desember 2020 sebagai alternatif sumber belajar teks berita bermuatan hidup sehat kelas VIII SMP?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur wacana pada laman Covid19.go.id edisi bulan Desember 2020.
2. Mendeskripsikan isi wacana pada laman Covid19.go.id edisi bulan Desember 2020.
3. Mendeskripsikan kelayakan wacana pada laman Covid19.go.id edisi bulan Desember 2020 sebagai alternatif sumber belajar teks berita bermuatan hidup sehat kelas VIII SMP.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian kualitatif ini adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah hasil penelitian dapat memberikan

kontribusi terhadap ilmu pengetahuan bahasa Indonesia serta sebagai alternatif sumber belajar teks berita bermuatan hidup sehat kelas VIII SMP. Selanjutnya, manfaat praktis adalah manfaat dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi ruang lingkup sosial dari hal diteliti. Manfaat teoretis dan praktis dari penelitian ini didapat disesuaikan dengan pihak yang menggunakan manfaatnya.

1. Bagi Peserta Didik

Manfaat penelitian ini bagi peserta didik diperoleh setelah ditelitinya wacana pada laman Covid19.go.id sebagai alternatif sumber belajar untuk digunakan dalam pembelajaran. Manfaat tersebut sebagai berikut.

- 1) Peserta didik memperoleh variasi sumber belajar yang lebih bervariasi tidak monoton hanya berasal dari satu sumber saja, dalam pembelajaran teks berita bermuatan hidup sehat kelas VIII SMP.
- 2) Peserta didik lebih termotivasi belajar dengan adanya sumber belajar yang lebih inovatif, efektif dan efisien dalam pembelajaran teks berita bermuatan hidup sehat kelas VIII SMP.

2. Bagi Pendidik

Manfaat penelitian ini bagi pendidik diperoleh setelah digunakannya alternatif sumber belajar teks berita bermuatan hidup sehat dalam pembelajaran. Manfaat tersebut sebagai berikut.

- 1) Memperoleh rujukan baru karena adanya sumber belajar untuk pembelajaran teks berita bermuatan hidup sehat kelas VIII SMP.
- 2) Memperoleh pengetahuan dari hasil penelitian struktur dan isi wacana pada laman Covid19.go.id edisi Bulan Desember 2020 sebagai alternatif sumber belajar teks berita bermuatan hidup sehat kelas VIII SMP.

3. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti diperoleh setelah melakukan penelitian ini. Manfaat tersebut sebagai berikut.

- 1) Mengetahui struktur dan isi wacana pada laman Covid19.go.id edisi Bulan Desember 2020 sebagai alternatif sumber belajar teks berita bermuatan hidup sehat kelas VIII SMP.

- 2) Memperoleh rujukan penelitian-penelitian selanjutnya terkait wacana berita pada laman Covid19.go.id edisi Bulan Desember 2020 sebagai alternatif sumber belajar teks berita bermuatan hidup sehat kelas VIII SMP.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian mengenai analisis struktur dan isi wacana pada laman Covid19.go.id edisi Bulan Desember 2020 sebagai alternatif sumber belajar teks berita bermuatan hidup sehat kelas VIII SMP relevan dengan beberapa penelitian yang pernah dilakukan. Sangat penting untuk melihat penelitian lain untuk melihat seberapa relevan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Khosravini (2017), Kusumaningtyas (2017), Pakaya (2017), Hapsari (2018), Aini (2019), Aleshchanova & Zheltukhina (2019), Dewi (2019), Kandou (2019), Latif (2019), Nugroho (2019), Pangestika (2019), Rahmawati (2019), Solchan (2020), Septiani (2020), Wahyuningtyas (2020), Meigiza (2020).

Penelitian pertama yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Khosravini (2017) yang dimuat dalam sebuah *jurnal Proof* dengan artikel berjudul "*Social Media Critical Discourse Studies (Sm-Cds)*". Khosravini menyebutkan teknologi komunikasi bisa berisi topik dalam berbagai hal. Hal tersebut dalam wacana yang lingkungannya sangat luas dapat dimanfaatkan oleh siapapun sebagai sumber pengetahuan untuk kehidupannya secara maksimal. Akan tetapi luasnya lingkup wacana dalam media massa membutuhkan analisis lebih lanjut sehingga dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan.

Penelitian Khosravini memiliki persamaan dengan penelitian ini karena keduanya melakukan kajian analisis pada wacana di media massa. Dalam penelitiannya, Khosravini mengklaim bahwa wacana media mengalami pembaruan secara terus menerus. Kemudian memberikan informasi baru yang dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan di berbagai bidang. Perbedaan antara penelitian Khosravini dan penelitian ini adalah pada tujuannya. Khosravini mempelajari wacana media untuk berbagi informasi dan pengetahuan baru kepada

publik, sementara peneliti menggunakan wacana media massa sebagai alternatif sumber belajar yang relevan dengan perkembangan zaman.

Penelitian yang dilakukan Kusumaningtyas dkk. (2017) dengan judul “Analisis Kelayakan Bahan Ajar Kearsipan Berbasis Kurikulum 2013 Ditinjau dari Pemanfaatan Guru dan Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 6 Surakarta” mengungkapkan bahwa materi ajar kearsipan yang digunakan di sekolah sebagian besar telah menaati kriteria sebagai bahan ajar yang baik. Kriteria tersebut adalah berdasarkan kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian dan kelayakan kegrafikaan. Akan tetapi, masih dijumpai kekurangan dalam bahan ajar tersebut, yaitu indikator kejelasan tujuan dan indikator kelengkapan informasi sehingga perlu adanya perbaikan lagi agar bahan ajar tersebut dapat digunakan secara maksimal saat pembelajaran.

Adapun persamaan penelitian Kusumaningtyas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada jenis penelitian yang sama-sama menggunakan metode kualitatif. Salah satu tujuan penelitian tersebut adalah menjadikan acuan baru bagi pendidik dalam penggunaan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik berdasarkan kurikulum 2013. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian ini menganalisis kelayakan bahan pembelajaran sendiri, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis wacana pada media massa online sebagai alternatif sumber belajar yang berpotensi. Selanjutnya, penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Kearsipan, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu teks berita.

Penelitian Pakaya (2017) yang dimuat dalam *Journal of Arts and Humanities* berjudul “*Analysis of Discourse Structure of Cases Verdict in the District Court: A Study of Legal Language*” menyimpulkan bahwa kerangka penalaran yang lengkap dan terstruktur dengan baik dimaksudkan untuk menggambarkan sebuah konsep yang utuh. Isi dari wacana putusan perkara pidana dikembangkan dari pemikiran yang tersusun secara runtut. Dalam hal ini, persoalan yang dibahas bukan hanya tentang substansi teks secara umum, tetapi juga komposisi kalimat

yang terstruktur dengan baik, oleh karena itu, secara umum wacana putusan perkara pidana disusun secara sistematis dan runtut.

Terdapat relevansi penelitian Pakaya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah keduanya menganalisis struktur wacana. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitiannya, penelitian tersebut menganalisis wacana putusan pidana pengadilan negeri, sedangkan peneliti menganalisis struktur dan isi wacana pada media massa daring sebagai alternatif sumber belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hapsari (2018) dalam skripsinya berjudul “Kompleksitas Kalimat dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Colomadu” menyimpulkan bahwa kompleksitas dalam teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Colomadu ditemukan hasil perbandingan penggunaan kalimat yang ditulis oleh siswanya, yaitu lebih banyak ditemukan kalimat majemuk dibandingkan kalimat tunggal. Jumlah kalimat tunggal yang ditulis oleh siswa berkisar 113 kalimat, sedangkan jumlah kalimat majemuk yang ditulis oleh siswa berkisar 146 kalimat. Kalimat majemuk yang ditulis siswa berupa kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk bertingkat. Setiap kalimat majemuk terdiri dari dua kalimat, dan beberapa terdiri dari tiga kalimat. Berdasarkan hal tersebut teks berita yang ditulis oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Colomadu masih sederhana dilihat dari jumlah kalimatnya.

Konjungsi yang ditemukan Hapsari dalam teks berita siswa kelas VIII SMP N 3 Colomadu pada kalimat majemuk setara, yaitu konjungsi (a) *dan, maupun* yang menyatakan hubungan makna penjumlahan; (b) *saja, tetapi* yang menyatakan hubungan makna pertentangan. Kemudian pada kalimat majemuk bertingkat konjungsi yang digunakan, yaitu konjungsi (a) *setelah, ketika, hingga* yang menyatakan hubungan makna waktu; (b) *jika* yang menyatakan hubungan makna syarat; (c) *karena, sebab* yang menyatakan hubungan makna sebab; (d) *sehingga* yang menyatakan hubungan makna akibat. Namun, terdapat beberapa konjungsi yang belum ditemukan dalam teks berita siswa kelas VIII SMP N 3 Colomadu, seperti konjungsi *serta, namun, sesudah, sementara, sebelum, kalau, apabila, seandainya, maka, sampai*.

Relevansi penelitian Hapsari dan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu metode kualitatif. Persamaan selanjutnya, kedua penelitian ini berasal dari fenomena yang muncul dalam pembelajaran teks berita pada peserta didik jenjang SMP kelas VIII. Kemudian, perbedaan penelitian Hapsari dengan penelitian peneliti terletak pada tujuan analisis. Hapsari menganalisis teks berita karya siswa untuk mengetahui kompleksitasnya, sedangkan peneliti menganalisis wacana pada media massa daring untuk dianalisis struktur dan isinya sebagai alternatif sumber belajar teks berita.

Penelitian Aini (2019) berjudul “Analisis Kelayakan Struktur, Unsur, Kebahasaan dan Pola Pengembangan Paragraf pada Teks Berita Hasil Karya peserta didik kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang dan SMP Islam Al Madina” ditemukan hasil bahwa struktur teks berita berjumlah 37 kurang sesuai dan teks berita dengan struktur berita tidak sesuai berjumlah 3. Di antara teks berita siswa kelas VIII Islam Al Madina terdapat 15 teks berita yang strukturnya kurang sesuai dan 25 teks berita yang tidak sesuai dengan struktur berita. Seluruh teks berita sudah memenuhi kelengkapan unsur berita, tetapi belum ditemukan adanya penulisan kalimat langsung, konjungsi bahwa dan lima pola pengembangan paragraf.

Perbedaan hasil teks berita antara siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang dan SMP Islam Al Madina, yaitu (1) ditinjau dari struktur, sebagian besar berita karya peserta didik kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang hanya ditemukan dua struktur berita saja, sedangkan teks berita karya peserta didik kelas VIII SMP Islam Al Madina hanya terdiri dari satu struktur teks saja; dan (2) model pengembangan paragraf teks berita karya peserta didik kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang sebagian besar menggunakan model pengembangan paragraf dengan detail dan kausalitas, sedangkan teks berita karya peserta didik kelas VIII SMP SMP Al Madina lebih banyak menggunakan model pengembangan paragraf kronologis. Lalu persamaan karya peserta didik kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang dan SMP Islam Al Madina, yaitu, (1) memiliki kelengkapan unsur teks berita; dan (2) sebagian besar tidak menaati kaidah bahasa teks berita berupa kalimat langsung dan konjungsi.

Relevansi penelitian Aini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada jenis penelitiannya, yaitu penelitian kualitatif. Persamaan terletak pada teks berita yang menjadi objek penelitiannya. Kemudian, persamaan lainnya pada subjek penelitiannya, yaitu peserta didik kelas VIII SMP. Terdapat perbedaan penelitian Aini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu, Aini menganalisis kelayakan dari teks berita itu sendiri, sedangkan peneliti menganalisis wacana berita pada media massa daring sebagai alternatif sumber belajar teks berita bagi peserta didik.

Temuan lebih lanjut terkait penelitian ini dibuat oleh Aleshchanova dan Zheltukhina (2019) dalam penelitian berjudul "*Communication Techniques In Mass Media Discourse*" yang diterbitkan dalam *Jurnal Pendidikan Penelitian dan Humaniora*. Menurut oleh Aleshchanova & Zheltukhina media massa terutama koran adalah salah satu unsur yang utama. Dalam analisis ciri-ciri faktual dan fiksi pada wacana dalam koran dapat berdasarkan makna dan maksud komunikasinya. Penyajian informasi wacana-wacana untuk pembaca pada media massa melalui berbagai bentuk fiksi tertentu dengan berbagai tujuan tertentu pula. Untuk mengetahui tujuan media massa tersebut melalui wacana-wacana yang diperlihatkan perlu adanya proses analisis.

Penelitian yang dilakukan oleh Aleshchanova ini mempunyai kaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah kedua penelitian ini dilakukan untuk meneliti teks berita bagi peserta didik jenjang SMP. Penelitian tersebut dengan penelitian ini juga melakukan penelitian analisis dan menggunakan wacana pada media massa untuk dijadikan bahan yang akan diteliti. Perbedaan antara penelitian Aleshchanova dan penelitian peneliti terletak pada hal yang dianalisis. Aleshchanova menganalisis teknik komunikasi dalam wacana dalam media massa, sedangkan peneliti menganalisis struktur dan isi wacana media massa *online* sebagai alternatif sumber belajar teks berita.

Selain itu, Dewi (2019) menulis artikel yang dimuat di *jurnal Pendidikan FKI PUNMA*. Kajian bertajuk "Mengajar Siswa Terkena Pencemaran PLTU Cilacap melalui Program Adwiyata Sadar Hidup Sehat" menemukan bahwa PLTU Cilacap berdampak positif dan negatif bagi masyarakat sekitar dan SD N3 Kararankandori.

Dampak ini menyangkut aspek-aspek kesehatan, ekonomi dan sosial. SD N 3 Karangandri berusaha membangun kesadaran akan kehidupan sehat bagi siswa yang terkena dampak program PLTU Cilacap melalui program Adiwiyata. Beberapa kegiatan yang telah dibuat untuk membangun kesadaran akan kehidupan sehat, seperti pembersihan dilakukan secara teratur setiap hari, kebersihan dengan semua warga sekolah dilakukan setiap hari Sabtu, program kesehatan dan layanan, Kegiatan K7, berkebun pohon, bunga, membuat taman sebagai wujud menciptakan kegiatan perbaikan dan kecantikan, PLH (Pendidikan Lingkungan) termasuk dalam bagian Konten Lokal yang masukkan melalui pembelajaran berbasis kurikulum yang dipertahankan di semua kelas.

Relevansi penelitian Dewi dan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Persamaan selanjutnya, yaitu berusaha untuk membangun kesadaran hidup sehat pada peserta didik melalui pendidikan di sekolah. Kemudian perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini, yaitu penelitian tersebut menganalisis dampak pembangunan PLTU Cilacap yang memerlukan kesadaran hidup sehat pada peserta didik. Sementara itu, analisis yang dilakukan peneliti adalah menganalisis wacana pada media massa daring yang digunakan sebagai sumber belajar alternatif sumber belajar teks berita dengan muatan hidup sehat.

Temuan lain terkait dengan penelitian ini adalah penelitian berjudul "*Improving Students Knowledge of Clean and Healthy Living Behavior through Health Education*" oleh Kandou (2019). Kandou menyimpulkan bahwa peserta didik sebelum dilakukan intervensi pendidikan kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat, sebagian besar orang yang diwawancarai termasuk dalam kategori pengetahuan rendah yang berjumlah 29 siswa (65,9%) dan setelah intervensi, semua responden berada dalam kondisi baik kategori pengetahuan yang berjumlah 44 siswa (100%). Ada kesenjangan yang jelas dalam pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan untuk SD siswa di SDN 12 Manado Tuminting Kecamatan, Kota Manado. Sekolah diharapkan memberikan fasilitas (sarana dan media) yang dapat menunjang implementasi pengetahuan perilaku hidup sehat dan bersih yang telah dimiliki.

Terdapat relevansi antar penelitian Kandou dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya kedua penelitian tersebut, yaitu berusaha untuk meningkatkan perilaku hidup sehat peserta didik melalui pemahaman atau pengetahuan hidup sehat. Perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya. Penelitian Kandou termasuk eksperimen sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah analisis kualitatif. Perbedaan lainnya adalah dalam penelitian Kandou ditujukan untuk peserta didik jenjang SD, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti untuk peserta didik jenjang SMP.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian Latif (2019) berjudul “*Use of Smart Phones and Social Media in Medical Education: Trends, Advantages, Challenges and Barriers*” yang dimuat dalam jurnal *Acta informatica medica*. Latif menyimpulkan bahwa media sosial adalah instrumen yang kuat untuk sosial interaksi dan juga digunakan sebagai alat untuk belajar dan mengajar. Integrasi media sosial dengan pengajaran kelas tradisional dalam pendidikan kedokteran memiliki keuntungan yang jelas tetapi ada perdebatan tentang kemungkinan kerugian juga.

Terdapat relevansi antar penelitian Latif dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya terletak pada metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitiannya, penelitian Latif bertujuan untuk mengetahui penggunaan media massa daring sebagai sumber belajar mahasiswa kesehatan mengenai pendidikan kesehatan, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui struktur dan isi wacana berita pada media masa daring sebagai sumber belajar siswa kelas VIII SMP dengan muatan hidup sehat.

Kajian terkait lainnya dilakukan oleh Nugroho (2019) yang berjudul “Analisis Nilai Moral pada Cerpen Surat Kabar Suara Merdeka Edisi Bulan Oktober sampai Desember 2017 sebagai Alternatif Bahan Ajar SMA Kelas XI”. Nugroho menyimpulkan bahwa cerita pendek surat kabar Suara Merdeka edisi Oktober hingga Desember 2017 mengandung nilai-nilai moral yang dapat dijadikan alternatif pembelajaran sastra Indonesia di kelas XI SMA. Nilai moral yang ditemukan Nugroho dalam cerita pendek adalah (1) nilai-nilai moral hubungan

manusia dengan Tuhan (menerima Qada dan Qadar Tuhan, selalu mengingat Tuhan, menjalankan perintah-Nya dan berterima kasih atas anugerah dan berkat Tuhan); (2) nilai-nilai moral hubungan manusia-diri (keinginan, perasaan takut, tanggung jawab diri, kesepian dan sopan santun); (3) nilai-nilai etika hubungan sosial (berpikir positif, saling pengertian, membantu orang lain dan cinta sejati); dan (4) nilai-nilai etika hubungan antara manusia dan alam (penggunaan sumber daya alam). Nilai-nilai moral tersebut membangkitkan minat dan kepekaan siswa kelas XI terhadap kehidupan di masyarakat dan memperkuat rasa sosialisasi mereka.

Menurut Nugroho cerita pendek pada surat kabar Suara Merdeka edisi bulan Oktober hingga Desember 2017 tidak semua bisa menjadi alternatif bahan ajar SMA Kelas XI. Kelayakan nilai-nilai etika ini dipertimbangkan melalui beberapa aspek nilai-nilai sosial, etika, moral. Selanjutnya, dari segi keterbacaan, yaitu aspek kebahasaan yang digunakan mudah dipahami oleh peserta didik. Kemudian aspek psikologi cerpen tersebut dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan masyarakat. Kemudian aspek latar belakang budaya dalam cerpen tersebut adalah kehidupan masyarakat lokal sehingga akan lebih *familiar* oleh peserta didik saat membacanya.

Persamaan penelitian Nugroho dengan penelitian ini adalah terletak metode kualitatif yang digunakan. Kemudian ada persamaan lain, yaitu keduanya menganalisis wacana pada media massa. Kemudian perbedaan kedua penelitian ini, yaitu penelitian Nugroho menganalisis wacana pada media massa cetak koran, sedangkan penelitian ini menganalisis wacana pada media massa daring. Perbedaan selanjutnya, yaitu penelitian tersebut meneliti teks cerpen bagi peserta didik jenjang SMA, sedangkan penelitian ini meneliti wacana berita bagi peserta didik jenjang SMP.

Penelitian lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini adalah penelitian Pangestika (2019) berupa artikel yang dimuat dalam *jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* berjudul “Analisis Wacana Rubrik Resensi pada Surat Kabar Solopos Edisi Januari-Desember 2017 serta Relevansinya dengan Bahan Ajar Teks Ulasan di SMP dan SMA”. Pangestika menyimpulkan resensi

buku di koran Solopos edisi Januari-Desember 2017 adalah *Unified Discourse* menunjukkan struktur wacana yang terdiri dari paragraf pembuka, paragraf penghubung atau isi dan paragraf penutup. Hal ini kemudian didukung oleh aspek tekstual pada topik wacana, tata bahasa dan leksikal. Aspek gramatikal teks meliputi referensi, substitusi, penghilangan, dan konjungsi, dan aspek kosakata meliputi pengulangan, sinonim, antonim, kolokasi, dan padanan. Bentuk kata yang ditemukan adalah kata ganti, konjungsi, sinonim, dan antonim. Selain itu, analisis konteks dalam wacana judul resensi buku surat kabar Solopos Januari-Desember 2017 dapat dipahami berdasarkan prinsip interpretasi personel, prinsip interpretasi lokasi, prinsip interpretasi waktu, dan prinsip analogi.

Pangestika menyebut wacana rubrik resensi pada surat kabar Solopos edisi Januari-Desember 2017 berpotensi untuk dijadikan bahan ajar teks ulasan di jenjang SMP dan SMA. Terlihat ada kesesuaian dan kepatuhan antara resensi buku dan kompetensi Dasar dalam kurikulum 2013 dan memenuhi sebagai teks ulasan yang baik sebagai bahan pembelajaran. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti pada jenis penelitian yang dilakukan, yaitu penelitian kualitatif analisis. Persamaan lainnya, yaitu menganalisis wacana pada media massa. Selanjutnya, perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu Pangestika menganalisis wacana pada media massa cetak koran, sedangkan peneliti menganalisis wacana berita pada media massa daring. Perbedaan selanjutnya, yaitu penelitian tersebut meneliti teks ulasan bagi peserta didik jenjang SMP dan SMA, sedangkan penelitian ini meneliti wacana berita bagi peserta didik jenjang SMP.

Dalam skripsi Rahmawati (2019) dengan judul “Teks Ulasan Buku Fiksi : Analisis Struktur Wacana dan Kesalahan Berbahasanya (Study Kasus pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar)” disebutkan adanya (1) kesalahan struktur teks, berupa 20 kesalahan judul teks ulasan, 17 kesalahan kalimat penutup, 12 kesalahan isi, dan 11 kesalahan pendahuluan; (2) kesalahan bahasa dalam teks resensi SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar XI 174 kesalahan huruf kapital, 60 kesalahan tanda baca koma, 36 kesalahan tanda baca titik, 18 kesalahan kata depan, 10 kesalahan ketik, huruf miring, 4 kesalahan titik dua, 3 kesalahan pengikatan, 3

kesalahan penulisan ulang, 3 kesalahan partikel, 3 kesalahan ejaan titik koma, kesalahan ejaan 94 kata, kalimat, dan paragraf; (3) Faktor penyebab kesalahan bicara siswa XI SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar adalah kurangnya materi ejaan dan tanda baca dalam mata pelajaran, kurangnya motivasi belajar, dan bahasa asing dan wilayah Pengaruh bahasa; dan (4) menurut Rahmawati cara mengurangi kesalahan berbahasa pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar tersebut perlu adanya pengintegrasian materi, memberikan dorongan belajar, dan meningkatkan penguasaan pengetahuan kaidah kebahasaan yang tepat.

Relevansi penelitian Rahmawati dengan penelitian peneliti, yaitu metode penelitian yang digunakan, yaitu metode kualitatif. Persamaan lainnya, yaitu menganalisis struktur wacana. Perbedaannya, yaitu Rahmawati dalam penelitiannya menganalisis struktur wacana dan kesalahan berbahasa agar mengetahui tingkat kesalahan berbahasa pada teks ulasan karya peserta didik, sedangkan penelitian ini peneliti menganalisis struktur dan isi wacana pada media massa daring sebagai rujukan sumber belajar teks berita bermuatan hidup sehat.

Penelitian lain yang berhubungan dengan penelitian ini adalah artikel yang dimuat dalam jurnal *Proceeding of The 2nd ICoLLiT (International Conference on Language, Literature and Teaching)* oleh Sholcan (2020) berjudul “*Exploration of News Presentation in Mass Media as Indonesian Learning Media in Middle and High School Students*”. Sholcan menyimpulkan bahwa dari analisis ini diperoleh data 1-9 aspek kelayakan materi (tema) dengan dasar kompetensi sudah sesuai. Aspek faktual teks berita dari sembilan data masih menggunakan berita lama. Aspek bahan ajar yang dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis belum terpenuhi. Data yang tersedia terbatas pada tujuan informasional dan menambah pengetahuan siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Sholcan memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Ada persamaan, yaitu kedua penelitian ini meneliti teks berita untuk peserta didik tingkat SMP. Persamaan berikutnya, yaitu wacana media yang akan digunakan sebagai objek penelitian. Perbedaan penelitian Sholcan dengan penelitian ini, terletak pada tujuan penelitian. Sholcan menganalisis kelayakan teks berita media massa untuk mengetahui apakah dapat digunakan

untuk merangsang pemikiran peserta didik sesuai dengan kriteria, sedangkan peneliti menganalisis struktur dan isinya wacana pada media massa daring sebagai rujukan sumber belajar teks berita.

Selanjutnya, penelitian Meigiza (2020) berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Membaca Teks Berita Bohong Bidang Pemerintahan” menyimpulkan bahwa dari angket kebutuhan dan wawancara pada peserta didik kelas VIII SMP dan pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia SMP menunjukkan keinginan mengenai buku pengayaan, yaitu buku pengayaan membaca teks berita bohong bidang pemerintahan. Hasil analisis karakteristik dan kebutuhan peserta didik dan pendidik digunakan sebagai pedoman untuk mengembangkan buku pengayaan membaca teks berita bohong bidang pemerintahan. Hasil uji validitas buku pengayaan membaca teks berita bohong bidang pemerintahan dinyatakan dalam bentuk skor untuk penilaian dan saran perbaikan. Perbaikan terhadap buku pengayaan membaca teks berita bohong bidang pemerintahan dilakukan dengan 1) mengubah judul buku; dan 2) tambahkan halaman yang menunjukkan Kompetensi Dasar yang ingin dicapai.

Relevansi penelitian Meigiza dengan penelitian ini adalah penelitian terhadap teks berita. Kemudian persamaan lainnya, yaitu berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia bagi peserta didik kelas VIII SMP. Lalu perbedaan penelitian Meigiza dan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada metode yang digunakan pada penelitiannya. Meigiza melakukan penelitian dengan metode pengembangan, yaitu pengembangan buku pengayaan membaca teks berita bohong bidang pemerintahan. Sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu menganalisis struktur dan isi wacana pada media massa daring sebagai alternatif sumber belajar teks berita bermuatan hidup sehat.

Penelitian Septiani (2020) berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Membaca Teks Berita Bohong Bidang Kesehatan” menyimpulkan bahwa dari survei kebutuhan melalui angket dan wawancara dengan peserta didik kelas VIII SMP dan pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia SMP menunjukkan butuhnya buku pengayaan membaca teks berita bohong bidang kesehatan yang disajikan dalam bahasa komunikasi menarik dan mudah dipahami dalam ejaan Indonesia,

klarifikasi dari teks-teks berita bohong bidang kesehatan, dan kata-kata bijak dan tips berkaitan hidup sehat. Prototipe buku pengayaan membaca teks berita bohong bidang kesehatan tersusun atas lima bagian pembangunnya, yaitu (1) sampul; (2) bentuk fisik; (3) bagian awal; (4) bagian isi; (5) bagian akhir. Nilai validator masuk dalam kategori bagus. Bagian pertama buku ini diberi nilai 82,3 poin. Skor rata-rata untuk isi buku adalah 77,9. Pada saat yang sama, jumlah poin di akhir buku adalah 78,1. Perbaikan berikut telah dilakukan, yaitu (1) judul buku yang ditingkatkan; (2) halaman hak cipta yang ditingkatkan; (3) judul bab pertama yang ditingkatkan; (4) penempatan informasi kesehatan yang disusun ulang; (5) peningkatan keterbacaan warna; (6) tampilkan contoh teks berita asli; dan (7) daftar pustaka untuk menyempurnakan.

Kaitan penelitian Septiani dengan penelitian ini adalah meneliti teks berita. Kemudian persamaan lainnya, yaitu berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia bagi peserta didik kelas VIII SMP. Terdapat perbedaan penelitian Septiani dan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu terletak pada metode yang digunakan pada penelitiannya. Septiani melakukan penelitian dengan metode pengembangan, yaitu pengembangan buku pengayaan membaca teks berita bohong bidang kesehatan. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu menganalisis struktur dan isi wacana pada media massa daring sebagai alternatif sumber belajar teks berita bermuatan hidup sehat.

Selanjutnya, penelitian yang relevan adalah skripsi Wahyuningtyas (2020) yang berjudul “Analisis Kelayakan Wacana dalam Mediaindonesia.com sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Ekposisi Siswa Kelas X SMA”. Wahyuningtyas menyimpulkan bahwa (1) dalam Mediaindonesia.com ada sembilan dari sepuluh wacana telah menaati prinsip relevansi; (2) dalam Mediaindonesia.com ada sembilan dari sepuluh wacana telah menaati prinsip konsistensi; (3) dalam Mediaindonesia.com ada delapan dari sepuluh wacana telah menaati prinsip kecukupan; (4) Wacana dalam Mediaindonesia.com layak dijadikan rujukan sebagai sumber belajar teks ekposisi peserta didik kelas X SMA.

Wacana-wacana dalam Mediaindonesia.com yang layak digunakan sebagai rujukan sumber belajar teks ekposisi kelas X SMA. Kemudian wacana-wacana

dalam Mediaindonesia.com yang dianggap tidak layak dijadikan rujukan sumber belajar. Penelitian yang dilakukan Wahyuningtyas memiliki kaitan dengan penelitian Wahyuningtyas terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu metode kualitatif dengan melakukan analisis pada wacana dalam media massa daring. Perbedaan selanjutnya terletak pada media massa yang diteliti. Lalu penelitian tersebut meneliti teks eksposisi bagi peserta didik jenjang SMA, sedangkan penelitian ini meneliti teks berita bagi peserta didik jenjang SMP.

Berdasarkan tinjauan beberapa penelitian terkait sebelumnya, penelitian ini mencoba menghubungkan berbagai unsur dan memberikan kebaruan atas penelitian sebelumnya. Penelitian ini membantu untuk memahami struktur dan isi wacana media massa sebagai alternatif sumber belajar teks berita bermuatan hidup sehat. Penelitian ini melengkapi penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian ini menjadi sebuah referensi dalam pembelajaran kebahasaan khususnya pembelajaran teks berita dan diharapkan bisa memberikan manfaat dalam dunia pendidikan.

2.2 Landasan Teoretis

Pada bagian landasan teoretis menyajikan teori-teori ahli dari sumber-sumber pendukung. Landasan teoretis yang akan digunakan dalam penelitian “Analisis Struktur dan Isi Wacana pada Laman Covid19.go.id Edisi Bulan Desember 2020 sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Berita Bermuatan Hidup Sehat Kelas VIII SMP”.

2.2.1 Wacana

Istilah wacana pertama kali muncul di Indonesia sekitar tahun 1970. Istilah tersebut berasal dari bahasa Inggris. Jika terjemahan berarti tulisan, bacaan, dan karangan. Unit tata bahasa terbaik yang berisi informasi lengkap adalah wacana. Hakikat wacana yang akan dikaji dalam penelitian ini meliputi pengertian wacana, ciri-ciri wacana, dan jenis-jenis wacana dari berbagai sumber yang menunjang.

2.2.1.1 Pengertian Wacana

Beberapa ahli tidak sering menyamakan istilah wacana dan teks. Akan tetapi tidak jarang pula ada yang menganggap keduanya berbeda. Menurut Nababan (1987: 64) bahwa teks adalah esensi wujud Bahasa. Jika teks direalisasikan atau diwujudkan maka bentuknya adalah wacana. Hal tersebut karena teks berupa

konseptual yang meliputi tujuan penulisan, bentuk, serta teks. Sedangkan menurut Wiratno (2018) wacana lebih bersifat abstrak dan merupakan realisasi makna dari teks”. Berdasarkan itu istilah wacana dan teks dianggap sama sehingga keduanya digunakan secara bergantian. Kemudian menurut Stubbis dalam Chaer (2012) menyatakan bahwa teks dan wacana merupakan tuturan yang berbeda. Menurutnya bahwa teks merupakan tuturan yang sifatnya monolog noninteraktif, sedangkan wacana merupakan tuturan yang sifatnya interaktif. Berdasarkan beberapa pandangan diatas dapat disimpulkan mengenai istilah wacana dan teks adalah kedua hal berbeda namun memiliki kaitan antara keduanya. Perbedaannya terletak pada wujud atau realisasinya.

Wahab (1991: 128) mendefinisikan wacana sebagai organisasi linguistik yang lebih besar dari kalimat dan klausa. Selain itu, menurut Poerwadarminta dalam Baryadi (2002:1), kata “wacana” berasal dari kata “vacana” yang dalam Bahasa Sansekerta berarti “membaca”. Kata “vacana” kemudian disadur ke dalam Bahasa Jawa Lama, dan Bahasa Jawa Baru menjadi "wacana", yang berarti "percakapan, teks, ucapan". Kata “wacana” dalam bahasa Jawa Baru kemudian disadur ke dalam Bahasa Indonesia sebagai wacana, yang berarti tuturan, tuturan, dan tuturan.

Tarigan (2009:24) berpendapat bahwa wacana adalah satuan bahasa yang paling lengkap, lebih baik dari klausa dan kalimat, dengan koherensi dan konsistensi yang baik, awal dan akhir yang jelas dan berkesinambungan, serta dapat diungkapkan dalam bentuk lisan atau tulisan. Menurut Alwi (2010:41) wacana adalah deretan kalimat yang saling berkaitan, sehingga terciptalah makna selaras diantaranya. Pendapat yang hampir sama menurut Djajasudarma (2010) menyebut wacana mewakili unit linguistik terbesar, tertinggi dan terlengkap, memiliki tingkat koherensi dan koherensi yang tinggi di seluruh kalimat dan klausa dan memiliki awal dan akhir yang berkesinambungan dari bahasa lisan dan tulisan. Selanjutnya, Chaer (2012:267) juga menyampaikan pendapatnya atas wacana tersebut. Dengan kata lain, wacana adalah teks lengkap yang disampaikan secara lisan atau tertulis dan terdiri dari kalimat yang saling terkait. wacana merupakan satuan gramatikal tertinggi dalam linguistik karena mengandung informasi, pesan, atau gagasan utuh.

Kemudian pendapat Kridalaksana dalam Hartono (2012:6) yang mengungkapkan wacana adalah satuan linguistik gramatikal tertinggi atau terbesar pada tataran gramatikal. Sejalan dengan pendapat Kridalaksana, Hartono (2012:10) menyimpulkan bahwa wacana adalah serangkaian bahasa dengan arti yang lebih luas dari kalimat serta memiliki efek komunikatif dan pemahaman dalam interaksi linguistik. Bahkan, wacana dapat ditemukan dalam bentuk frasa atau kata. Selama mengandung informasi yang lengkap maka dapat disebut wacana. Kelengkapan wacana tidak bergantung pada kelengkapan formal bahasa, melainkan pada kelengkapan makna atau pesannya. Kelengkapan makna dan pesan sangat didukung oleh konteks.

Berbagai pendapat ahli tersebut, dapat ditarik simpulan. Wacana merupakan kumpulan kalimat atau ujaran yang memiliki hubungan dan kaitan satu sama lain membawa sebuah informasi secara utuh ditujukan untuk pembaca atau pendengar. Wacana bisa saja tidak memiliki kesempurnaan dalam bentuk bahasanya, dengan syarat memiliki keutuhan dan kelengkapan informasi serta adanya konteks yang mendukung keutuhan dan kelengkapan tersebut.

2.2.1.2 Ciri-Ciri Wacana

Wacana memiliki karakteristik sehingga dapat teridentifikasi dan menjadi pembeda dengan satuan gramatikal lainnya. Berdasarkan pengertian wacana, dapat diidentifikasi karakteristik wacana. Beberapa ahli menyebutkan ciri-ciri tuturan yang berbeda. Menurut Syamsudin dkk. (1997:10) ciri-ciri wacana antara lain (a) wacana dapat berbentuk rangkaian kata-kata lisan dan tulisan atau rangkaian tindak tutur; (b) wacana menyampaikan informasi tertentu; (c) penyajian yang teratur, sistematis, dan runtut dengan konteks; (d) wacana memiliki tujuan tunggal dalam rangkaian; (e) wacana terdiri dari unsur segmental dan suprasegmental.

Unsur segmental dan nonsegmental yang ada dalam sebuah wacana akan mempengaruhi makna dari wacana itu sendiri. Menurut para ahli di atas, pendapat ahli lain menyebutkan pada ciri-ciri wacana. Menurut Hartono (2012: 13) mencirikan wacana, yaitu (a) wacana untuk membahas aturan untuk penggunaan bahasa di komunitas; (b) wacana adalah upaya untuk memahami makna dalam konteks, teks dan situasi; (c) wacana adalah pemahaman tentang serangkaian

tuturan melalui interpretasi makna; (d) wacana menyiratkan pemahaman bahasa dalam tindakan linguistik (apa yang dikatakan dengan apa yang dilakukan); (e) wacana membahas masalah penggunaan fungsional bahasa (penggunaan fungsional bahasa). Karakteristik Wacana menurut Setiawati (2019), antara lain (a) unit tata bahasa; (b) yang terbesar, lebih tinggi, lebih lengkap; (c) keselarasan; (d) berkelanjutan dan bekesinambungan; (e) ada koherensi dan konsistensi; (f) dapat ditulis dan oral; (G) bergantung pada konteksnya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas mengenai ciri-ciri wacana, dapat disimpulkan bahwa wacana memiliki ciri, antara lain (a) wacana merupakan satuan gramatikal tertinggi, terbesar dan terlengkap berupa kumpulan kalimat atau ujaran; (b) memiliki hubungan dan kaitan satu sama lain mengandung sebuah informasi secara utuh; (c) terdapat unsur segmental dan nonsegmental di dalamnya; (d) bisa lisan maupun tertulis; (e) tidak harus memiliki kesempurnaan dalam bentuk bahasanya, dengan syarat memiliki keutuhan dan kelengkapan informasi serta adanya konteks yang mendukung.

2.2.1.3 Jenis-Jenis Wacana

Wacana terdapat beberapa jenis, jenis wacana tersebut dikelompokkan berdasarkan landasan tertentu. Menurut Baryadi (2015) jenis wacana dapat dikategorikan sesuai dengan basis tertentu. Basis tersebut adalah (1) sarana yang digunakan untuk membuatnya; (2) orang yang berpartisipasi aktif dalam komunikasi; (3) tujuan pembuatannya; (4) bentuk; (5) langsung tidaknya pengungkapa; (6) genre sastra; (7) isi; (8) dunia maya. Terdapat beberapa jenis wacana baru seiring berkembangnya zaman dan teknologi komunikasi salah satunya yaitu wacana dunia maya yang perlu diidentifikasi juga.

1) Wacana Berdasarkan Sarana yang Digunakan untuk Membuatnya

Berdasarkan media yang digunakan untuk pelaksanaannya, dapat dibedakan menjadi dua jenis bahasa, yaitu (a) bahasa lisan; (b) bahasa tulis. Kata-kata lisan adalah kata-kata yang dihasilkan dengan berbicara. Kata-kata yang diucapkan diambil dan dipahami melalui mendengarkan. Wacana lisan biasanya diasosiasikan dengan wacana interaktif, karena menurut Tarigan von Baryadi (2015), wacana lisan dihasilkan dari proses interaksi lisan atau komunikasi antar peserta

komunikasi. Contoh wacana verbal adalah percakapan dokter-pasien, interogasi polisi dan pasien, negosiasi bisnis, diskusi, rapat, negosiasi, telepon, mantra, ceramah, khotbah, komedi, dan pidato.

Wacana tertulis adalah wacana yang diwujudkan secara tertulis. Untuk menerima dan memahami kata-kata tertulis, penerima harus membacanya. Wacana semacam ini biasanya diasosiasikan dengan wacana non-interaktif, karena penerimanya tidak bisa langsung menjawab proses pembentukan wacana. Contoh jenis wacana tertulis antara lain surat, pengumuman tertulis, berita surat kabar, editorial, iklan cetak, cerpen, novel, naskah drama, wacana prosedural, dan undang-undang.

2) Wacana Berdasarkan Orang yang Berpartisipasi Aktif dalam Komunikasi

Wacana berdasarkan keaktifan partisipan komunikasi terbagi atas, (a) wacana monolog (*monologue discourse*), (b) wacana dialog (*dialogue discourse*), (c) wacana multipartsipan (*polylogue discourse*); (d) percakapan (*conversation atau exchange*). Wacana monolog adalah jenis ucapan di mana hanya pembicara yang berpartisipasi dalam penciptaan. Monolog dapat ditemukan dalam bentuk lisan, seperti ceramah, khotbah, olahraga, dan konsultasi. Selain itu, bentuk wacana monolog tertulis meliputi wacana berita, pengumuman tertulis, wacana prosedural, dan wacana naratif tertulis. Wacana dialog adalah kreasi wacana di mana dua pihak bergiliran sebagai pembicara dan pendengar. Contoh kata dialog adalah salam, tanya jawab guru-murid, dialog dokter-pasien, negosiasi dalam kegiatan jual beli, dan pemeriksaan polisi terhadap pasien. Wacana polilog adalah wacana wacana multipartsipan karena melalui tiga jalur atau lebih. Penciptaan wacana pada dasarnya sama dengan menciptakan tuturan dialog, karena kedua peran terlibat secara bergantian sebagai pembicara dan pendengar. Contoh wacana polilog adalah percakapan, diskusi, rapat, konsultasi, dengar pendapat dan seminar.

3) Wacana Berdasarkan Tujuan Pembuatannya

Berdasarkan tujuan pembuatannya, wacana dapat terbagi atas (a) wacana narasi; (b) wacana deskripsi; (c) wacana eksposisi; (d) wacana eksplanasi; (d) wacana argumentasi; (e) wacana persuasi; (f) wacana informatif; (g) wacana procedural; (f) wacana hortatory; (g) wacana humor; (h) wacana regulative; (i) wacana jurnalistik.

Secara berurutan, wacana-wacana tersebut memiliki tujuannya diciptakan, yaitu mengatakan sesuatu, memberikan sesuatu, menjelaskan sesuatu, memberikan kesan, meyakinkan atau pengaruh, mentransmisikan informasi, menyajikan langkah-langkah untuk melakukan sesuatu, memberi saran dan melaporkan sesuatu. Perbedaan dalam tujuan juga menyebabkan perbedaan dalam struktur dan karakteristik masing-masing jenis wacana.

4) Wacana Berdasarkan Bentuk

Atas dasar bentuknya, wacana dapat terbagi atas (a) wacana epistolary; (b) wacana kartun; (c) wacana komik; (d) wacana syair lagu; (e) wacana mantra atau wacana doa. Beberapa jenis wacana tersebut memiliki bentuk yang berbeda-beda.

5) Wacana Berdasarkan Langsung Tidak Pengungkapannya

Wacana menurut langsung tidak pengungkapannya terbagi atas dua jenis, yaitu wacana langsung dan wacana tidak langsung. Wacana langsung adalah wacana yang sebenarnya dibatasi oleh intonasi dan penguasaan. Wacana tidak langsung adalah penggunaan susunan gramatikal atau kata-kata tertentu untuk mengungkapkan kembali kata-kata tersebut tanpa mengubah makna atau maksud penutur asli.

6) Wacana Berdasarkan Genre Sastra

Menurut genre sastra, wacana umumnya terbagi atas (a) wacana prosa; (b) wacana puisi; (3) wacana drama. Wacana-wacana tersebut memiliki bentuk dan karakteristik yang berbeda-beda pula.

7) Wacana Berdasarkan Isi

Berdasarkan isinya dapat terbagi atas (a) wacana politik; (b) wacana olahraga; (c) wacana ekonomi; (d) wacana ilmiah; (e) wacana filsafat; (f) wacana pertanian; (g) wacana pendidikan dan sebagainya. Wacana-wacana tersebut memiliki susunan yang berbeda-beda.

8) Wacana Berdasarkan Dunia Maya

Seiring berkembangnya teknologi saat ini, bentuk wacana baru telah muncul di dunia maya. Jenis wacana baru di dunia maya ini perlu didata dan dikumpulkan untuk mengidentifikasinya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis wacana antara lain wacana berdasarkan media penyampaiannya, wacana berdasarkan isinya, wacana berdasarkan keaktifan partisipan komunikasi, wacana berdasarkan tujuan pembuatannya, wacana berdasarkan bentuk, wacana berdasarkan langsung tidaknya pengungkapan, wacana berdasarkan genre sastra, wacana berdasarkan isi, dan wacana berdasarkan dunia maya.

2.2.2 Berita

Menurut Soehut Huta dalam Mahendra (2016) ia percaya bahwa berita adalah informasi tentang peristiwa atau isi pernyataan seseorang yang sengaja dibagikan untuk mewujudkan filosofi hidupnya. Dengan berita, kita bisa memperoleh pengetahuan dan wawasan yang lebih luas untuk menguasai pemikiran kritis dan kreatif serta menyelesaikan masalah secara efektif. Beberapa berita dapat diambil hikmahnya dan digunakan sebagai motivasi dalam meraih cita-cita dan menciptakan citra pribadi. Pembelajaran teks berita dalam jenjang SMP, diajarkan pada peserta didik kelas VIII. Dalam kurikulum 2013 juga mempelajari teks berita yang termuat dalam dua pasang Kompetensi Dasar, yaitu KD 3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca dan 4.1 Menyimpulkan isi berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar. Serta 1 pasang KD lainnya, yaitu KD 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca dan 4.2 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik).

Hakikat berita yang perlu dikaji dalam penelitian ini adalah pengertian berita, unsur-unsur berita, struktur berita, kaidah kebahasaan berita dan isi berita. Berikut akan disajikan teori-teori teks berita dari para ahli.

2.2.2.1 Pengertian Berita

Harahap (2006:4) berpendapat bahwa “berita adalah tentang peristiwa yang benar-benar terjadi atau pendapat yang dapat dibuktikan kebenarannya, menarik, berguna, dan publikasikan melalui media massa periodik: Surat kabar, majalah, radio, dan TV”. Sementara itu, pendapat Chaer (2010:11) juga menyebutkan

tentang bentuk berita, yakni peristiwa atau kejadian di masyarakat, peristiwa atau kejadian dibagikan dalam bentuk kata-kata yang diterbitkan dalam sarana penulisan (surat kabar, majalah) atau dalam bentuk suara (radio), sebagai serta sarana suara dan foto (televisi). Tidak jauh beda menurut Oramahi (2012:2) dapat dikatakan bahwa berita adalah informasi, pendapat dan ide dari peristiwa baru atau terkini yang mengandung makna penting dan memiliki pengaruh bagi pembaca atau pendengar.

Romli (2014:3) mengemukakan bahwa berita adalah laporan kejadian yang memenuhi keempat unsur seperti cepat, nyata, penting, menarik karena peristiwa layak dilaporkan. Berita yang disebarluaskan hendaknya memiliki keberpengaruhannya ataupun bermanfaat kepada masyarakat. Sejalan menurut pendapat Septiani (2020) berita merupakan informasi faktual atau fakta tentang sebuah peristiwa, gagasan atau pendapat yang terjadi, lalu dikemukakan secara menarik dan dipublikasikan di media massa. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat ditarik simpulan mengenai berita, yaitu sebuah informasi secara lengkap mengenai sesuatu, peristiwa, pendapat dan sebagainya bersifat faktual, aktual yang dipublikasikan melalui media massa berbentuk tulis atau lisan. Karena sifatnya tersebut membuat orang menjadi tertarik dengannya.

2.2.2.2 Unsur-Unsur Berita

Menurut pendapat tersebut, Chaer (2010:17-19) mengungkapkan unsur-unsur berita yang lebih rinci. Menurutnya, sebuah berita harus memiliki unsur 5W+1H, yaitu 1) apa (*what*), apa yang ditulis, topik yang dibahas dan hal-hal yang dibahas dalam berita; 2) di mana (*where*), menunjukkan tempat terjadinya peristiwa; 3) kapan (*when*), digunakan untuk menunjukkan waktu terjadinya peristiwa; 4) siapa (*who*), siapa yang ikut serta dalam peristiwa tentang; 5) mengapa (*why*), mengapa memberikan alasan terjadinya peristiwa; dan 6) bagaimana (*how*), bagaimana menjelaskan proses dan menggambarkan suasana peristiwa. Konsisten dengan pandangan Cahya juga tentang unsur berita tersebut, lengkap ketika elemen 5W + 1H terpenuhi. Unsur 5W+1H terdiri dari apa, siapa, dimana, kapan, mengapa dan dimana, Cahya (2012: 1718).

Sejalan dengan ungkapan sebelumnya, Romli (2014:10-11) menyarankan ketika menulis berita seseorang harus merujuk pada elemen berita yang akan dikombinasikan setiap elemen berita tersebut sebagai formula umum untuk membuat cerita lengkap. Elemen-elemen berita dikenal sebagai 5W + 1H atau apa (what), siapa (who), di mana (where), ketika (when), mengapa (why) dan bagaimana (how). Berdasarkan uraian tersebut, ketiga ahli sama-sama berpendapat bahwa berita memiliki 6 unsur yang meliputi 5W+1H. Unsur-unsur berita harus lengkap untuk dijadikan sebagai sumber informasi dan tentunya harus sesuai fakta sehingga dapat dibuktikan kebenarannya.

2.2.2.3 Struktur Berita

Wiratno (2018:245) menyebutkan bahwa struktur merupakan tahap-tahap yang menunjukkan cara sebuah teks diorganisasikan. Pada tataran wacana, untuk menyatakan sebuah pola pengorganisasian teks secara sederhana tersusun dari pembuka, isi, penutup. Akan tetapi setiap teks berbeda dengan teks lainnya dalam pola atau struktur susunannya. Apabila sebenarnya teks tersebut sama-sama memiliki pola pembuka, isi, penutup, maka penyebutannya akan tetap berbeda. Begitu pula dengan struktur teks berita. Shabab (2008:12) mengemukakan bahwa pada berita memiliki struktur tersendiri, yaitu sebagai berikut.

- 1) Judul berita merupakan bagian dalam surat kabar yang biasanya dinamakan *headline*. *Headline* memiliki dua pengertian. Pengertian yang pertama, *headline* adalah berita utama dan pengertian yang kedua adalah berita yang ditonjolkan oleh surat kabar pada setiap edisi terbit.
- 2) Kolom tanggal atau tempat dan waktu kejadian. Kolom tanggal mengacu pada kota dan tempat terjadinya peristiwa serta waktu terjadinya peristiwa tersebut.
- 3) Teras berita. Salah satu bagian struktur berita terpenting ialah teras berita atau *lead*.
- 4) Tubuh berita merupakan penjabaran lebih lanjut dari elemen apa, mengapa, dan bagaimana, kapan dan di mana elemen dapat diuraikan. Oleh karena itu, isi berita setidaknya harus mengandung elemen substantif, rasional, atau metodologis. Semuanya harmonis dan ada hubungan logis antara satu elemen dengan elemen lain.

- 5) Penguraian adalah penjelasan lebih lanjut dari isi pesan dalam berita, khususnya penjelasan tentang elemen why dan how, dan juga berisi informasi tambahan untuk melengkapi isi pesan.
- 6) Penutup, bagian terakhir dari penulisan berita disebut ringkasan atau perulangan penjelasan tentang isi berita. Penutup adalah bagian akhir penulis menulis berita.

Menurut Mahsun (2014:21) berita memiliki 5 struktur pembangun, yaitu (1) *Headline*, (2) *By-line* berisikan identitas reporter, (3) Pengantar berisi informasi dasar berupa apa, siapa, dimana, kapan, (4) Isi rincian informasi dasar dengan adanya bukti pendukung, (5) *Tail* atau fakta kurang penting.

Pendapat Kosasih (2017:74) menekankan bahwa isi berita dapat dibagi menjadi dua bagian, bentuk informasi primer dan bentuk informasi sekunder. Informasi primer disebut juga dengan informasi utama atau informasi penting. Poin-poin kunci dari informasi ini dirangkum dalam rumus 5W + 1H (apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana). Keenam pertanyaan ini berada di kepala dan isi berita, dan informasi yang tidak penting atau sekunder biasanya disebut sebagai deskripsi atau akhir berita. Bagian ini terletak setelah kepala atau badan pesan.

Menyempurnakan dua pendapat diatas, Endang & Kosasih (2018:74) mengemukakan tiga struktur berita yaitu kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita. Struktur teks berita tersaji dalam bentuk piramida terbalik. Bagian awal merupakan bagian pokok dan semakin ke bawah, berita berisi informasi dengan rincian yang semakin kurang penting. Sepanjang struktur berita, semakin pada bagian akhir berita informasi menjadi semakin kurang penting. Sebaliknya, informasi yang penting berada di bagian awal berita.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa struktur berita terdiri atas tiga bagian yaitu kepala, tubuh dan ekor. Bagian yang mengandung informasi pokok terdapat pada bagian kepala dan tubuh. Kemudian bagian ekor sebagai penutup dan pelengkap saja. Walaupun demikian bagian ekor tetaplah penting dan semua bagiannya menjadi sebuah kesatuan yang saling mendukung sehingga terciptalah sebuah informasi yang lengkap dan siap dipahami oleh pembaca/pendengar secara utuh.

2.2.2.4 Kaidah Kebahasaan Berita

Ernest Hemingway (dalam Hidayatullah, 2016:251) menjelaskan prinsip-prinsip penulisan dalam jurnalistik atau bahasa berita sebagai berikut sebagai berikut.

- 1) Menjauhi pemakaian kata ilmiah, teknis, dan asing. Apabila terpaksa menggunakan hendaknya dilengkapi penjelasan.
- 2) Menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti oleh orang-orang yang membaca atau mendengar dengan banyak karakter. Jadi disarankan menggunakan bahasa standar yang mudah dipahami semua orang.
- 3) Menggunakan bahasa yang sederhana dengan penyampaian yang jelas.
- 4) Menggunakan bahasa tanpa kalimat majemuk. Berita yang baik dilaporkan dengan kalimat yang tidak berbelit-belit.
- 5) Menggunakan bahasa dengan kalimat aktif.
- 6) Menghindari penggunaan kata mengira-ngira.

Kosasih (2017:15) mengungkapkan bahwa berita yang memuat kata-kata dan kalimat-kalimat yang digunakan memiliki aturan atau prinsip tersendiri. Kaidah kebahasaan berita menurut Kosasih sebagai berikut.

- 1) Penggunaan bahasa yang bersifat standar (baku). Bahasa yang baku lebih mudah dipahami. Media cenderung menghindari bahasa yang populer atau yang bersifat kedaerahan.
- 2) Penggunaan kalimat langsung sebagai variasi penulisan teks berita. Kalimat langsung ditulis dengan tanda petik dilanjutkan dengan kalimat penyertanya. Kalimat langsung diguweenakan untuk menyatakan informasi yang berasal dari narasumber.
- 3) Penggunaan konjungsi bahwa yang berfungsi sebagai penerang kata yang diikutinya. Penggunaan konjungsi bahwa berkaitan dengan perubahan kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung.
- 4) Penggunaan *mental verbs* atau kata kerja yang berhubungan dengan hasil berpikir. Contoh kata kerja mental adalah berpikir, imajinasi, hipotesis, hipotesis, analogi, dll.

- 5) Penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat. Hal tersebut berkaitan dengan unsur berita *when* dan *where*.
- 6) Penggunaan konjungsi temporal atau penjumlahan. Contoh konjungsi temporal adalah kemudian, setelah, awalnya, sejak, dan lain sebagainya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kaidah kebahasaan berita meliputi (1) menggunakan Bahasa baku namun bersifat sederhana dan tidak berbelit-belit agar mudah dipahami oleh pembaca/pendengar berita; (2) penggunaan kalimat langsung yang berasal dari narasumber untuk mendukung kefaktualan berita; (3) penggunaan kata penghubung sebagai penanda adanya sebuah kesatuan yang saling mendukung antar bagian berita; (4) terdapat kata yang berkaitan dengan hasil pemikiran seseorang; (5) dilengkapi dengan keterangan waktu dan tempat sebagai salah satu faktor penunjuk keakuratan dan kefaktualan berita.

2.2.2.5 Isi Berita

Kata isi dalam KBBI artinya sesuatu yang ada, termuat, terkandung. Kemudian menurut Hartono (2016:109) isi merupakan konten, pesan atau substansi yang terdapat pada suatu hal. Berdasarkan hal tersebut isi dapat diartikan sebagai konten atau substansi yang terkandung dalam suatu hal biasanya berisi pesan, informasi, atau hal lainnya. Isi dalam sebuah teks bergantung dengan tujuan sosial tiap jenis teks.

Dalam buku berjudul *Jurnalistik Indonesia* menjelaskan bahwa berita memiliki tujuan sosial, yaitu menjadi pemberitaan tercepat tentang fakta atau gagasan terbaru yang benar, menarik dan penting bagi sebagian besar pemirsa melalui media seperti surat kabar, radio, televisi atau media *online* internet, Sumadiria (2005: 65). Hal tersebut membuat berita sangat digandrungi orang banyak untuk mengetahui informasi-informasi terbaru.

Isi sebuah berita dapat dilihat melalui informasi pokok di dalamnya. Informasi pokok tersebut dapat dengan mudah didapatkan dengan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita. Unsur-unsur teks berita terangkum dalam rumus 5W+1H. Menurut Djawanto dalam Barus (2010:32) dengan buku berjudul *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita* menyebutkan keutuhan isi berita bergantung kelengkapan unsur beritanya (5W+1H).

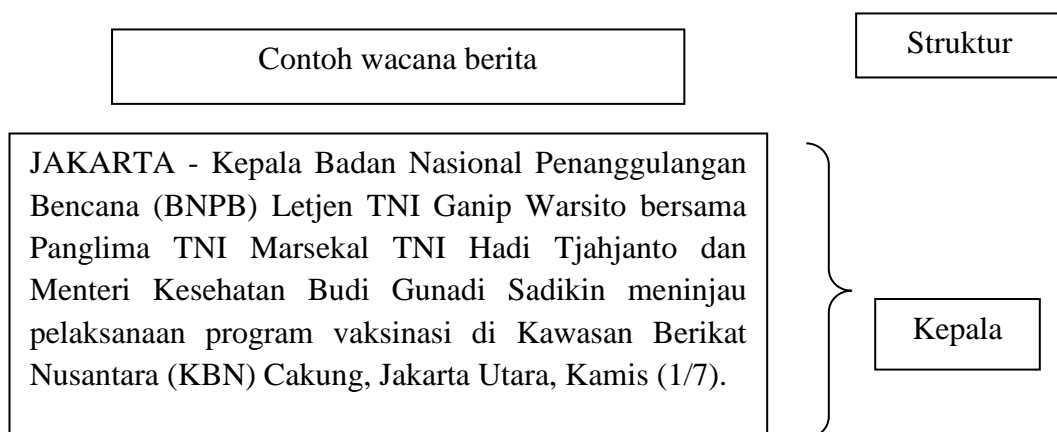
Menurut Kosasih (2017:74) keenam unsur berita berada di kepala dan isi berita, dan informasi yang tidak penting atau sekunder biasanya disebut sebagai deskripsi atau akhir berita. Bagian ini terletak setelah kepala atau badan pesan. Dengan kata lain Isi teks berita dapat diperoleh dengan menemukan unsur-unsur berita pada struktur teks beritanya. Sehingga menganalisis struktur berita yang kali pertama dilakukan untuk memperoleh isi atau muatan sebuah teks berita.

2.2.2.6 Menganalisis Struktur Berita

Kata analisis dalam KBBI artinya penguraian suatu pokok atas berbagai bagian dan penelaahan bagian serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pemahaman arti atau makna keseluruhan. Kemudian menurut Haharap (2006) bahwa analisis adalah suatu upaya untuk memecahkan atau menguraikan suatu bagian menjadi berbagai bagian terkecil. Proses tersebut dapat digunakan untuk menguraikan sebuah teks agar mengetahui teks tersebut tersusun oleh bagian-bagian kecil berupa apa (struktur). Hal tersebut dapat digunakan sebagai penanda ciri teks yang diuraikan dengan mengetahui struktur pembangunnya.

Wiratno (2018:245) menyebutkan bahwa struktur merupakan tahap-tahap yang menunjukkan cara sebuah teks diorganisasikan. Pada tataran wacana, untuk menyatakan sebuah pola pengorganisasian teks secara sederhana tersusun dari pembuka, isi, penutup. Akan tetapi setiap teks berbeda dengan teks lainnya dalam pola atau struktur susunannya. Apabila sebenarnya teks tersebut sama-sama memiliki pola pembuka, isi, penutup, maka penyebutannya akan tetap berbeda. Begitu pula dengan struktur berita yang terdiri atas kepala, tubuh dan ekor.

Berikut peneliti sajikan contoh analisis struktur berita.



Pada peninjauan tersebut, Panglima TNI memastikan bahwa pelaksanaan vaksinasi yang menjadi program pemerintah dalam rangka mengendalikan dan menanggulangi penyakit COVID-19 dapat dilaksanakan dengan baik sesuai target dan tepat sasaran.

“Sudah bagus, ya. Semua berjalan dengan tertib dan lancar,” ujar Panglima TNI Hadi Tjahjanto.

Adapun dalam hal ini, peserta vaksinasi adalah mereka yang bekerja sebagai karyawan KBN beserta keluarga dan warga sekitar yang masuk dalam wilayah KBN Cakung.

Program vaksinasi tersebut ditargetkan menysasar hingga 3.500 peserta.

Dalam kesempatan tersebut, Kepala BNPB yang juga selaku Ketua Satuan Tugas (Satgas) Penanganan COVID-19 Letjen TNI Ganip Warsito mengapresiasi para warga dan karyawan yang telah mengikuti program vaksinasi.

Ganip berpesan kepada seluruh peserta yang telah divaksin agar dapat tetap mematuhi protokol kesehatan secara ketat. Sebab vaksinasi tersebut bukan berarti membuat seseorang terbebas dari infeksi virus SARS-CoV-2, melainkan akan memiliki imunitas yang lebih kuat dan minim gejala apabila terinfeksi virus.

“Sehat terus ya. Meski sudah divaksin, prokesnya tolong tetap dijaga,” kata Ganip kepada peserta vaksinasi.

Usai meninjau pelaksanaan vaksinasi di KBN Cakung, rombongan Ketua Satgas bersama Panglima TNI dan Menkes melanjutkan kegiatan lainnya yakni peninjauan vaksinasi di Rumah Sakit Lapangan Artha Graha dan PIK Jakarta Utara.

Sumber : <https://covid19.go.id/p/berita/tinjau-vaksinasi-bersama-panglima-dan-menkes-ketua->

Tubuh

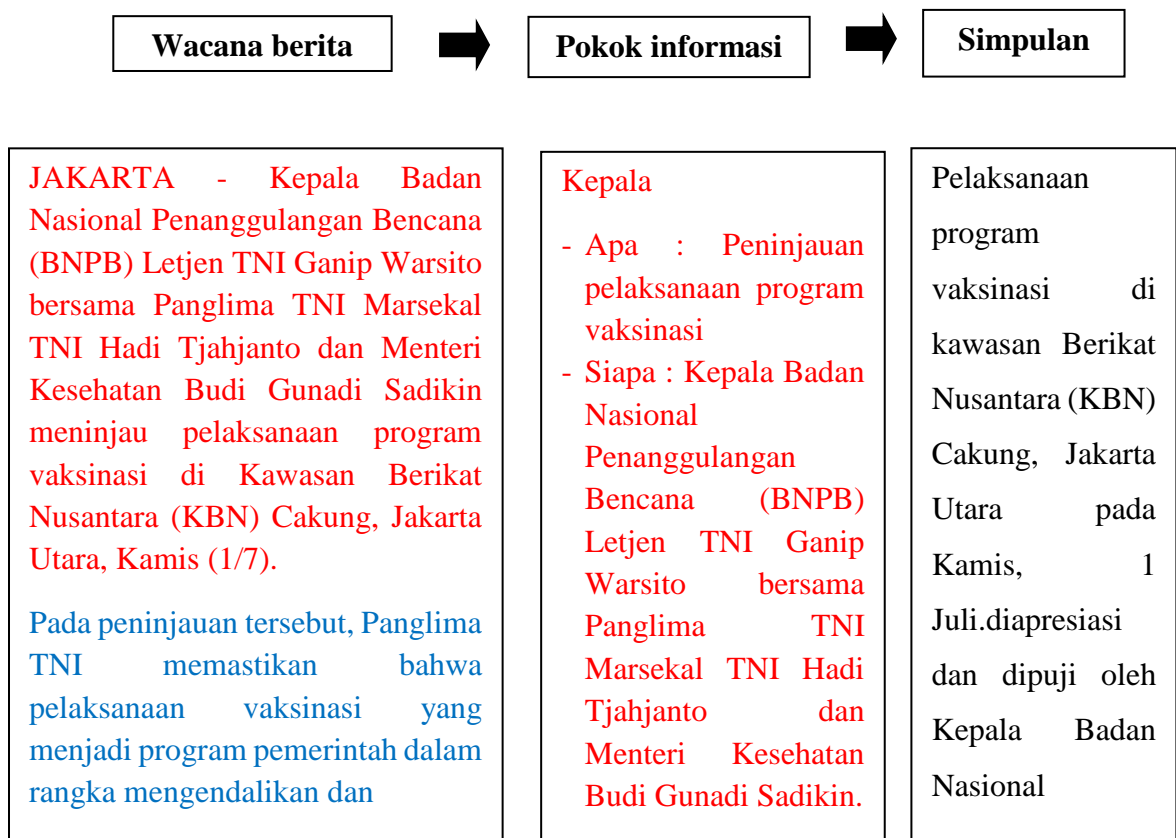
Ekor

2.2.2.7 Menyimpulkan Isi Berita

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata menyimpulkan artinya mengikat, mengikhtisarkan berdasarkan apa-apa yang diuraikan dalam sebuah karangan. Menurut Tarigan (2018:15), “Menyimpulkan bermula dari kata (simpul+kan) yang berarti menggabungkan simpul satu dan simpul lainnya menjadi satu. Dalam menyimpulkan juga ada kata “mengikhtisarkan” yaitu (menetapkan, mencarikan pendapat, dan sebagainya)”.

Dengan demikian, menyimpulkan teks berita adalah mencari hal yang dianggap penting atau pokok saja dalam teks berita. Untuk mengetahui informasi pokok dalam teks berita dengan cara mengidentifikasi unsur-unsur utama berita, yaitu *what* (apa), *where* (di mana), *when* (kapan), *who* (siapa), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Informasi teks berita berbentuk piramida terbalik, bagian awal teks berita adalah bagian yang memuat informasi penting. Namun bagian akhir hanya sebagai pelengkap saja.

Berikut peneliti sajikan contoh analisis menyimpulkan isi berita.



menanggulangi penyakit COVID-19 dapat dilaksanakan dengan baik sesuai target dan tepat sasaran.

“Sudah bagus, ya. Semua berjalan dengan tertib dan lancar,” ujar Panglima TNI Hadi Tjahjanto.

Adapun dalam hal ini, peserta vaksinasi adalah mereka yang bekerja sebagai karyawan KBN beserta keluarga dan warga sekitar yang masuk dalam wilayah KBN Cakung.

Program vaksinasi tersebut ditargetkan menyasar hingga 3.500 peserta.

Dalam kesempatan tersebut, Kepala BNPB yang juga selaku Ketua Satuan Tugas (Satgas) Penanganan COVID-19.

Letjen TNI Ganip Warsito mengapresiasi para warga dan karyawan yang telah mengikuti program vaksinasi.

Ganip berpesan kepada seluruh peserta yang telah divaksin agar dapat tetap mematuhi protokol kesehatan secara ketat. Sebab vaksinasi tersebut bukan berarti membuat seseorang terbebas dari infeksi virus SARS-CoV-2, melainkan akan memiliki imunitas yang lebih kuat dan minim gejala apabila terinfeksi virus.

- Dimana : di Kawasan Berikat Nusantara (KBN) Cakung, Jakarta Utara
- Kapan : Kamis, 1 Juli

Tubuh

Mengapa : memastikan bahwa pelaksanaan vaksinasi yang menjadi program pemerintah dalam rangka mengendalikan dan menanggulangi penyakit COVID-19 dapat dilaksanakan dengan baik sesuai target dan tepat sasaran

- Bagaimana : Panglima TNI Hadi Tjahjanto dan Ketua Satuan Tugas (Satgas) Penanganan COVID-19 Letjen TNI Ganip Warsito mengapresiasi dan memuji para warga dan karyawan yang telah mengikuti program vaksinasi dengan baik dan tertib pada karyawan KBN beserta keluarga dan warga sekitar yang masuk dalam wilayah KBN Cakung.

Penanggulangan Bencana (BNPB) Letjen TNI Ganip Warsito bersama Panglima TNI Marsekal TNI Hadi Tjahjanto dan Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin. Hal tersebut untuk memastikan bahwa pelaksanaan vaksinasi yang menjadi program pemerintah dalam rangka mengendalikan dan menanggulangi penyakit COVID-19 dapat dilaksanakan dengan baik sesuai target dan tepat sasaran.

“Sehat terus ya. Meski sudah divaksin, prosesnya tolong tetap dijaga,” kata Ganip kepada peserta vaksinasi.

Usai meninjau pelaksanaan vaksinasi di KBN Cakung, rombongan Ketua Satgas bersama Panglima TNI dan Menkes melanjutkan kegiatan lainnya yakni peninjauan vaksinasi di Rumah Sakit Lapangan Artha Graha dan PIK Jakarta Utara.

Sumber :
<https://covid19.go.id/p/berita/tinju-u-vaksinasi-bersama-panglima-dan-menkes-ketua-satgas-apresiasi-keikutsertaan-warga>

Ekor

Setelah peninjauan di KBN Cakung, rombongan Ketua Satgas bersama Panglima TNI dan Menkes melanjutkan kegiatan lainnya yakni peninjauan vaksinasi di Rumah Sakit Lapangan Artha Graha dan PIK Jakarta Utara.

2.2.3 Media Massa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI, kata “media” berarti sarana komunikasi atau nasehat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI, kata “massa” berarti sekelompok besar orang. Media massa mengacu pada sarana yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan informasi dan berita ke seluruh masyarakat. Contohnya televisi, radio, koran, dan majalah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut Muslich (2008) media massa didefinisikan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, cara pesan tersebut disampaikan dari komunikator (wartawan, jurnalis) kepada publik (pendengar, pembaca). Tidak berbeda jauh dengan pendapat menurut Makhshun (2018) adalah alat yang digunakan oleh manusia untuk mengirimkan pesan. Media massa menjadi penting karena memiliki kekuatan. Tidak hanya dapat mengirimkan pesan ke publik, tetapi karena media massa melakukan fungsi pendidikan, pengaruh, menginformasikan, dan kesenangan.

Tersebar nya pendistribusian media massa membuat persebarannya tidak memperdulikan kebutuhan dan demografis penerimanya. Rohmah (2016) media massa adalah saluran komunikasi atau sarana penyebaran informasi yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat. Informasi di media massa tidak hanya ditujukan untuk konsumsi pribadi, tetapi juga untuk masyarakat luas. Laughey dalam Wahyuningtyas (2020) memberikan pendapat mengenai media massa adalah sebuah teknologi untuk menyampaikan pesan dan informasi kepada khalayak luas di banyak tempat, negara bahkan di berbagai belahan dunia. Berdasarkan beberapa pengertian mengenai pengertian media massa dapat ditarik simpulan media massa adalah alat atau media yang cakupannya luas untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dengan tujuan tertentu.

2.2.3.1 Media Massa Daring

Daring adalah akronim dari “dalam jaringan” atau dalam Bahasa Inggris “*online*”. Media massa adalah alat atau sarana penyampaian pesan atau informasi secara umum dengan tujuan tertentu. Media massa *online* merupakan sarana komunikasi dengan menggunakan perangkat internet. (Rohmah 2016).

Penggunaan media massa *online* mengharuskan perangkat komunikasi yang digunakan (komputer, gawai, maupun komputer jinjing dan sebagainya) memiliki koneksi internet. Hal tersebut menjadi hal yang unik dan populer pada masyarakat modern saat ini. Kemudian penggunaan media massa daring dianggap lebih efektif dan efisien dalam berbagi informasi dengan khalayak umum secara cepat oleh pers, institusi bahkan individu. Beberapa media online adalah penyedia informasi seperti majalah, film, program televisi dan surat buku elektronik yang biasa dikenal dengan *ebook*.

Indonesia memiliki sejumlah media *online* yang mudah diakses oleh semua lapisan masyarakat. Media massa *online* Indonesia bertujuan untuk memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada publik tentang apa yang baru dan tidak dibatasi oleh ruang atau waktu. Tak jarang media massa daring tersebut memuat berbagai topik pembahasan secara acak, namun juga ada media massa daring yang hanya membagikan informasi secara khusus tentang satu topik saja. Contoh media

massa daring yang digunakan sebagai sumber rujukan bacaan terpercaya masa kini ialah Covid19.go.id, Suara Merdeka.com, Kompas.com, Koransindo.com, dll.

Kehadiran media massa online menawarkan berbagai macam kemudahan dan keunggulan yang bermanfaat bagi banyak orang. Oleh karena itu, menurut Wahyuningtyas (2020), media massa online tidak hanya memiliki manfaat, tetapi juga sisi keunggulannya. Berikut sisi keunggulannya.

1) Informasinya Terkini

Informasi pada media massa daring dibagikan dari waktu ke waktu dari segi isinya, penyajian serta penulisannya. Hal ini dikarenakan media massa *online* membagikan informasi dan berita dengan lebih mudah dan lancar dibandingkan media massa lainnya.

2) Informasinya Berdasarkan waktu sebenarnya

Media massa *online* dapat bertukar informasi dan berita selama acara berlangsung (siaran langsung). Jika itu adalah berita utama pada saat ini, sebagian besar reporter media dapat mengirim informasi dari tempat kejadian langsung ke ruang berita.

3) Informasinya Praktis

Semua bisa mengakses media massa online kapan saja, di mana saja, asalkan teknologi berupa alat elektronik mendukung serta adanya jaringan internet untuk mengaksesnya.

4) Layanan *Hyperlink*

Adanya layanan *hyperlink* memudahkan untuk mengakses situs yang berbeda secara bersamaan atau bergantian tanpa membatasi aksesnya.

2.2.4 Sumber Belajar

Sumber belajar mempunyai fungsi yang begitu berguna dalam pembelajaran. Berbagai kebutuhan dan bahan penyusunan bahan ajar diperoleh dari sumber belajar. Sebelum mengetahui apa saja yang bisa dijadikan sumber belajar, pertama, kita perlu memahami sifat sumber belajar itu sendiri. Bagian berikut menjelaskan hakikat sumber belajar meliputi definisi, bentuk, dan kriteria pemilihannya.

2.2.4.1 Pengertian Sumber Belajar

Sudjana dkk. (1989:77) mendefinisikan sumber belajar sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk mendukung belajar seseorang. Pendapat lain yang disampaikan oleh Anita (2008:5) mengungkapkan pemahaman yang hampir sama. Menurutnya, sumber belajar adalah semua yang dapat digunakan untuk memfasilitasi kegiatan belajar.

Adapun sudut pandang yang lain, menurut Yusuf (2010:250), segala macam media, objek, data, peristiwa, ide, orang, dan lain-lain yang dapat mendorong proses belajar disebut sumber belajar. Winarni (2012) menyebutkan pengertian sumber belajar dapat memiliki interpretasi yang sempit dan luas. Pengertian sempit adalah untuk bahan cetak, tetapi secara umum tidak lebih dari daya yang dapat digunakan secara langsung atau tidak langsung untuk memperoleh manfaat dari proses pengajaran. Selain itu, Winarni menyatakan bahwa lingkungan anak merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk mencapai hasil pendidikan yang berkualitas. Kemudian menurut Prastowo (2015) menyebutkan sumber belajar. Dari sudut pandangnya, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memandu proses belajar (dapat berupa objek, data, fakta, ide, orang, dll). Tidak jauh beda pendapat Nurlaeili (2018) sumber belajar adalah orang, bahan, peristiwa, peristiwa, lingkungan, dan detail teknis yang menciptakan kondisi untuk memudahkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Berdasarkan beberapa pandangan tentang pengertian sumber belajar, dapat disimpulkan bahwa pengertian sumber belajar mengacu pada semua jenis hal yang tersedia dan dapat mendukung munculnya proses belajar. Contoh sumber belajar antara lain buku teks, modul, LKS, realia (sumber belajar berupa benda nyata yang digunakan dalam proses pembelajaran), model, karakter, bank, museum, kebun binatang, pasar, dll. Oleh karena itu, kita dapat memahami bahwa sumber belajar ada dimana-mana. Sumber belajar dapat diakses dan diedit kapan saja, di mana saja.

2.2.4.2 Bentuk-Bentuk Sumber Belajar

Sumber belajar ada dalam berbagai bentuk. Ada tiga jenis sumber belajar, yaitu bergantung pada tujuan, bentuk atau isi dan jenis produksinya menurut Prastowo (2015).

1) Sumber Belajar Berdasarkan Tujuan Produksinya

Menurut AECT (Asosiasi Media dan Teknologi Pendidikan), sumber daya untuk belajar dengan tujuan produksi dibagi menjadi dua kelompok, yaitu sumber belajar yang secara sadar dirancang (*resources based on design*) dan sumber belajar sesuai kegunaan (*resources as use*). Sumber belajar yang secara sadar dirancang (*resources by Design*) adalah sumber belajar yang dirancang khusus untuk tujuan pembelajaran. Seperti buku teks, LKS, modul, panduan praktis, dll. Kemudian, sumber daya sesuai kegunaan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita dan dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Misalnya, orang, pasar, museum, kebun binatang, masjid, ladang, dll.

2) Sumber Belajar Berdasarkan Bentuk dan Isi

Menurut bentuk dan isinya, sumber belajar dibagi menjadi lima jenis, yaitu tempat atau lingkungan alam, benda, orang, buku, peristiwa, dan fakta.

a. Tempat atau Lingkungan Alam Sekitar

Tempat atau lingkungan alam sekitar mengacu pada setiap tempat di mana seseorang dapat melakukan proses belajar atau mengubah perilaku, maka tempat tersebut dapat digolongkan sebagai sumber belajar. Misalnya perpustakaan, museum, sungai, pasar, gunung, kolam ikan, dll.

b. Benda

Semua objek yang bisa mengubah perilaku seseorang dapat digolongkan sebagai sumber belajar. Misalnya reruntuhan, candi, peninggalan lainnya.

c. Orang

Seseorang adalah setiap orang dengan keterampilan dan kemampuan tertentu yang memungkinkan seseorang mempelajari sesuatu, maka orang tersebut dapat digolongkan sebagai sumber belajar. Misalnya guru, ahli, ahli geologi, politisi, dll.

d. Buku

Buku adalah semua jenis buku yang dapat dibaca oleh seseorang secara mandiri dan digolongkan sebagai sumber belajar. Seperti buku teks, kamus, ensiklopedia, dll.

e. Peristiwa dan fakta

Kejadian dan fakta adalah sumber belajar, yang terjadi seperti peristiwa kerusuhan, peristiwa bencana, dan peristiwa lainnya yang dapat dijadikan guru atau proses belajar.

3) Sumber Belajar Berdasarkan Jenis

a. Pesan

Pesan adalah informasi dari suatu sumber tertentu yang diteruskan kepada sumber lain berupa gagasan, data, fakta, makna, kata-kata, dan sebagainya. Misalnya, informasi tentang ruang lingkup program studi, isi buku, slide isi program, dan media elektronik (CD ROM, DVD, data gondol, komputer, Internet).

b. Manusia

Manusia adalah makhluk yang menyimpan, mengolah, dan bertindak sebagai penyaji atau penyalur informasi. Misalnya pembicara, guru, pustakawan, pengajar, tokoh masyarakat.

c. Bahan

Bahan disini adalah perangkat lunak berisi pesan-pesan yang akan disajikan oleh alat. Misalnya, film, buku, majalah, dll.

d. Peralatan

Alat umumnya dianggap digunakan untuk mengirimkan pesan dan informasi yang terkandung dalam perangkat keras dan lunak. Misalnya, berbagai jenis proyektor dan berbagai jenis perangkat keras komputer.

e. Teknik atau Metode

Teknik adalah suatu prosedur atau langkah yang dipersiapkan sebelum penggunaan bahan, peralatan, dan lingkungan untuk menyampaikan informasi. Misalnya, kuliah penting, ceramah dan diskusi.

f. Lingkungan

Lingkungan merupakan keadaan penerima pesan, dapat berupa lingkungan fisik atau nonfisik. Misalnya, lingkungan fisik meliputi bangunan, halaman, struktur, dan ruang baca. Lingkungan nonfisik meliputi ventilasi, pencahayaan, dan suhu lingkungan.

2.2.4.3 Kriteria Pemilihan Sumber Belajar

Dalam hal terkait dengan pemilihan sumber belajar Dick dan Carey (2005) mengatakan bahwa kriteria pemilihan sumber belajar, yaitu (1) kesesuaian dengan tujuan pembelajaran; (2) ketersediaan sumber setempat, artinya bila sumber belajar yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada maka sebaiknya dibeli atau dirancang atau dibuat sendiri; (3) apakah tersedia dana, tenaga, dan fasilitas yang cukup untuk mengadakan sumber belajar tersebut; (4) faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan, dan ketahanan sumber belajar yang bersangkutan untuk jangka waktu yang relatif lama; dan (5) efektifitas biaya dalam jangka waktu yang relatif lama.

Caladine (2008) mengemukakan bahwa pedoman pemilihan sumber belajar adalah dengan menganalisis pernyataan-pernyataan, yaitu (1) bahwa sumber belajar yang dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran; (2) sumber belajar apa yang tersedia secara fisik bagi pembelajar; (3) sumber belajar yang paling aman digunakan oleh pembelajar; (4) bahwa sumber belajar yang dipilih dapat meningkatkan motivasi belajar; (5) bahwa penggunaan sumber belajar tertentu karena mendapat tekanan atau paksaan dari pihak tertentu; (6) sumber belajar apa yang paling nyaman bagi pengajar; (7) bahwa peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang cara menggunakan sumber belajar tersebut; dan (8) bahwa tenaga pengajar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang cara menggunakan sumber belajar tersebut.

Menurut Prastowo (2015), tidak sulit bagi pendidik untuk menganalisis sumber belajar. Standartnya adalah mendokumentasikan ketersediaan sumber daya pendidikan yang terkait dengan kebutuhan siswa. Kriteria sumber belajar menurut Prastowo (2015) dilakukan berdasarkan aspek ketersediaan, relevansi, dan kemudahan.

1) Ketersediaan

Kriteria pertama adalah berkaitan dengan ada tidaknya sumber belajar di sekitar kita. Oleh karena itu, kriteria pertama ini berkaitan dengan penyediaan sumber belajar. Layaknya sumber belajar yang digunakan sudah ada di sekitar kita dan peserta didik, praktis dan terjangkau sehingga kita dapat dengan mudah penggunaannya.

2) Kesesuaian/Relevansi

Kriteria kedua adalah kesesuaian atau relevansi, apakah sumber belajar sesuai dengan kebutuhan siswa yang ditetapkan dalam kurikulum. Kriteria kedua terutama tentang pemahaman kesesuaian sumber belajar yang dipilih dan keterampilan atau kemampuan yang diharapkan oleh siswa. Sumber belajar dapat digunakan jika dimaksudkan untuk membantu peserta didik memperoleh penguasaan kompetensi yang mereka butuhkan secara akademis.

3) Kemudahan

Kriteria selanjutnya adalah kemudahan dalam penggunaan sumber belajar yang akan digunakan. Sumber belajar yang memerlukan persiapan, keterampilan khusus, dan alat bantu yang rumit, jelas tidak dapat menggunakannya dengan mudah. Jadi lebih baik tidak menggunakannya. Seharusnya memilih sumber belajar yang mudah diperoleh dan digunakan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai kriteria pemilihan sumber belajar dapat ditarik sebuah simpulan bahwa kriteria pemilihan sumber belajar, yaitu (1) ketersediaan dari sumber belajar tersebut disekitar kita; (2) kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran walaupun tidak terfokus pada sebuah kompetensi tertentu. Dalam hal ini berada dalam keadaan mampu memicu munculnya proses belajar pada kompetensi tertentu; dan (3) kemudahan dalam penggunaan sumber belajar tersebut setelah ada.

2.2.4.4 Sumber Belajar Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 memiliki keistimewaan. Keistimewaan tersebut adalah menempatkannya pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan, Nuh dalam (Mahsun: 95). Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan

berorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Teks disini adalah proses sosial yang berorientasi pada satu tujuan sosial. Dengan demikian dalam pembelajaran berbasis teks tidak hanya menyangkut mengenai pengetahuan bahasanya saja namun, juga situasi sosial yang merefleksi nilai-nilai atau norma-norma baik religi, sosial dan kultural.

Sumber belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 diharapkan memiliki keistimewaan bahwa Bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan berbasis teks. Sumber belajar Bahasa Indonesia bisa berasal dari manapun yang mendukung adanya proses belajar pada peserta didik sesuai dengan Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada sumber belajar tersebut tidak hanya menyangkut materi pada Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia saja namun, muatan keilmuan lain yang ada didalamnya.

2.2.5 Hidup Sehat

Dalam penelitian “Analisis struktur dan Isi Wacana pada Laman Covid19.go.id sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Berita Bermuatan Hidup Sehat Kelas VIII SMP” perlu dipahami terlebih dahulu mengenai hidup sehat. Seberapa penting hidup sehat dalam diri seorang individu terutama peserat didik dalam tahap belajar di sekolah. Teori- teori dari para ahli tentang kesehatan tersebut, yaitu meliputi pengertian kesehatan, aspek kesehatan, dan cara menjaga kesehatan.

2.2.5.1 Pengertian Kesehatan

Menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 Pasal 1 (1), “kesehatan adalah keadaan ketika sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan akan terjadinya produktivitas sosial dan ekonomi”. Ungkapan ini berarti bahwa seseorang mampu berfungsi secara sosial, ekonomi dan fisik tanpa gangguan. Hal ini sangat sesuai dengan pendapat Mubarak dkk. (2019:17) yang mengungkapkan pandangannya tentang kesehatan dan kebugaran. Singkatnya, kesehatan adalah tidak adanya cacat fisik untuk memenuhi kebutuhan individu atau kelompok. Kesehatan didefinisikan tidak adanya penyakit atau tanda penyakit atau kelainan, ketidaknyamanan atau rasa sakit saat diperiksa oleh dokter spesialis.

Lebih lanjut, kesehatan adalah keadaan sejahtera yang utuh, termasuk sejahtera fisik, mental dan sosial, dan bukan hanya bebas dari penyakit atau kelemahan.

Sementara itu, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016) mengemukakan dalam “Pedoman Umum Program Kesehatan Indonesia Pendekatan Keluarga” bahwa “kesehatan merupakan investasi untuk mendukung pembangunan ekonomi serta memiliki peran penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan”. Dalam perspektif ini, kesehatan sangat penting karena tanpa kesehatan pembangunan ekonomi dan pengurangan kemiskinan tidak mungkin dilakukan. Pendapat ini melengkapi pendapat sebelumnya bahwa kesehatan adalah suatu kondisi dimana kegiatan ekonomi dan sosial dapat terjadi.

Berdasarkan beberapa pandangan mengenai pengertian sehat dapat ditarik sebuah simpulan bahwa kesehatan adalah kesejahteraan fisik, mental tidak hanya terbebas dari penyakit, ketidaknormalan dan rasa tidak nyaman atau sakit yang berdampak pada kesehatan kondisi sosial seseorang atau kelompok tertentu.

2.2.5.2 Aspek Kesehatan

Menurut Notoatmodjo (2005:3), keempat aspek kesehatan tersebut saling mempengaruhi dan bisa menjadi alat ukur kesehatan individu, kelompok, dan masyarakat. Aspek-aspek kesehatan yang dimaksud sebagai berikut.

- 1) Kesehatan jasmani terjadi ketika seseorang tidak merasa sakit tidak adanya keluhan dan memang secara uji klinis tidak adanya penyakit atau rasa tidak nyaman atau sakit dalam badan. Semua organ tubuh berfungsi normal atau tidak ada gangguan fungsi tubuh.
- 2) Kesehatan jiwa meliputi unsur-unsur (a) psikologi yang sehat, yang tercermin dalam cara seseorang berpikir atau berpikir; (b) keadaan emosi yang sehat tercermin dari kemampuan seseorang untuk mengekspresikan emosinya dalam bentuk tindakan seperti takut, khawatir, sedih, dll; (c) spiritualitas yang sehat tercermin dari bagaimana seseorang mengungkapkan rasa syukur, pujian atau penyembahan, keagungan, dll.
- 3) Kesehatan sosial berwujud perilaku seseorang yang dapat berkomunikasi dengan baik dengan orang lain atau berinteraksi dengan orang atau kelompok

lain, tanpa memandang ras, suku, agama atau kepercayaan, status sosial, ekonomi, politik, saling menghormati dan toleransi, dll.

- 4) Dari segi ekonomi, kesehatan dapat dikatakan sebagai orang yang produktif (dewasa), dalam arti hal-hal yang dihasilkan dari kegiatan tersebut dapat menunjang kehidupannya sendiri atau keluarganya secara finansial.

Di sisi lain, menurut Mubarak dkk. (2009: 17) mengemukakan bahwa ada tiga aspek kesehatan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Sehat jasmani

Kesehatan jasmani adalah suatu keadaan dimana aspek fisik dan fungsional seseorang tidak terganggu sehingga aktivitas normal sehari-hari dapat dilakukan tanpa ketidaknyamanan dalam perkembangan mental atau psikologis dan sosial.

- 2) Sehat kejiwaan

Kesehatan jiwa adalah suatu kondisi dimana seseorang dapat mengalami perkembangan fisik, intelektual dan emosional yang optimal, serta selaras dengan kondisi semestinya.

- 3) Sehat sosial

Kesehatan sosial adalah suatu kondisi dalam masyarakat dirinya mampu bertahan hidup berbekalkan kemampuan yang cukup untuk membuat dirinya serta keluarganya dalam kondisi tersebut untuk bertahan hidup dengan semestinya.

Dapat ditarik simpulan mengenai aspek kesehatan dari seseorang dapat dilihat melalui beberapa aspek dan penandanya, yaitu (1) jasmani dan fungsinya tidak mengalami gangguan dan tumbuh selaras dengan usianya; (2) jiwa berkembang dengan optimal dan digunakan selaras dengan keadaan dalam diri maupun orang disekitarnya; (3) sosial dalam masyarakat mampu bertahan hidup dan menempatkan diri dalam strata sosial semestinya.

2.2.5.3 Upaya Menjaga Kesehatan

Kesehatan adalah aset yang paling berharga dalam hidup karena memiliki dampak yang signifikan pada semua aktivitas. Oleh karena itu, perlu menjaga

kesehatan dengan menjalani hidup yang sehat. Ini adalah penjelasan upaya untuk menjaga kesehatan.

Menurut Hanifah (2010: 2), untuk menciptakan kehidupan yang sehat, seseorang harus memperhatikan proporsi makan yang baik, latihan fisik secara teratur, istirahat yang cukup, menjaga kesehatan tubuh dan menjaga kebersihan lingkungan. Kemudian menurut Agus (2010:3) juga berpendapat olahraga dapat mempengaruhi kesehatan mental dan sosial seseorang, sehingga salah satu cara untuk tetap sehat adalah dengan berolahraga. Sementara itu, Nasion (2019: 14) mendiskusikan bagaimana menjaga kesehatan antara lain, menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan, istirahat yang cukup memadai dan proporsi makan yang bergizi. Dari tiga pendapat, upaya untuk menjaga kesehatan adalah (1) makan makanan sehat disertai dengan proporsi makan yang baik; (2) berolahraga secara teratur; (3) istirahat yang cukup; dan (4) menjaga tubuh dan kebersihan lingkungan.

2.2.6 Teks Berita Bermuatan Hidup Sehat

Hidup sehat selalu dikaitkan dengan gaya hidup bersih. Salah satu program Kementerian Kesehatan terkait perilaku tersebut adalah pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Mottonya adalah bahwa kesehatan bukanlah segalanya, tetapi tanpa kesehatan segalanya bukanlah apa-apa. Dengan kata lain, kesehatan bukanlah segalanya, tetapi tanpa kesehatan semuanya tidak ada artinya. Perilaku hidup sehat merupakan kesadaran diri yang dilakukan seseorang untuk meningkatkan kesehatannya dan berperan aktif dalam menjaga kesehatan lingkungan.

Salah satu tatanan yang dilakukan untuk mendukung perilaku hidup sehat adalah tatanan sekolah. Namun pada tatanan ini perilaku tersebut ditumbuhkan hanya melalui pembiasaan-pembiasaan dalam keseharian sebagai perwujudan karakter tersebut. Padahal upaya menumbuhkan karakter pada peserta didik dapat dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, yaitu dengan mengintegrasikan nilai karakter hidup sehat pada setiap mata pelajaran dalam pemilihan sumber belajar.

Teks berita dalam Kurikulum 2013 merupakan salah satu teks yang harus dikuasai peserta didik kelas VIII SMP. Teks berita merupakan salah satu jenis teks yang berisi informasi secara lengkap mengenai sesuatu, peristiwa, pendapat dan

sebagainya bersifat faktual, aktual yang dipublikasikan melalui media massa berbentuk tulis atau lisan. Karena sifatnya tersebut membuat orang menjadi tertarik dengannya. Teks berita dapat berisi berbagai informasi atau topik salah satunya adalah adanya muatan hidup sehat di dalamnya. Hal tersebut merupakan salah satu upaya pemerintah memberdayakan media massa sebagai media penyebar informasi dengan muatan hidup sehat untuk terus mengembangkan pengetahuan, kesadaran, kesiapan dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat dan berpartisipasi aktif dalam mencapai derajat kesehatan yang optimal.

Kerangka Berpikir

Sumber belajar adalah salah satu bagian yang krusial pada proses belajar. Sumber belajar yang digunakan harus inovatif dan bervariasi untuk membuat peserta didik maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sumber belajar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sumber belajar yang tepat mampu memicu munculnya proses belajar peserta didik sehingga membuat peserta didik maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran karena terdapat kesesuaian sumber belajar dengan tujuan pembelajaran. Peserta didik juga dapat memperoleh pengetahuan lain yang termuat dalam sumber belajar, seperti pengetahuan hidup sehat sebagai wujud penanaman karakter hidup sehat peserta didik di sekolah. Salah satunya memanfaatkan media massa daring. Media massa daring bisa berisi semua berita yang terbaru yang kaya akan pengetahuan dan wawasan seperti pada media massa daring Covid19.go.id.

Ada beberapa hal yang perlu dicermati ketika memilih sumber belajar teks berita bermuatan hidup sehat, yaitu 1) sumber belajar yang dipilih dari dalam Covid19.go.id harus memiliki struktur yang sesuai dengan teks berita peserta didik kelas VIII SMP; 2) sumber belajar yang dipilih dari wacana dalam Covid19.go.id harus memiliki ciri isi yang sesuai dengan teks berita peserta didik kelas VIII SMP; 3) sumber belajar yang dipilih dari dalam Covid19.go.id harus mengandung muatan hidup sehat di dalamnya..

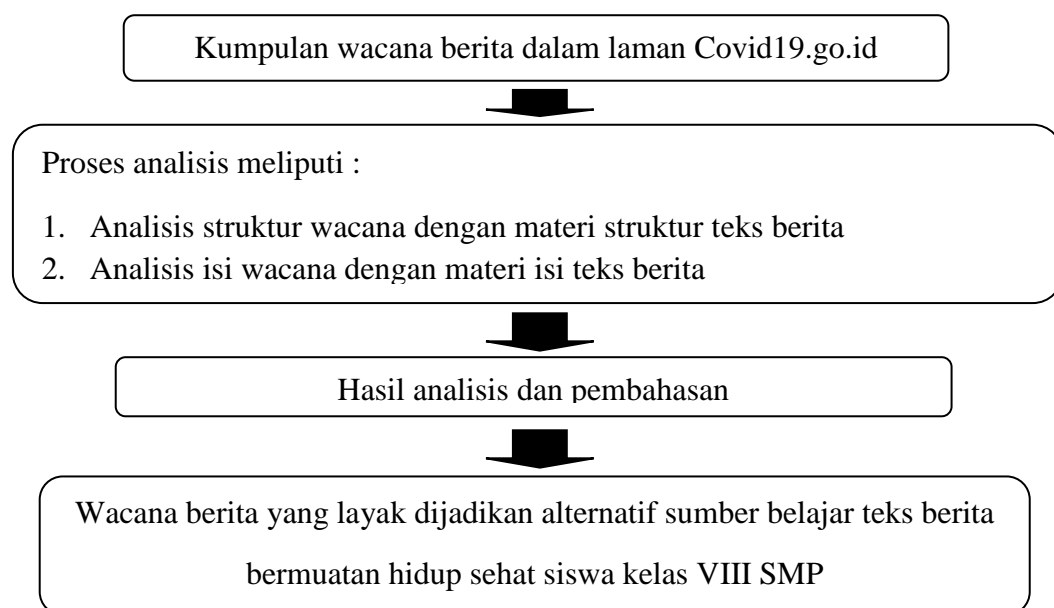
Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan observasi. Dokumentasi dari penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang dibutuhkan dalam bentuk

dokumen. Penelitian ini mengkaji wacana media massa daring Covid19.go.id edisi Desember 2020 untuk dianalisis struktur dan isinya sebagai sumber belajar. Observasi dilakukan untuk memperoleh fakta dan data terkait kenyataan sumber belajar teks berita yang digunakan siswa kelas VIII SMP.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data model Miles dan Huberman. Menurut model ini, analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sampai data jenuh. Model interaktif analisis data memiliki tiga kegiatan analisis, yaitu reduksi data, visualisasi data, dan penarikan simpulan. Selama fase reduksi data, peneliti memilih data. Setelah itu, data yang dipilih akan dianalisis sepenuhnya oleh peneliti. Pada tahap penarikan simpulan, peneliti menarik simpulan terkait struktur dan isi wacana dalam Covid19.go.id sebagai alternatif sumber belajar teks berita bermuatan hidup sehat siswa kelas VIII SMP.

Berdasarkan teori yang disajikan, penelitian ini menganalisis struktur dan isi wacana yang sudah dipilih dalam Covid19.go.id untuk dianalisis kelayakannya dengan Kompetensi Dasar yang diajarkan, yaitu berkaitan dengan struktur dan isi teks berita siswa kelas VIII SMP dengan muatan hidup sehat.

Kerangka berpikir dalam bagan sebagai berikut.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:15), penelitian kualitatif adalah metode yang didasarkan pada filosofi post-positivis yang digunakan untuk mempelajari keadaan objek-objek alami (bukan eksperimen). Peneliti adalah alat kuncinya. Pengambilan sampel sumber data yang awalnya kecil semakin membesar menggunakan teknik pengumpulan triangulasi (gabungan). Kemudian analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada kepentingan daripada generalisasi.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Pendekatan teoretis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sumber belajar, teori teks berita dan teori kesehatan. Ketiga teori tersebut digunakan untuk menganalisis struktur dan isi wacana dalam Covid19.go.id untuk dijadikan alternatif sumber belajar sesuai dengan teorinya.

Pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang tidak mengadakan penghitungan. Hal tersebut dikarenakan data yang diperoleh berupa kutipan, kata-kata, dan dialog maka penyajian datanya adalah dengan cara deskriptif. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data yang mendalam dan suatu data yang mengandung makna. Data yang diperoleh dalam penelitian ini, perlu dideskripsikan dan dipaparkan apa adanya sehingga diketahui hal-hal yang belum terungkap dalam data yang telah diperoleh. Penelitian ini mengungkapkan tentang wacana-wacana yang termuat dalam Covid19.go.id. Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan struktur dan isi pada bacaan atau wacana berita yang dimuat dalam Covid19.go.id edisi bulan Desember 2020 sebagai alternatif sumber belajar pembelajaran teks berita bermuatan hidup sehat siswa kelas VIII SMP. Penelitian ini akan meneliti wacana dalam Covid19.go.id dengan Kompetensi Dasar teks berita, struktur teks berita, isi teks berita, sebagai

alternatif sumber belajar teks berita dengan muatan hidup sehat bagi siswa kelas VIII SMP.

3.2 Data dan Sumber Data

Menurut Umar dalam (Widoyoko 2016:17) data adalah fakta yang dapat dijelaskan oleh angka, simbol, kode dan lainnya. Dalam konteks penelitian, data dapat diartikan sebagai informasi tentang variabel pada objek yang berbeda. Penelitian ini menggunakan data kualitatif, yaitu data yang menunjukkan kualitas atau keunggulan sesuatu yang ada, baik keadaan, proses, peristiwa/kejadian dan lainnya ditetapkan dalam bentuk pernyataan atau dalam bentuk kata-kata.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wacana berita yang telah dikumpulkan dari laman Covid19.go.id edisi Desember 2020 sejumlah lima belas judul. Wacana-wacana berita tersebut dengan judul sebagai berikut.

- 1) Masyarakat Tetap Disiplin 3M setelah Vaksin Tiba
- 2) Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Harus Ditingkatkan
- 3) Cegah Kluster Kantor Lewat Disiplin 3M
- 4) Daerah Harus Pastikan Alat Kesehatan Tersedia Jelang Akhir Tahun
- 5) Orang Tua dan Anak Bisa Terus Asah Kreativitas saat Pandemi
- 6) Satgas COVID-19: Menghalangi Petugas Harus Ditindak Tegas
- 7) Satgas COVID-19: Pengumuman Program Vaksinasi Tunggu Keputusan Pemerintah
- 8) Risiko Kematian COVID-19 Dipengaruhi Usia Dan Riwayat Komorbid
- 9) Fasilitas Isolasi Mandiri Antisipasi Lonjakan Pasien COVID-19
- 10) Ibadah Natal Harus Utamakan Kesehatan dan Keselamatan Jemaat
- 11) Pemerintah Pantau Perkembangan Varian Baru Virus COVID-19
- 12) Pemerintah Pastikan Kesiapan Logistik Vaksin Covid-19
- 13) Antisipasi Varian Baru Covid-19, Pemerintah Tutup Sementara Perjalanan WNA ke Indonesia
- 14) Pemerintah Ambil Langkah Antisipatif Guna Optimalkan Fasilitas Kesehatan Covid-19
- 15) Iman, Aman dan Imun Solusi Komprehensif Terhindar Covid-19

Sumber data dalam penelitian ini adalah media massa daring Covid19.go.id yang diterbitkan oleh Gugus Tugas Percepatan Penangan Covid-19. Sumber data dapat berupa sumber primer dan sekunder. Sumber primer merupakan sumber utama dalam suatu penelitian. Sumber primer dalam penelitian ini adalah wacana yang dimuat dalam Covid19.go.id, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang digunakan untuk mendukung data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku dan literatur yang berkaitan dengan materi yang dibahas dalam penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif pada awalnya terdapat permasalahan yang belum jelas dan pasti maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Instrumen dapat dikembangkan setelah masalah yang akan dipelajari jelas Sugiyono (2016:305-307). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan dokumen,

3.3.1 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016:310) dokumen adalah catatan peristiwa yang bersifat lampau. Dokumen-dokumen tersebut biasanya dalam bentuk gambar, karya atau hal bersifat monumental seseorang. Dokumentasi dari penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang dibutuhkan dalam bentuk dokumen. Peneliti dalam penelitian ini mendokumentasikan wacana dalam Covid19.go.id edisi Desember 2020 untuk dapat dianalisis lebih dalam. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat data yang diperoleh, kemudian dianalisis.

3.3.2 Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2016:226) bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Penelitian dilakukan berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasi sosial yang terdiri atas *place* (tempat), *actor* (pelaku) dan *activities* (aktivitas).

Peneliti mengobservasi obyek sosial berupa kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran teks berita siswa kelas VIII SMP. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipatif dengan peneliti ikut terlibat dengan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran teks berita siswa kelas VIII SMP sehingga diperoleh fenomena-fenomena dalam dunia pendidikan yang perlu dicarikan solusi. Kemudian melalui observasi partisipatif tersebut diperoleh fakta dan data terkait kenyataan sumber belajar teks berita yang digunakan siswa kelas VIII SMP.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono 2017:148) meneliti adalah suatu pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Instrumen penelitian adalah alat yang mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Alat terpenting dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri.

Instrumen penelitian diperlukan dalam sebuah penelitian. Hal ini mendukung tahapan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan teknik/metode pengumpulan data. Instrumen kualitatif digunakan oleh peneliti untuk membantu proses menganalisis struktur dan isi wacana bermuatan hidup sehat dengan Kompetensi Dasar pada kurikulum yang digunakan.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data akan digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis di lapangan dengan model Miles dan Huberman. Pemilihan teknik analisis data tersebut disebabkan teknik analisis ini merupakan teknik gabungan dari pelaksanaan pengumpulan data dan analisis data sehingga dapat dilakukan dalam satu waktu bersamaan dan terus menerus. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Miles dan Huberman (dalam Sugiyono. 2016: 246) bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai selesai, sehingga menjenuhkan data.

Teknik analisis data model Miles dan Huberman memiliki beberapa langkah antara lain sebagai berikut.

3.5.1 Reduksi

Sugiono (2016: 246) berpendapat bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih yang esensial, memfokuskan pada yang esensial, dan mencari tema dan pola. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari data dan mengklasifikasikannya sesuai dengan permasalahannya. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi data. Tidak semua data yang diperoleh akan disajikan sekaligus. Peneliti memilih data mana yang dianggap cocok untuk ditampilkan dan dianalisis lebih lanjut.

3.5.2 Penyajian data

Data yang telah diseleksi terkumpul kemudian pada penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Peneliti menganalisis struktur dan isi secara keseluruhan wacana yang dimuat dalam Covid19.go.id edisi bulan Desember 2020 kemudian disajikan dalam pembahasan.

3.5.3 *Conclusion drawing/verification*

Pada bagian ini, peneliti membuat simpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Tahap ini peneliti dapat menarik simpulan terkait wacana dalam Covid19.go.id edisi bulan Desember 2020 yang layak dijadikan sebagai alternatif sumber belajar teks berita bermuatan hidup sehat siswa kelas VIII SMP.

Wacana dalam Covid19.go.id dibedah dan dianalisis struktur dan isi serta kelayakannya untuk dijadikan sumber belajar. Analisis yang dilakukan adalah untuk melihat apakah wacana yang telah dipilih layak dijadikan sumber belajar teks berita bermuatan hidup sehat bagi siswa kelas VIII SMP. Teknik ini digunakan untuk menguraikan permasalahan yang menjadi topik dalam penelitian, sehingga diperoleh pembahasan yang lebih terperinci.

Secara garis besar analisis dilakukan dengan langkah sebagai berikut.

- 1) Membaca wacana berita yang termuat dalam Covid19.go.id edisi bulan Desember 2020 secara lengkap dari masing-masing judul, untuk mengetahui isi wacana tersebut.
- 2) Menyeleksi wacana-wacana berita tersebut yang diperkirakan sesuai dengan kriteria.

- 3) Membaca berulang-ulang wacana untuk memahami isinya secara menyeluruh untuk memastikan isi yang termuat dalam wacana berita yang sudah dipilih.
- 4) Melakukan analisis struktur wacana berita dalam Covid19.go.id edisi bulan Desember 2020
- 5) Melakukan analisis isi wacana berita dalam Covid19.go.id edisi bulan Desember 2020
- 6) Melakukan analisis kelayakan wacana dalam Covid19.go.id edisi bulan Desember 2020 sebagai alternatif sumber belajar teks berita bermuatan hidup sehat.
- 7) Membuat simpulan hasil analisis.

3.6 Teknik Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2016:341) penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk penjelasan singkat, grafik, hubungan antar kategori, *flowchart*, dll. Peneliti menyajikan hasil analisis data berupa kalimat/teks yang bersifat deskriptif. Teknik penyajian data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data berbentuk teks deskriptif.

Penelitian ini menggunakan teknik penyajian data dengan uraian deskriptif yang mendeskripsikan wacana yang teruat dalam dalam Covid19.go.id edisi bulan Desember 2020 sebagai alternatif sumber belajar teks berita bermuatan hidup sehat siswa kelas VIII SMP. Uraian deskriptif tersebut digunakan untuk mendeskripsikan aspek-aspek yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu mendeskripsikan apakah struktur wacana dalam Covid19.go.id sesuai dengan struktur berita siswa kelas VIII SMP. Kemudian mendeskripsikan apakah isi wacana dalam Covid19.go.id sesuai dengan isi berita siswa kelas VIII SMP dan mendeskripsikan apakah wacana yang dipilih layak dijadikan sumber belajar bermuatan hidup sehat untuk siswa kelas VIII SMP. Simpulan dari analisis yang dilakukan akan ditarik simpulan apakah wacana dalam Covid19.go.id edisi bulan Desember 2020 tersebut layak dijadikan sumber belajar pembelajaran teks berita bermuatan hidup sehat siswa kelas VIII SMP.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada BAB IV akan dikemukakan hasil analisis dan pembahasan wacana berita yang telah dipilih dari Covid19.go.id edisi Desember 2020. Pada bab ini juga akan dikemukakan analisis kelayakan wacana berita yang dimuat dalam Covid19.go.id sebagai alternatif sumber belajar teks berita bermuatan hidup sehat untuk siswa kelas VIII SMP.

4.1 Hasil Analisis

Hasil analisis penelitian ini akan dikemukakan dengan bentuk pendeskripsian data. Pembahasan akan memuat jabaran mengenai tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan struktur dan isi wacana Covid19.go.id serta kelayakannya sebagai alternatif sumber belajar teks berita bermuatan hidup sehat dengan tolok ukur kesesuaian. Tolok ukur tersebut akan digunakan untuk menganalisis kelayakan wacana- wacana dalam Covid19.go.id sebagai sumber belajar materi teks berita dengan bermuatan hidup sehat dengan Kompetensi Dasar yang diajarkan, yaitu berkaitan dengan menelaah struktur dan menyimpulkan isi teks berita yang bermuatan hidup sehat. Wacana-wacana dalam Covid19.go.id yang sesuai dengan hal tersebut dapat dijadikan alternatif sumber belajar teks berita bermuatan hidup sehat kelas VIII SMP terkhusus Kompetensi Dasar menganalisis struktur dan menyimpulkan ciri isi teks berita. Kompetensi Dasar teks berita peserta didik kelas VIII SMP termuat KD 3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca. KD 4.1 Menyimpulkan isi berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar. KD 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca. KD 4.2 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik).

4.1.1 Analisis Struktur Wacana pada Laman Covid19.go.id

Wacana pada Laman Covid19.go.id akan dianalisis strukturnya. Analisis dilakukan untuk mengetahui kesesuaian dan kelayakannya dengan materi menelaah struktur teks berita yang termuat dalam kompetensi dasar (KD) teks berita siswa kelas VIII SMP. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran harus memiliki kesesuaian dengan materi dalam kompetensi dasar yang dituju. Wacana pada Laman Covid19.go.id harus memiliki kesesuaian dengan materi teks berita, salah satu kesesuaiannya terletak pada strukturnya. Wacana pada Laman Covid19.go.id yang strukturnya sama dengan struktur teks berita pada Kompetensi Dasar siswa kelas VIII SMP layak sebagai sumber belajar teks berita. Terdapat kesesuaian antara wacana dengan Kompetensi Dasar teks berita siswa kelas VIII SMP menelaah struktur teks berita.

4.1.1.1 Analisis Struktur Wacana “Masyarakat Tetap Disiplin 3M setelah Vaksin Tiba”

1) Kepala

Wacana dengan judul “Masyarakat Tetap Disiplin 3M setelah Vaksin Tiba” memiliki struktur teks berita yang pertama, yaitu kepala. Berikut kutipannya:

Jakarta, Selasa 01 Desember 2020. COVID-19 merupakan penyakit yang menuntut setiap orang disiplin menerapkan protokol kesehatan. Disiplin yang utama tentunya menerapkan 3M (Memakai masker, Menjaga jarak, Mencuci tangan), kemudian gaya hidup sehat seperti, istirahat yang teratur, mengkonsumsi buah dan sayur, serta berolah raga untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Gaya hidup yang sehat ini dianjurkan oleh para ahli meski vaksin COVID-19 sudah tiba nanti. (Paragraf 1)

Kutipan teks di atas menunjukkan bagian kepala (*Headline*) yang menjadi kepala berita sebagai pengenalan isi atau sari berita yang akan disajikan. Biasanya akan memuat unsur utama berita *what* (apa). Kutipan diatas merupakan bagian yang dianggap menarik sehingga membuat orang lain untuk membaca berita ini. Pada kutipan diatas adalah bagian yang ditonjolkan dalam surat kabar pada setiap edisi terbit, yaitu tentang masyarakat harus tetap disiplin melakukan 3M setelah vaksin tiba.

2) Tubuh

Tubuh berita terdapat pada paragraf 2-5. Pada paragraf tersebut memuat informasi penting atau pokok-pokok informasi berupa fakta yang disertai dengan pendukungnya. Berikut kutipannya:

Dr. Ede Surya Darmawan SKM., MDM, Ketua Umum Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI), menyampaikan “Pada dasarnya menerapkan protokol kehidupan bersih dan sehat tidak perlu karena saat ada pandemi COVID-19, namun diterapkan juga setelah pandemi COVID-19. Kapanpun dimanapun kita harus menerapkan hidup bersih dan sehat, mulai dari memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak. Harapannya, kita semua bekerja sama untuk menyetatkan masyarakat”, ujarnya dalam Dialog Produktif bertema Hancurkan COVID-19 dengan Vaksin, Disiplin 3M dan Hidup Sehat, diselenggarakan Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN), Selasa (1/12). (Paragraf 2)

Kerugian ekonomi masyarakat apabila terinfeksi COVID-19 akan sangat mahal, “Keamanan dalam perawatan pasien COVID-19 sangat tinggi, ini agar tidak terjadi infeksi kepada petugas kesehatan sehingga ... (Paragraf 3)

Pemerintah pun melakukan berbagai upaya pencegahan demi menghentikan penularan COVID-19 dan menekan kerugian ekonomi yang diakibatkannya, termasuk menghadirkan vaksin COVID-19. Vaksin sebagai ... (Paragraf 4)

Lebih lanjut lagi Dr. Ede juga menghimbau masyarakat untuk berkontribusi melalui program vaksin mandiri nantinya, seperti yang direncanakan pemerintah, agar membantu mempercepat ... (Paragraf 5)

Paragraf tersebut memaparkan bagian kepala (*Headline*). Paragraf tersebut memuat pokok-pokok informasi penting berita yang terangkum dalam rumus 5W+1H (*what, who, when, where, why, how*). Paragraf tersebut memuat beberapa unsur utama berita, yaitu *when* (*kapan*) berita tersebut terjadi. Kemudian memuat unsur utama berita *why* (*mengapa*) masyarakat harus tetap disiplin melaksanakan 3M setelah vaksin. Unsur utama berita selanjutnya, yaitu *how* (*bagaimana*) penerapan 3M setelah melakukan vaksin.

Selanjutnya paragraf tersebut juga memuat utama berita, yaitu unsur *who* (siapa) yaitu seorang dokter yang menyampaikan mengenai keharusan masyarakat untuk tetap disiplin melaksanakan 3M setelah vaksin. Unsur utama berita lain yang terdapat pada paragraf ini adalah *when* (dimana) berita ini terjadi . paragraf ketiga memperkuat paragraf sebelumnya dengan didukung adanya pakar atau orang yang berkompeten dibidangnya mengenai penerapan 3M setelah vaksinasi.

Paragraf keempat penulis memaparkan mengenai kerugian yang diakibatkan oleh Covid-19 dengan disertai dengan data dan bukti berupa angka. Sehingga diharapkan dengan adanya pemaparan mengenai kerugian ini membuat masyarakat menjadi lebih disiplin dalam pelaksanaan 3M agar dirinya jangan sampai ikut tertular Covid-19.

3) Ekor

Bagian terakhir berita merupakan fakta tambahan yang sebenarnya diluar dari judul berita, namun di anggap masih memiliki kaitan. Bagian ekor terdapat pada paragraf keenam. Berikut kutipannya:

“Sekali lagi saya ingatkan, biasakan hidup sehat, kemudian mari kita jaga keamanan diri kita agar tidak tertular dengan 3M. Berikutnya, mari kita dukung pelaksanaan vaksinasi dalam rangka ... (Paragraf 6)

Paragraf tersebut penulis memaparkan fakta diluar judul namun dianggap masih memiliki kaitan. Paragraf keenam penulis memberikan gambaran mengenai upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam mencegah penularan Covid-19 di masyarakat Indonesia. Kemudian bukti upaya pemerintah terdahulu yang mampu memerangi virus menular di Indonesia. Tentunya hal tersebut dapat terwujud dengan semangat dan kesadaran dari masyarakatnya. Kontribusi dari masyarakat juga diperlukan dalam memerangi Covid-19.

4.1.1.2 Analisis Struktur Wacana “Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Harus Ditingkatkan”

1) Kepala

Wacana ini memiliki struktur berita yang pertama, yaitu kepala (*Headline*). Berikut kutipannya:

JAKARTA - Tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan 3M yaitu memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan, masih belum memuaskan. Berdasarkan data Satuan Tugas, pemantauan kedisiplinan protokol kesehatan yang dilakukan sejak tanggal 18 November 2020, grafiknya sempat mengalami fluktuasi di sekitar Minggu ke-4 November. (Paragraf 1)

Kutipan teks di atas menunjukkan bagian kepala (*Headline*) yang menjadi kepala berita sebagai pengenalan isi atau sari berita yang akan disajikan. Biasanya akan memuat unsur utama berita *what* (apa). Kutipan di atas merupakan bagian yang dianggap menarik sehingga membuat orang lain untuk membaca berita ini. Pada kutipan di atas adalah bagian yang ditonjolkan dalam surat kabar pada setiap edisi terbit, yaitu tentang turunnya kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan sehingga perlu ditingkatkan.

2) Tubuh

Bagian tubuh dijelaskan pada paragraf 2-4. Pada paragraf tersebut memuat informasi penting atau pokok-pokok informasi berupa fakta yang disertai dengan pendukung. Berikut kutipannya:

"Sangat disayangkan, bahwa trennya terus memperlihatkan penurunan terkait kepatuhan individu dalam memakai masker, serta menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Hal ini ... (Paragraf 2)

Tren penurunan tersebut terpantau terus berlanjut pada 27 November 2020. Dimana persentase kepatuhan untuk memakai masker ialah 58,32%. Sedangkan untuk menjaga jarak persentasenya ialah ... (Paragraf 3)

Lalu, dari peta zonasi kepatuhan memakai masker dan menjaga jarak, dari data 512 kabupaten/kota yang masuk, hanya kurang dari 9% kabupaten/kota yang patuh dalam memakai ... (Paragraf 4)

Ketiga paragraf tersebut memaparkan bagian kepala (*Headline*). Ketiga paragraf tersebut memuat pokok-pokok informasi penting berita yang terangkum dalam rumus 5W+1H (*what, who, when, where, why, how*). Paragraf kedua sebagai bagian yang memperjelas bagian pengantar pada paragraf sebelumnya. Paragraf ini memaparkan mengenai data hasil pemantauan kedisiplinan yang dilakukan masyarakat.

Selanjutnya paragraf kedua memuat beberapa unsur utama berita, yaitu yang pertama unsur *who* (siapa). Unsur utama berita kedua yang ditemukan dalam paragraf ini adalah *when* (kapan) dan *where* (dimana) berita ini terjadi. Kemudian unsur utama berita yang terakhir ditemukan dalam paragraf ini yaitu unsur *why* (mengapa) peristiwa ini bisa terjadi.

Unsur *how* (bagaimana) peristiwa ini terjadi dijelaskan secara detail dari paragraf kedua hingga paragraf keempat. Bagian isi diperkuat dengan adanya data berupa angka mengenai tingkat penurunan masyarakat terhadap protokol kesehatan diberbagai daerah yang perlu ditingkatkan agar menghambat kenaikan Covid-19.

3) Ekor

Bagian terakhir berita merupakan fakta tambahan yang sebenarnya diluar dari judul berita, namun dianggap masih memiliki kaitan. Bagian ekor terdapat pada paragraf 5-9. Berikut kutipannya:

Jika masyarakat semakin lengah dalam menjalankan protokol kesehatan seperti yang ditunjukkan dalam tiga periode libur panjang, maka akan meningkatkan penularan. Dan apabila dilakukan ... (Paragraf 5)

Wiku juga mengulang kembali hal yang pernah disampaikannya beberapa bulan yang lalu, dari hasil studi Yilmazkuday tahun 2020, menyatakan bahwa untuk menurunkan angka kasus positif ... (Paragraf 6)

Masalah ketidakpatuhan masyarakat ini, ia menekankan dampaknya pada penambahan jumlah kasus terkonfirmasi positif. Bahkan dalam beberapa hari belakangan mencetak rekor-rekor ... (Paragraf 7)

Penambahan angka kasus yang cukup besar ini harus diperhatikan karena menandakan bahwa laju penularan Covid-19 masih terus meningkat. Masyarakat harus sadar akan dampak dari ... (Paragraf 8)

"Mohon masyarakat segera sadar, langkah kecilnya untuk mencuci tangan secara teratur, dengan memakai masker yang benar, bahkan upaya kecil untuk berusaha menjaga jarak satu sama lain ... (Paragraf 9)

Bagian terakhir berita ini penulis menyajikan kemungkinan dampak masyarakat yang mengalami penurunan terhadap protokol kesehatan. Salah satu dampaknya adalah tingginya kasus Covid-19 di Indonesia.

4.1.1.3 Analisis Struktur Wacana “Cegah Klaster Kantor Lewat Disiplin 3M”

1) Kepala

Wacana ini memiliki struktur berita yang pertama, yaitu kepala (*Headline*). Berikut kutipannya:

Jakarta, 04 Desember 2020. Pemerintah di beberapa daerah sudah memperbolehkan perkantoran beroperasi sejak beberapa waktu lalu. Ketentuan-ketentuan ini dibuat agar bisa tetap produktif di masa pandemi ini. Namun, tentunya tetap dengan mengedepankan protokol kesehatan dan standar khusus mulai dari pembatasan kapasitas jumlah karyawan sampai membuat aturan pembatasan usia karyawan yang diperbolehkan bekerja di kantor. (Paragraf 1)

Kutipan teks di atas menunjukkan bagian kepala (*Headline*) yang menjadi kepala berita sebagai pengenalan isi atau sari berita yang akan disajikan. Biasanya akan memuat unsur utama berita *what* (apa). Kutipan diatas merupakan bagian yang dianggap menarik sehingga membuat orang lain untuk membaca berita ini. Pada kutipan diatas adalah bagian yang ditonjolkan dalam surat kabar pada setiap edisi terbit, yaitu tentang bagaimana cara mencegah penyebaran Covid-19 di klaster perkantoran melalui disiplin 3M.

2) Tubuh

Bagian kedua berita adalah tubuh yang terdapat pada paragraf 2-6. Berikut kutipannya:

“Sebagian dari Anda mungkin sudah mulai beraktivitas kembali, seperti bekerja di kantor. Soal kesehatan kerja ini memang tidak main-main, mulai dari pengecekan suhu, pengaturan kapasitas dan posisi di dalam lift, pengaturan denah ruang kerja antar karyawan yang dibuat berjarak. Bahkan beberapa perusahaan meminta karyawan diatas 50 tahun untuk bekerja dari rumah. Hal ini penting dilakukan, mengingat kelompok tersebut terhitung berisiko tinggi jika tertular”, ujar dr. Reisa Broto Asmoro, Juru Bicara COVID-19 dan Duta Adaptasi Kebiasaan Baru pada acara Keterangan Pers yang disiarkan oleh Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN), Jumat (04/12). (Paragraf 2)

Meskipun jaga jarak sudah diterapkan, dr. Reisa juga tetap mengingatkan agar jangan lupa untuk selalu tertib menggunakan masker. “Sekalipun kita sangat mengenal rekan kerja yang kita temui setiap hari, itu tidak menjamin kita mengenal kondisi kesehatan mereka. Pada saat rapat atau sekedar ngobrol-ngobrol bersama dengan teman kantor, masker harus selalu digunakan”. (Paragraf 3)

dr. Reisa juga berpesan, “Untuk yang sudah aktif kembali bekerja, paling aman memang membawa bekal dari rumah. Tapi kalau ingin mengonsumsi makanan seperti di kantin misalnya, harus dipastikan ... (Paragraf 4)

Penerapan kesehatan di lingkungan kerja memang sangat penting. Bahkan, banyak perusahaan yang juga memfasilitasi karyawannya untuk rutin melakukan deteksi awal, seperti rapid test ... (Paragraf 5)

“Kita harus tetap produktif, namun tetap jaga diri dan orang lain dengan disiplin protokol kesehatan. Semua ini bisa sukses dengan dukungan kita bersama. Salam sehat. Mari selalu semangat ... (Paragraf 6)

Paragraf tersebut memaparkan bagian kepala (*Headline*). Paragraf tersebut memuat pokok-pokok informasi penting berita yang terangkum dalam rumus 5W+1H (*what, who, when, where, why, how*). Paragraf kedua memuat beberapa unsur utama berita, yaitu yang pertama unsur *who* (siapa). Unsur utama berita kedua yang ditemukan dalam paragraf ini adalah *when* (kapan) dan *where* (dimana) berita ini terjadi. Kemudian unsur utama berita yang terakhir ditemukan dalam paragraph ini yaitu unsur *why* (mengapa) peristiwa ini bisa terjadi.

Unsur *how* (bagaimana) peristiwa ini terjadi dijelaskan secara detail dari paragraf kedua hingga paragraf keenam. Bagian isi diperkuat dengan adanya himbauan dari ahlinya langsung mengenai para pekerja kantor yang tetap patuh 3M walaupun dengan teman sejawatnya sendiri agar menghambat kenaikan Covid-19.

3) Ekor

Bagian akhir dari berita penulis menambahkan informasi diluar judul berita namun masih berkaitan, yaitu mengenai upaya lain selain 3M yang bisa dilakukan oleh para pekerja kantor ditengah kegiatan bekerja yang mampu menekan kasus

Covid-19. Kemudian adanya bagian sub berita diluar topik, yaitu mengenai pemulihan ekonomi masyarakat ditengah wabah pandemi. Berikut kutipannya:

Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN) dibentuk dalam rangka percepatan penanganan COVID-19 serta pemulihan perekonomian dan transformasi ... (Paragraf 7)

4.1.1.4 Analisis Struktur Wacana “Daerah Harus Pastikan Alat Kesehatan Tersedia Jelang Akhir Tahun”

1) Kepala

Struktur wacana berjudul “Daerah Harus Pastikan Alat Kesehatan Tersedia Jelang Akhir Tahun” yang pertama, yaitu kepala. Berikut kutipannya:

JAKARTA - Menjelang akhir tahun 2020, Pemerintah Daerah dan Satgas Covid-19 daerah diminta segera berkoordinasi dengan Satgas Penanganan Covid-19 di pusat. Hal ini agar tidak terjadi terdapat kekurangan pada logistik alat kesehatan seperti obat-obatan, reagen maupun alat pelindung diri (APD). (Paragraf 1)

Kutipan teks di atas menunjukkan bagian kepala (*Headline*) yang menjadi kepala berita sebagai pengenalan isi atau sari berita yang akan disajikan. Biasanya akan memuat unsur utama berita *what* (apa). Kutipan diatas merupakan bagian yang dianggap menarik sehingga membuat orang lain untuk membaca berita ini. Pada kutipan diatas adalah bagian yang ditonjolkan dalam surat kabar pada setiap edisi terbit, yaitu tentang kebutuhan alat kesehatan di daerah harus dipastikan tersedia.

2) Tubuh

Struktur wacana berjudul “Daerah Harus Pastikan Alat Kesehatan Tersedia Jelang Akhir Tahun” yang kedua, yaitu tubuh. Paragraf ini memaparkan bagian kepala (*Headline*). Paragraf tersebut memuat pokok-pokok informasi penting berita yang terangkum dalam rumus 5W+1H (*what, who, when, where, why, how*). Paragraf kedua memuat beberapa unsur utama berita, yaitu yang pertama unsur *who* (siapa). Unsur utama berita kedua yang ditemukan dalam paragraf ini adalah *when* (kapan) dan *where* (dimana) berita ini terjadi. Kemudian unsur utama berita yang terakhir ditemukan dalam paragraf ini yaitu unsur *why* (mengapa) peristiwa ini bisa terjadi. Berikut kutipannya:

"Pastikan kebutuhan logistik ini mencukupi, sehingga tidak menghambat penanganan yang dilakukan kepada pasien Covid-19 di seluruh fasilitas kesehatan di Indonesia," jelas Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 Prof Wiku Adisasmito saat memberi keterangan pers perkembangan penanganan Covid-19 di Kantor Presiden, Selasa (8/12/2020). (Paragraf 2)

Unsur utama berita *how* (bagaimana) kurang dijelaskan secara detail pada berita ini. Topik lain yang justru dibahas dengan detail pada berita berjudul "Daerah Harus Pastikan Alat Kesehatan Tersedia Jelang Akhir Tahun".

3) Ekor

Struktur wacana berjudul "Daerah Harus Pastikan Alat Kesehatan Tersedia Jelang Akhir Tahun" yang terakhir, yaitu ekor. Penulis memaparkan mengenai peningkatan kasus Covid-19 di Indonesia akibat penurunan terhadap protokol kesehatan oleh masyarakat. Berikut kutipannya:

Saat ini, tren peningkatan kasus Covid-19 masih terus terjadi. Bahkan pada Kamis (3/12) lalu, penambahan kasus harian mencapai 8.369 kasus. Angka ini menunjukkan kondisi yang sangat ... (Paragraf 3)

Dari data terakhir, tingkat kepatuhan masyarakat dalam memakai masker turun secara persentasenya. Pada September lalu tercatat sebesar 83,67%, dan pada awal Desember menjadi ... (Paragraf 4)

Menerapkan disiplin protokol kesehatan adalah cara yang paling efektif dalam menekan penularan Covid-19. Ia kembali mengingatkan, bahwa patuh menerapkan protokol kesehatan harus ... (Paragraf 5)

Ia juga menyampaikan saat ini kapasitas testing (pemeriksaan) Covid-19 di Indonesia semakin mendekati target yang direkomendasikan World Health Organization (WHO). Kapasitas testing Indonesia ... (Paragraf 6)

Seharusnya, angka testing yang tinggi tidak diikuti dengan peningkatan kasus positif. "Ini artinya tingkat penularan makin tidak terkendali. Tolong pengertiannya, tolong kerjasama ... (Paragraf 7)

4.1.1.5 Analisis Struktur Wacana "Orang Tua dan Anak Bisa Terus Asah Kreativitas saat Pandemi"

1) Kepala

Struktur wacana berjudul “Orang Tua dan Anak Bisa Terus Asah Kreativitas saat Pandemi” yang pertama, yaitu kepala. Bagian ini menunjukkan bagian kepala (*Headline*) yang menjadi pengantar sebagai pengenalan isi atau sari berita yang akan disajikan. Biasanya akan memuat unsur utama berita *what* (apa), yaitu tentang orang tua dan anak bisa terus mengasah keterampilan saat pandemi. Kutipan diatas merupakan bagian yang dianggap menarik sehingga membuat orang lain untuk membaca berita ini. Berikut kutipannya:

Jakarta, Jumat 11 Desember 2020. Pandemi COVID-19 bukan halangan untuk tetap produktif dan kreatif. Justru karena aktivitas kita lebih banyak di rumah saja, waktu-waktu ini bisa dimanfaatkan untuk lebih dekat dengan keluarga, terutama memberikan waktu lebih kepada anak-anak, menemani mereka dalam masa tumbuh kembangnya. (Paragraf 1)

2) Tubuh

Struktur wacana berjudul “Orang Tua dan Anak Bisa Terus Asah Kreativitas Saat Pandemi” yang kedua, yaitu tubuh. Paragraf ini memaparkan bagian kepala (*Headline*). Paragraf tersebut memuat pokok-pokok informasi penting berita yang terangkum dalam rumus 5W+1H (*what, who, when, where, why, how*). Paragraf kedua memuat beberapa unsur utama berita, yaitu yang pertama unsur *who* (siapa). Unsur utama berita kedua yang ditemukan dalam paragraf ini adalah *when* (kapan) dan *where* (dimana) berita ini terjadi. Kemudian unsur utama berita yang terakhir ditemukan dalam paragraf ini yaitu unsur *why* (mengapa) peristiwa ini bisa terjadi. Unsur *how* (bagaimana) peristiwa ini terjadi dijelaskan secara detail dari paragraf 2-6. Berikut kutipannya:

Muhammad Luqman Baehaqi, Pendiri Komunitas PRAKARDUS, bercerita pengalaman inspiratifnya memanfaatkan waktu secara kreatif bersama anak-anak, “Awalnya berkreasi dengan kardus ini sebagai solusi untuk memberi kegiatan sekaligus hiburan pada anak karena rumah kami jauh dari pusat hiburan dan pusat perbelanjaan. Kemudian kegiatan kami pun diminati banyak orang sehingga berlanjut memberi workshop tiap akhir minggu”, kisahnya disampaikan dalam Dialog Produktif bertema Pandemi Tak halangi Kreasi yang

diselenggarakan Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN), Jumat (11/12). (Paragraf 2)

Berbicara mengenai kreativitas, Elizabeth Santosa, Psikolog Anak dan Pendidikan, mengungkapkan bahwa kreativitas adalah salah satu kemampuan manusia yang sudah ada dalam diri untuk ... (Paragraf 3)

Lebih lanjut dijelaskan bahwa kreativitas itu biasanya muncul dalam masa sulit. “Biasanya pada saat kita dalam kondisi adem ayem, enak, atau nyaman kreativitas jarang muncul. Namun kreativitas akan ... (Paragraf 4)

Elizabeth Santosa juga berpesan kepada orang tua, agar di masa pandemi ini jangan memberikan terlalu banyak fasilitas gadget agar menstimulus kreativitas anak-anak. “Biarkan mereka berfikir. Seperti yang ... (Paragraf 5)

Dalam proses menjadi kreatif, menurut Luqman orang tua dan anak tidak perlu berpikir terlalu jauh tentang bagaimana hasil akhirnya nanti, tapi fokus untuk menjadi lebih baik dari hari ke hari ... (Paragraf 6)

Beberapa paragraf ini penulis memaparkan lebih lanjut mengenai kreatifitas, latar belakang munculnya kreatifitas pada seseorang, proses munculnya kreatifitas yang berawal dari hal yang sederhana dan proses belajar dapat dilakukan kapanpun bergantung sudut pandangnya.

3) Ekor

Struktur wacana berjudul “Orang Tua dan Anak Bisa Terus Asah Kreativitas Saat Pandemi” yang terakhir, yaitu ekor. Berikut kutipannya:

Pernyataan Luqman Baehaqi juga diperkuat oleh Elizabeth Santosa, “Menurut saya, setiap pembelajaran itu bisa kita dapat dari kehidupan kita sehari-hari, tergantung bagaimana kita melihatnya ... (Paragraf 7)

4.1.1.6 Analisis Struktur Wacana “Satgas COVID-19: Menghalangi Petugas Harus Ditindak Tegas”

1) Kepala

Struktur wacana berjudul “Satgas COVID-19: Menghalangi Petugas Harus Ditindak Tegas” yang pertama, yaitu kepala. Bagian ini menunjukkan bagian kepala (*Headline*) yang menjadi pengantar sebagai pengenalan isi atau sari berita yang akan disajikan. Biasanya akan memuat unsur utama berita *what* (apa),

yaitu tentang seseorang yang menghalangi petugas dalam menertibkan masyarakat mengenai protokol kesehatan saat pandemic harus diberikan sanksi tegas. Kutipan diatas merupakan bagian yang dianggap menarik sehingga membuat orang lain untuk membaca berita ini. Berikut kutipannya:

JAKARTA - Satgas Penanganan COVID-19 meminta para pelaku yang menghalang-halangi petugas menegakkan kedisiplinan protokol kesehatan, harus ditindak tegas. Hal ini merujuk pada kasus pengroyokan kepada Lurah Cipete Utara pekan lalu, saat menertibkan pengunjung rumah makan yang melanggar protokol kesehatan di kawasan Jakarta Selatan. (Paragraf 1)

2) Tubuh

Struktur wacana berjudul “Satgas COVID-19: Menghalangi Petugas Harus Ditindak Tegas” yang kedua, yaitu tubuh. Paragraf ini memaparkan bagian kepala (*Headline*). Paragraf tersebut memuat pokok-pokok informasi penting berita yang terangkum dalam rumus 5W+1H (*what, who, when, where, why, how*). Paragraf kedua memuat beberapa unsur utama berita, yaitu yang pertama unsur *who* (siapa). Unsur utama berita kedua yang ditemukan dalam paragraf ini adalah *when* (kapan) dan *where* (dimana) berita ini terjadi. Kemudian unsur utama berita yang terakhir ditemukan dalam paragraf ini yaitu unsur *why* (mengapa) peristiwa ini bisa terjadi. Unsur *how* (bagaimana) peristiwa ini terjadi dijelaskan secara detail dari paragraf 2-4. Berikut kutipannya:

"Razia yang dilakukan lurah tersebut, merupakan langkah melindungi masyarakat dari penularan COVID-19. Mereka yang menghalangi terlebih lagi melakukan tindakan penganiayaan harus ditindak tegas oleh pihak yang berwenang," tegas Juru Bicara Satgas Penanganan COVID-19 Prof Wiku Adisasmito dalam keterangan pers perkembangan penanganan COVID-19 di Istana Kepresidenan Jakarta, Selasa (15/12/2020). (Paragraf 2)

Atas kejadian itu Wiku mengharapkan tidak menciptakan preseden buruk ataupun ketakutan bagi para petugas dalam melaksanakan tugasnya. Sepeerti yang dilakukan Lurah Cipete Utara yang tidak kenal lelah dan takut mengawasi pemberlakuan protokol kesehatan di lingkungannya. (Paragraf 3)

Kejadian Lurah Cipete Utara itu diharapkan menjadi inspirasi serta motivasi bagi pimpinan daerah dan pimpinan lingkungan dalam melindungi warganya dari COVID-19. "Karena COVID-19 ini ... (Paragraf 4)

3) Ekor

Struktur wacana berjudul “Satgas COVID-19: Menghalangi Petugas Harus Ditindak Tegas” yang terakhir, yaitu ekor. Berikut kutipannya:

Melihat tingginya angka positivity rate mencerminkan masih banyaknya penularan yang terjadi di masyarakat. Karena itulah, masyarakat diminta tetap patuh pada disiplin protokol kesehatan ... (Paragraf 5)

Dan ia kembali mengingatkan masyarakat agar tidak ada lagi yang menghalangi petugas dalam menegakkan disiplin protokol kesehatan. Masyarakat diminta mematuhi aturan dan arahan dari ... (Paragraf 6)

Kepada pemerintah daerah dan Satgas daerah Wiku meminta segera melakukan evaluasi menyeluruh dan lakukan perbaikan terhadap penerapan protokol kesehatan. Karena terjadi penurunan tren ... (Paragraf 7)

COVID-19 dapat menyerang siapapun dan memakan korban tidak hanya bagi yang sakit, tetapi bagi masyarakat yang terdampak secara ekonomi. "Oleh karena itu hanya satu kuncinya, patuhi protokol ... (Paragraf 8)

4.1.1.7 Analisis Struktur Wacana “Satgas COVID-19: Pengumuman Program Vaksinasi Tunggu Keputusan Pemerintah”

1) Kepala

Struktur wacana berjudul “Satgas COVID-19: Pengumuman Program Vaksinasi Tunggu Keputusan Pemerintah” yang pertama adalah kepala (*headline*). Bagian ini menjadi pengantar berita yang memaparkan mengenai pengenalan isi atau isu yang sedang diberitakan, yaitu mengenai himbauan Satgas Covid-19 tentang pengumuman program vaksin hendaknya menunggu keputusan pemerintah. Pada bagian ini terdapat salah satu unsur utama berita yang pertama yaitu what (apa). Berikut kutipannya:

JAKARTA - Satgas Penanganan COVID-19 meminta pihak-pihak rumah sakit untuk menunggu arahan dan keputusan pemerintah terkait program vaksinasi. Juru Bicara Satgas Penanganan COVID-19 Prof Wiku Adisasmito meminta saat

ini tidak ada rumah sakit yang melakukan kegiatan promosi vaksin COVID-19.
(Paragraf 1)

2) Tubuh

Struktur wacana berjudul “Satgas COVID-19: Pengumuman Program Vaksinasi Tunggu Keputusan Pemerintah” yang kedua, yaitu tubuh. Bagian ini mejadi bagian yang amat penting karena memaparkan informasi poko berita yang berisi 5W+1H (*what, who, when, where, why, how*). Bagian tubuh terdapat pada paragraf kedua dan ketiga. Berikut kutipannya:

"Jangan melakukan promosi atau kegiatan serupa terkait program vaksinasi, sebelum ada keputusan resmi dari pemerintah untuk mencegah kesimpangsiuran informasi di masyarakat," tegas Wiku saat menjawab pertanyaan media dalam agenda keterangan pers perkembangan penanganan COVID-19 di Istana Kepresidenan Jakarta, Selasa (15/12/2020) yang disiarkan kanal YouTube Sekretariat Presiden. (Paragraf 2)

Wiku meyakinkan pemerintah memastikan bahwa vaksin akan tersedia untuk seluruh masyarakat Indonesia. Baik melalui skema subsidi maupun skema mandiri. Informai terkait detail pelaksanaan vaksinasi saat ini masih dalam pembahasan. "Hal ini, akan diinformasikan setelah nantinya adanya keputusan resmi dari pemerintah," ia menekankan. (Paragraf 3)

Sementara dari sisi anggaran vaksinasi, Wiku menegaskan bahwa sejauh ini tidak ada kendala. Hal ini bertujuan ... (Paragraf 4)

Paragraf kedua memuat beberapa unsur utama berita, yaitu yang pertama unsur *who* (siapa). Unsur utama berita kedua yang ditemukan dalam paragraf ini adalah *when* (kapan) dan *where* (dimana) berita ini terjadi. Kemudian unsur utama berita yang terakhir ditemukan dalam paragraf ini yaitu unsur *why* (mengapa) peristiwa ini bisa terjadi. Unsur *how* (bagaimana) peristiwa ini terjadi dijelaskan secara detail dari paragraf 2-4.

3) Ekor

Struktur wacana berjudul “Satgas COVID-19: Pengumuman Program Vaksinasi Tunggu Keputusan Pemerintah” yang terakhir yaitu ekor. Bagian ini hanya sebagai pelengkap isi berita saja. Biasanya membahas mengenai sisi lain yang berkaitan

dengan topik berita. Bagian ekor pada wacana ini terletak pada paragraf 5-6. Bagian ini penulis memaparkan tentang pentingnya mencegah lonjakan kasus di libur akhir tahun dan kesediaan rumah sakit rujukan Covid-19. Berikut kutipannya:

Masih menjawab pertanyaan media, Wiku mengatakan hal yang penting dilakukan ialah mencegah terjadinya lonjakan kasus paska libur akhir tahun. Hal ini dapat dilakukan dengan menunda ... (Paragraf 5)

Pemerintah juga akan mengoptimalkan kapasitas tempat tidur yang berada di rumah sakit jika terjadi lonjakan kasus. Saat ini ada 921 rumah sakit rujukan COVID-19 di seluruh Indonesia. Dengan total ... (Paragraf 6)

Apabila kenaikan mencapai 50 - 100 persen, maka menambah kapasitas ruang perawatan umum menjadi ruang perawatan COVID-19. Sehingga menambah kapasitas ruang inap COVID-19. Jika kenaikan ... (Paragraf 6)

Saat ini rumah sakit lapangan darurat telah didirikan beberapa daerah sebagai bentuk sikap tanggap pemerintah. Seperti di ... (Paragraf 7)

4.1.1.8 Analisis Struktur Wacana “Risiko Kematian COVID-19 Dipengaruhi Usia dan Riwayat Komorbid”

1) Kepala

Struktur wacana berjudul “Risiko Kematian COVID-19 Dipengaruhi Usia dan Riwayat Komorbid” yang pertama yaitu kepala (*headline*). Pada bagian ini menjadi pengantar awal dalam berita yang memaparkan secara sekilas mengenai isi berita. Berikut kutipannya:

JAKARTA - Tim Pakar Satgas Penanganan COVID-19 telah melakukan analisis kematian pasien COVID-19 berdasarkan usia dan riwayat komorbid atau penyakit penyerta. Menurut Juru Bicara Satgas Penanganan COVID-19 Prof Wiku Adisasmito, hasil analisis ini sedang dipublikasikan di jurnal ilmiah internasional yaitu PLOS One. (Paragraf 1)

2) Tubuh

Struktur wacana berjudul “Risiko Kematian COVID-19 Dipengaruhi Usia dan Riwayat Komorbid” yang kedua adalah tubuh (*body*) yang terdapat pada paragraf kedua dan ketiga. Berikut kutipannya:

Hasil analisis tim pakar selama 5 bulan terakhir, berdasarkan aspek usia, pasien yang berada di usia 31 - 45 tahun berisiko masing-masing sebesar 2,4 kali lipat pada kematian. Dan yang berada di rentan usia 46 - 59 tahun, berisiko 8,5 kali lipat pada kematian. (Paragraf 2)

"Risiko ini akan semakin meningkat pada usia lanjut, diatas 60 tahun yaitu sebesar 19,5 kali lipat," jelasnya saat memberi keterangan pers perkembangan penanganan COVID-19 di Istana Kepresidenan Jakarta, Selasa (15/12/2020) yang disiarkan kanal YouTube Sekretariat Presiden. (Paragraf 3)

Lalu, penelitian pada jenis komorbid menunjukkan bahwa penyakit ginjal memiliki risiko kematian 13,7 kali lebih besar dibandingkan pasien yang tidak memiliki penyakit ginjal. Pada komorbid ... (Paragraf 4)

Penyakit diabetes mellitus memiliki risiko kematian 8,3 kali lebih besar, hipertensi 6 kali lebih besar dan penyakit imun memiliki risiko 6 kali lebih besar dibandingkan yang tidak memilikinya ... (Paragraf 5)

Pada pasien yang memiliki 2 penyakit komorbid, berisiko 15 kali lipat lebih tinggi untuk meninggal saat terinfeksi COVID-19 dibandingkan yang tidak memiliki kondisi komorbid. Lalu yang ... (Paragraf 6)

"Meskipun kita tahu penularan COVID-19 tidak mengenal batasan, temuan ini menunjukkan secara detail golongan mana ... (Paragraf 7)

Untuk itu, bagi masyarakat yang masuk dalam kategori berisiko tinggi atau bagi yang tinggal dengan anggota keluarga berisiko tinggi, maka Wiku menyarankan terapkan protokol kesehatan dengan ... (Paragraf 8)

Paragraf-paragraf tersebut memuat beberapa unsur utama berita, yaitu yang pertama unsur *who* (siapa). Unsur utama berita kedua yang ditemukan dalam paragraf ini adalah *when* (kapan) dan *where* (dimana) berita ini terjadi. Kemudian unsur utama berita yang terakhir ditemukan dalam paragraf ini yaitu unsur *why* (mengapa) peristiwa ini bisa terjadi. Kedua paragraf ini mengandung unsur pokok berita. Unsur *how* (bagaimana) peristiwa ini terjadi dijelaskan secara detail dari paragraf 2-8. Kemudian ditambahkan dengan fakta hasil penelitian sebagai bukti yang memperkuat berita tersebut. Selanjutnya, mengenai tingkat risiko kematian akibat Covid-19 yang dipengaruhi oleh beberapa penyakit sehingga masyarakat

yang memiliki riwayat penyakit tersebut dapat lebih disiplin dalam menjaga protokol kesehatan di masa pandemi.

3) Ekor

Struktur wacana berjudul “Risiko Kematian COVID-19 Dipengaruhi Usia dan Riwayat Komorbid” yang ketiga adalah ekor atau (*tail*). Bagian ini menjadi bagian dimana penulis berita memaparkan mengenai hal yang diluar topik berita namun dianggap masih memiliki kaitan, yaitu paragraph terakhir. Berikut kutipannya:

Ia mengajak masyarakat saling menjaga dan meringankan beban satu sama lain dengan disiplin protokol kesehatan seperti ... (Paragraf 9)

4.1.1.9 Analisis Struktur Wacana “Fasilitas Isolasi Mandiri Antisipasi Lonjakan Pasien COVID-19”

1) Kepala

Struktur wacana berjudul “Fasilitas Isolasi Mandiri Antisipasi Lonjakan Pasien COVID-19” yang pertama yaitu kepala (*headline*). Pada bagian ini menjadi pengantar awal dalam berita yang memaparkan secara sekilas mengenai isi berita. Berikut kutipannya:

JAKARTA - Kondisi keterisian rumah sakit di berbagai saat ini sudah mencapai 80 persen. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi pemerintah daerah (pemda) dan masyarakat. Langkah strategis untuk antisipasi perlu segera dilakukan agar korban jiwa akibat COVID-19 tidak bertambah. Terlebih saat ini Indonesia segera memasuki masa libur panjang Natal dan Tahun Baru 2021. (Paragraf 1)

2) Tubuh

Struktur wacana berjudul “Fasilitas Isolasi Mandiri Antisipasi Lonjakan Pasien COVID-19” yang kedua adalah tubuh (*body*) yang terdapat pada paragraf kedua. Berikut kutipannya:

"Untuk pemerintah daerah diminta segera melakukan koordinasi dengan Satgas Penanganan COVID-19 pusat dan Kementerian Kesehatan, apabila kapasitas (keterisian) rumah sakit terus mengalami peningkatan. Sehingga dapat segera diambil langkah-langkah strategis seperti pendirian rumah sakit darurat," tegas Juru Bicara Satgas Penanganan COVID-19 Prof Wiku Adisasmito saat memberi keterangan pers perkembangan penanganan COVID-19 di Istana Kepresidenan

Jakarta, Selasa (22/12/2020) yang disiarkan kanal YouTube Sekretariat. (Paragraf 2)

Paragraf di atas memuat beberapa unsur utama berita, yaitu yang pertama unsur *who* (siapa). Unsur utama berita kedua yang ditemukan dalam paragraf ini adalah *when* (kapan) dan *where* (dimana) berita ini terjadi. Kemudian unsur utama berita yang terakhir ditemukan dalam paragraf ini yaitu unsur *why* (mengapa) peristiwa ini bisa terjadi. Unsur *how* (bagaimana) peristiwa ini terjadi dijelaskan secara detail dari paragraf kedua. Kedua paragraf ini mengandung unsur pokok berita.

3) Ekor

Struktur wacana berjudul “Fasilitas Isolasi Mandiri Antisipasi Lonjakan Pasien COVID-19” yang ketiga adalah ekor atau (*tail*). Bagian ini menjadi bagian dimana penulis berita memaparkan mengenai hal yang diluar topik berita namun dianggap masih memiliki kaitan, yaitu mengenai tingkat kasus Covid-19 di Indonesia dan himbauan kepada masyarakat mengenai 3M. Berikut kutipannya:

Jika melihat kondisi kasus aktif saat ini, Wiku menyesalkannya. Karena jumlah kasus aktif di Indonesia sudah menembus angka diatas 100 ribu kasus. Juru Bicara Satgas Penanganan ... (Paragraf 3)

"Saya tekankan, jumlah kasus aktif yang sudah menembus diatas 100 ribu ini, harus menjadi alarm bagi kita semua ... (Paragraf 4)

Pemerintah daerah juga diminta memastikan treatment atau perawatan pasien COVID-19 sesuai dengan standar. Langkah terbaik harus dilakukan untuk memastikan para pasien dapat segera ... (Paragraf 5)

Untuk itu, saat ini langkah pencegahan yang dapat dilakukan masyarakat ialah dengan menerapkan 3M yaitu memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. Hal ini agar terhindar dari ... (Paragraf 6)

4.1.1.10 Analisis Struktur Wacana “Ibadah Natal Harus Utamakan Kesehatan dan Keselamatan Jemaat”

1) Kepala

Struktur wacana berjudul “Ibadah Natal Harus Utamakan Kesehatan dan Keselamatan Jemaat” yang pertama yaitu kepala (*headline*). Pada bagian ini

menjadi pengantar awal dalam berita yang memaparkan secara sekilas mengenai isi berita. Berikut kutipannya:

JAKARTA - Aktivitas ibadah perayaan Natal tahun ini harus tetap mengutamakan kesehatan dan keselamatan para jemaat. Karenanya sebagai langkah antisipasi, Kementerian Agama telah mengeluarkan edaran Menteri Agama No. 23 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Ibadah dan Perayaan Natal di Masa Pandemi COVID-19.

2) Tubuh

Struktur wacana berjudul “Ibadah Natal Harus Utamakan Kesehatan dan Keselamatan Jemaat” yang kedua adalah tubuh (*body*) yang terdapat pada paragraf 2-4. Paragraf kedua memuat beberapa unsur utama berita, yaitu yang pertama unsur *who* (siapa). Unsur utama berita kedua yang ditemukan dalam paragraf ini adalah *when* (kapan) dan *where* (dimana) berita ini terjadi. Kemudian unsur utama berita yang terakhir ditemukan dalam paragraf ini yaitu unsur *why* (mengapa) peristiwa ini bisa terjadi terdapat pada paragraf keempat. Unsur *how* (bagaimana) peristiwa ini terjadi dijelaskan secara detail dari paragraf kedua. Kedua paragraf ini mengandung unsur pokok berita. Berikut kutipannya:

"Surat edaran ini diharapkan dapat meminimalkan risiko tanpa mengesampingkan aspek spiritualitas umat dalam melaksanakan ibadah dan perayaan Natal," jelas Juru Bicara ... (Paragraf 2)

Para pemuka agama Kristiani diminta untuk dapat mematuhi surat edaran tersebut. Agar ibadah Natal dapat dijalankan dengan aman dan bebas dari COVID-19 tanpa mengurangi ... (Paragraf 3)

Hal ini guna menghindari penularan COVID-19 yang semakin tinggi akhir-akhir ini. "Karena jangan sampai muncul klaster baru di tengah momen bahagia yang seharusnya menjadi selebrasi seluruh .. (Paragraf 4)

3) Ekor

Struktur wacana berjudul “Ibadah Natal Harus Utamakan Kesehatan dan Keselamatan Jemaat” yang ketiga adalah ekor atau (*tail*). Bagian ini menjadi bagian dimana penulis berita memaparkan mengenai hal yang diluar topik berita namun

dianggap masih memiliki kaitan, yaitu mengenai isi surat edaran. Berikut kutipannya:

Untuk diketahui, dalam surat edaran Menteri Agama No. 23 Tahun 2020, mengatur kewajiban umat dan rumah ibadah. Untuk umat, harus dalam kondisi sehat, menggunakan masker, menjaga ... (Paragraf 5)

Lalu, kewajiban bagi pengelola rumah ibadah harus membentuk Satgas COVID-19 tingkat rumah ibadah, di-disinfeksi secara berkala, membatasi pintu atau jalur keluar masuk rumah ibadah, menyediakan ... (Paragraf 6)

4.1.1.11 Analisis Struktur Wacana “Pemerintah Pantau Perkembangan Varian Baru Virus COVID-19”

1) Kepala

Struktur wacana berjudul “Pemerintah Pantau Perkembangan Varian Baru Virus COVID-19” yang pertama, yaitu kepala. Bagian ini menunjukkan bagian kepala (*Headline*) yang menjadi pengantar sebagai pengenalan isi atau sari berita yang akan disajikan. Biasanya akan memuat unsur utama berita *what* (apa), yaitu tentang pemantauan yang dilakukan oleh para ahli mengenai virus Covid-19 varian baru agar bisa dipelajari dan mampu mengetahui risiko penyebarannya di Indonesia. Kutipan diatas merupakan bagian yang dianggap menarik sehingga membuat orang lain untuk membaca berita ini. Berikut kutipannya:

JAKARTA - Pemerintah terus mengikuti perkembangan adanya varian baru dari virus COVID-19. Ramai diberitakan belakangan ini, varian baru virus ini muncul di Inggris. Varian baru ini akan dikaji dan dianalisis pada urutan genetiknya. Hal ini bertujuan untuk menentukan langkah-langkah yang akan diambil pemerintah berdasarkan bukti ilmiah. (Paragraf 1)

2) Tubuh

Struktur wacana berjudul “Pemerintah Pantau Perkembangan Varian Baru Virus COVID-19” yang kedua adalah tubuh (*body*) yang terdapat pada paragraf kedua. Berikut kutipannya:

"Langkah surveilans akan terus diperkuat oleh pemerintah dengan terus memonitor perkembangan virus yang sangat dinamis ini," kata Juru Bicara Satgas Penanganan COVID-19 Prof Wiku Adisasmito, saat menjawab

pertanyaan media dalam agenda keterangan pers perkembangan penanganan COVID-19 di Istana Kepresidenan Jakarta, Selasa (22/12/2020). (Paragraf 2)

Paragraf kedua memuat beberapa unsur utama berita, yaitu yang pertama unsur *who* (siapa). Unsur utama berita kedua yang ditemukan dalam paragraf ini adalah *when* (kapan) dan *where* (dimana) berita ini terjadi. Kemudian unsur utama berita yang terakhir ditemukan dalam paragraf ini yaitu unsur *why* (mengapa) peristiwa ini bisa terjadi terdapat pada paragraf keempat. Unsur *how* (bagaimana) peristiwa ini terjadi dijelaskan secara detail dari paragraf kedua.

3) Ekor

Struktur wacana berjudul “Pemerintah Pantau Perkembangan Varian Baru Virus COVID-19” yang ketiga adalah ekor atau (*tail*). Bagian ini menjadi bagian dimana penulis berita memaparkan mengenai hal yang diluar topik berita namun dianggap masih memiliki kaitan, yaitu mengenai himbauan kepada masyarakat agar meningkatkan 3M selagi menunggu informasi mengenai perkembangan Covid-19 varian baru. Berikut kutipannya:

Terlepas adanya perkembangan varian COVID-19 terbaru, pemerintah tetap meminta masyarakat disiplin mematuhi protokol kesehatan 3M yaitu memakai masker, menjaga jarak dan ... (Paragraf 3)

"Sehingga kita dapat melindungi diri sendiri dan orang terdekat dari COVID-19. Selain itu pemerintah daerah penting memasifkan 3T, sehingga deteksi dini dapat dilakukan kepada masyarakat ... (Paragraf 4)

Disamping itu, masih menjawab pertanyaan media, selama masa libur panjang Natal dan Tahun Baru 2021, Satgas Penanganan COVID-19 memperketat mobilitas pelaku perjalanan. Pengawasan persyaratan ... (Paragraf 5)

"Satgas daerah akan melakukan sidak (inspeksi mendadak) di titik-titik tertentu, pemerintah tetap menganjurkan masyarakat melakukan tes sebagai bentuk tanggung jawab pelaku perjalanan ... (Paragraf 6)

4.1.1.12 Analisis Struktur Wacana “Pemerintah Pastikan Kesiapan Logistik Vaksin Covid-19”

1) Kepala

Struktur wacana berjudul “Pemerintah Pastikan Kesiapan Logistik Vaksin Covid-19” yang pertama, yaitu kepala. Bagian ini menunjukkan bagian kepala (*Headline*) yang menjadi pengantar sebagai pengenalan isi atau sari berita yang akan disajikan. Biasanya akan memuat unsur utama berita *what* (apa), yaitu tentang pemerintah daerah yang memastikan kesiapan logistic vaksin Covid-19. Kutipan diatas merupakan bagian yang dianggap menarik sehingga membuat orang lain untuk membaca berita ini. Berikut kutipannya:

JAKARTA - Pemerintah pusat terus melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah untuk memastikan distribusi vaksin Covid-19 berjalan dengan lancar. Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 Prof Wiku Adisasmito menyatakan secara umum kesiapan daerah sudah cukup baik.

2) Tubuh

Struktur wacana berjudul “Pemerintah Pastikan Kesiapan Logistik Vaksin Covid-19” yang kedua, yaitu tubuh (*body*) yang terdapat pada paragraf 2-4. Bagian ini mengandung unsur utama berita yang terangkum dalam rumus 5w + 1h. berikut kutipannya:

Untuk distribusi vaksin akan dilakukan secara bertahap dan diutamakan pada populasi dan wilayah yang berisiko tinggi pada tingkat penularan yang tinggi.

(Paragraf 2)

Lalu, terkait uji klinis vaksin Sinovac saat ini tengah berlangsung dilakukan Universitas Padjajaran dan PT Bio Farma. Uji klinis ini dilakukan untuk melihat dosis yang aman dan efek samping yang mungkin terjadi. Hasil uji klinis akan disampaikan kepada Badan Pemeriksa Obat dan Makanan (POM) sebagai syarat untuk dikeluarkannya emergency use of authorization (EUA). (Paragraf 3)

Sementara terkait vaksin Merah Putih yang sedang dikembangkan Lembaga Biologi dan Molekuler Eijkman, adalah kandidat vaksin yang akan digunakan mengatasi pandemi Covid-19 di Indonesia. Ditargetkan, setelah lulus uji klinis dan praklinis, diharapkan izin edar dapat dikeluarkan tahun 2021. "Bibit vaksin Merah Putih berpotensi akan diserahkan oleh Lembaga Biologi dan Molekuler Eijkman kepada PT Bio Farma pada triwulan pertama tahun 2021," jelas Wiku

saat menjawab pertanyaan media dalam agenda keterangan pers di Gedung BNPB, Kamis (24/12/2020) yang juga disiarkan melalui kanal YouTube Sekretariat Presiden. (Paragraf 4)

Unsur utama berita dipaparkan penulis pada paragraf keempat, yaitu yang pertama unsur *who* (siapa). Unsur utama berita kedua yang ditemukan dalam paragraf ini adalah *when* (kapan) dan *where* (dimana) berita ini terjadi. Kemudian unsur utama berita yang terakhir ditemukan dalam paragraf ini yaitu unsur *why* (mengapa) peristiwa ini bisa terjadi terdapat pada paragraf keempat. Unsur *how* (bagaimana) peristiwa ini terjadi dijelaskan secara detail dari paragraf kedua hingga keempat.

3) Ekor

Struktur wacana berjudul “Pemerintah Pastikan Kesiapan Logistik Vaksin Covid-19” yang ketiga adalah ekor atau (*tail*). Bagian ini menjadi bagian dimana penulis berita memaparkan mengenai hal yang diluar topik berita namun dianggap masih memiliki kaitan, yaitu mengenai pemerintah yang sedang melakukan sosialisasi dan edukasi mengenai vaksin. Berikut kutipannya:

Dan pemerintah saat ini tengah gencar mengedukasi masyarakat akan pentingnya Vaksinasi dalam mengatasi pandemi Covid-19 agar kekebalan imunitas atau herd Immunity semakin mudah tercapai. "Pemerintah juga memastikan bahwa vaksin yang nanti digunakan aman, berkhasiat minim efek samping dan tentunya halal," katanya. (Paragraf 5)

Nah untuk masyarakat yang menolak, pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk menjatuhkan sanksi. Agar masyarakat patuh dan ikut serta dalam program vaksinasi, agar tercapai herd immunity. (Paragraf 6)

4.1.1.13 Analisis Struktur Wacana “Antisipasi Varian Baru Covid-19, Pemerintah Tutup Sementara Perjalanan WNA ke Indonesia”

1) Kepala

Struktur wacana berjudul “Antisipasi Varian Baru Covid-19, Pemerintah Tutup Sementara Perjalanan WNA ke Indonesia” yang pertama, yaitu kepala. Bagian ini menunjukkan bagian kepala (*Headline*) yang menjadi pengantar sebagai pengenalan isi atau sari berita yang akan disajikan. Biasanya akan memuat unsur

utama berita *what* (apa), yaitu tentang adanya informasi mengenai adanya virus Covid-19 varian baru dan berdasarkan data penelitian tingkat penyebarannya lebih tinggi sehingga perlu adanya upaya pencegahan menyebarnya dari pemerintah supaya kasus ini di Indonesia. Berikut kutipannya:

Adanya informasi ditemukannya strain atau varian baru virus Covid-19, yang menurut berbagai data ilmiah memiliki tingkat penyebaran lebih cepat, Pemerintah memutuskan untuk menutup sementara masuknya warga negara asing ke Indonesia sebagai upaya pencegahan. (Paragraf 1)

Selain unsur *what* (apa) yang ditemukan dalam paragraph pertama terdapat unsur utama berita lainnya yang ditemukan dalam paragraf ini yaitu unsur *why* (mengapa) peristiwa ini bisa terjadi.

2) Tubuh

Struktur wacana berjudul “Antisipasi Varian Baru Covid-19, Pemerintah Tutup Sementara Perjalanan WNA ke Indonesia” yang kedua, yaitu tubuh (body) yang terdapat pada paragraf kedua. Bagian ini mengandung unsur utama berita yang terangkum dalam rumus 5W + 1H. berikut kutipannya:

"Rapat kabinet terbatas tanggal 28 Desember 2020 memutuskan untuk menutup sementara dari tanggal 1 sampai 14 Januari 2021 masuknya warga negara asing atau WNA dari semua negara ke Indonesia," ujar Menteri Luar Negeri Retno Marsudi dalam konferensi pers pada Senin, 28 Desember 2020 di Kantor Presiden. (Paragraf 2)

"Menunjukkan hasil negatif melalui tes RT-PCR di negara asal yang berlaku maksimal 2x24 jam sebelum jam keberangkatan dan dilampirkan pada saat pemeriksaan kesehatan atau ... (Paragraf 3)

Setelah melalui karantina selama lima hari tersebut, WNA akan melakukan pemeriksaan ulang dengan metode ... (Paragraf 4)

Bagi WNA yang tiba di Indonesia terhitung per tanggal 28 Desember hingga 31 Desember 2020 mendatang, diberlakukan aturan sesuai ketentuan dalam addendum Surat Edaran Satuan Tugas ... (Paragraf 5)

Unsur utama berita dipaparkan penulis pada paragraf kedua, yaitu yang pertama unsur *who* (siapa). Unsur utama berita kedua yang ditemukan dalam paragraf ini

adalah *when* (kapan) dan *where* (dimana) berita ini terjadi. Unsur *how* (bagaimana) peristiwa ini terjadi dijelaskan secara detail dari paragraf 2-5.

3) Ekor

Struktur wacana berjudul “Antisipasi Varian Baru Covid-19, Pemerintah Tutup Sementara Perjalanan WNA ke Indonesia” yang ketiga adalah ekor atau (*tail*). Bagian ekor terdapat pada paragraf 6-9. Bagian ini menjadi bagian dimana penulis berita memaparkan mengenai hal yang diluar topik berita namun dianggap masih memiliki kaitan, yaitu mengenai isi surat edaran bagi WNI yang akan masuk ke Indonesia beserta dengan alurnya. Berikut kutipannya:

Sementara itu, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2011 pasal 14, warga negara Indonesia (WNI) tetap ... (Paragraf 6)

Para WNI yang akan kembali ke Indonesia juga diminta untuk menunjukkan hasil negatif melalui tes RT-PCR dari negara asal yang berlaku maksimal 2x24 jam sebelum jam keberangkatan ... (Paragraf 7)

"Pada saat kedatangan di Indonesia, melakukan pemeriksaan ulang RT-PCR dan apabila menunjukkan hasil negatif, maka melakukan karantina wajib selama lima hari terhitung sejak tanggal kedatangan ... (Paragraf 8)

Untuk diketahui, kebijakan penutupan sementara perjalanan WNA ke Indonesia ini dikecualikan bagi kunjungan resmi pejabat setingkat menteri dan tingkat di atasnya. Kunjungan tersebut pun juga ... (Paragraf 9)

4.1.1.14 Analisis Struktur Wacana “Pemerintah Ambil Langkah Antisipatif Guna Optimalkan Fasilitas Kesehatan Covid-19”

1) Kepala

Struktur wacana berjudul “Pemerintah Ambil Langkah Antisipatif Guna Optimalkan Fasilitas Kesehatan Covid-19” yang pertama, yaitu kepala. Bagian ini menunjukkan bagian kepala (*Headline*) yang menjadi pengantar sebagai pengenalan isi atau sari berita yang akan disajikan. Biasanya akan memuat unsur utama berita *what* (apa), yaitu tentang data pemanfaatan kapasitas rumah sakit di Indonesia selama masa pandemi. Berikut kutipannya:

JAKARTA - Per Desember 2020, pemanfaatan kapasitas tempat tidur ruang isolasi dan ICU untuk pasien Covid-19 secara nasional, sudah mencapai 62,63%

keterisian. Sedangkan untuk penggunaan ICU sebesar 55,6%, dilihat dari data 27 Desember 2020. Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 Prof Wiku Adisasmito menyampaikan ada 5 provinsi dengan pemanfaatan tertinggi yakni Jawa Barat 77%, DI Yogyakarta 77%, Banten 77%, Jawa Timur 72%, dan Jawa Tengah 72%. (Paragraf 1)

2) Tubuh

Struktur wacana berjudul “Pemerintah Ambil Langkah Antisipatif Guna Optimalkan Fasilitas Kesehatan Covid-19” yang kedua, yaitu tubuh (body) yang terdapat pada paragraf kedua. Bagian ini mengandung unsur utama berita yang terangkum dalam rumus 5w + 1h. berikut kutipannya:

Dalam memberikan pelayanan kesehatan, terdapat sejumlah tantangan. Pemerintah kata Wiku telah mengambil langkah-langkah antisipatif. "Dalam konteks pelayanan kesehatan, tantangan saat ini adalah peningkatan jumlah kasus, ketersediaan sarana dan prasarana, peralatan dan logistik obat-obatan, serta meningkatnya penularan Covid-19 pada tenaga kesehatan yang berpotensi pada tertundanya pelayanan kesehatan esensial lainnya," jelasnya saat memberi keterangan pers perkembangan penanganan Covid-19 di Istana Kepresidenan Jakarta, Selasa (29/12/2020) yang disiarkan kanal YouTube Sekretariat Presiden. (Paragraf 2)

Beberapa langkah antisipatif dimaksud, pertama, Pemerintah telah mengeluarkan surat edaran kepada dinas kesehatan di daerah dan direktur rumah sakit, terkait penambahan kapasitas ... (Paragraf 3)

Kedua, dirilisnya buku Pedoman Pengendalian dan Pencegahan Covid-19 revisi ke-5 dan buku Protokol Tata Laksana Covid-19. Ketiga, keputusan Menteri Kesehatan tentang penerapan protocol ... (Paragraf 4)

Langkah antisipatif ini dilakukan demi tercapainya manajemen pelayanan kesehatan yang lebih baik. Dan langkah ... (Paragraf 5)

Unsur utama berita dipaparkan penulis pada paragraf 2-5, yaitu unsur pertama unsur *who* (siapa). Unsur utama berita kedua yang ditemukan dalam paragraf ini adalah *when* (kapan) dan *where* (dimana) berita ini terjadi. Kemudian unsur utama berita lainnya, yaitu *why* (mengapa) peristiwa tersebut bisa terjadi. Unsur *how*

(bagaimana) peristiwa ini terjadi dijelaskan secara detail dari paragraf 2-5. Selanjutnya, membahas mengenai bentuk langkah antisipasi yang dilakukan sebagai upaya meningkatkan layanan kesehatan di masyarakat.

3) Ekor

Struktur wacana berjudul “Pemerintah Ambil Langkah Antisipatif Guna Optimalkan Fasilitas Kesehatan Covid-19” yang ketiga adalah ekor atau (*tail*). Bagian ekor terdapat pada paragraf keenam. Bagian ini menjadi bagian dimana penulis berita memaparkan mengenai hal yang diluar topik berita namun dianggap masih memiliki kaitan,. Berikut kutipannya:

"Selain itu, diperlukan koordinasi sistem rujukan pelayanan kesehatan antara pemerintah pusat dan daerah yang terjalin secara simultan. Hal ini penting mengingat penanganan Covid-19 akan ... (Paragraf 6)

4.1.1.15 Analisis Struktur Wacana “Iman, Aman dan Imun Solusi Komprehensif Terhindar Covid-19”

1) Kepala

Struktur wacana berjudul “Iman, Aman dan Imun Solusi Komprehensif Terhindar Covid-19” yang pertama, yaitu kepala. Bagian ini menunjukkan bagian kepala (*Headline*) yang menjadi pengantar sebagai pengenalan isi atau sari berita yang akan disajikan. Biasanya akan memuat unsur utama berita *what* (apa), yaitu tentang solusi yang ditawarkan selama masa pandemi agar tetap produktif. Berikut kutipannya:

JAKARTA - Satgas Penanganan Covid-19 menawarkan kepada masyarakat tentang solusi komprehensif agar terhindar dari pandemi Covid-19. Dengan terlindungi dari Covid-19, masyarakat akan tetap produktif. Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 Prof Wiku Adisasmito menyebut solusi tersebut Yaitu Iman, Aman dan Iman. (Paragraf 1)

Selain unsur *what* (apa) yang ditemukan dalam paragraph pertama terdapat unsur utama berita lainnya yang ditemukan dalam paragraf ini yaitu unsur *who* (siapa) pelaku dalam peristiwa ini.

2) Tubuh

Struktur wacana berjudul “Iman, Aman dan Imun Solusi Komprehensif Terhindar Covid-19” yang kedua, yaitu tubuh (*body*) yang terdapat pada paragraf ke 2-4. Bagian ini mengandung unsur utama berita yang terangkum dalam rumus 5w + 1h. berikut kutipannya:

"Pertama Imun, memastikan kesehatan dan daya tahan di tengah pandemi dengan cara rutin melakukan aktivitas fisik," jelasnya saat memberi keterangan pers perkembangan penanganan Covid-19 di Istana Kepresidenan Jakarta, Selasa (29/12/2020) yang disiarkan kanal YouTube Sekretariat Presiden. (Paragraf 2)

Masih dalam Imun, beristirahat yang cukup antara 7 - 8 jam, mengonsumsi makanan bergizi dan seimbang serta mengonsumsi vitamin atau suplemen serta produk herbal sesuai dosisnya. (Paragraf 3)

Kedua, adalah Aman. Yaitu menerapkan disiplin protokol kesehatan 3M yaitu memakai masker, menjaga jarak dan rajin mencuci tangan. Dan ketiga adalah Iman, sebagai langkah menjaga kesehatan mental yang berpengaruh terhadap imunitas tubuh. Yaitu dengan cara berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan beribadah sesuai ajaran agaman dan kepercayaan masing-masing. (Paragraf 4)

Unsur utama berita dipaparkan penulis pada paragraf kedua, yaitu unsur utama berita *when* (kapan) dan *where* (dimana) berita ini terjadi. Kemudian unsur utama berita lainnya, yaitu *why* (mengapa) peristiwa tersebut bisa terjadi. Unsur *how* (bagaimana) peristiwa ini terjadi dijelaskan secara detail dari paragraf ke 2-4.

3) Ekor

Struktur wacana berjudul “Iman, Aman dan Imun Solusi Komprehensif Terhindar Covid-19” yang ketiga adalah ekor atau (*tail*). Bagian ekor terdapat pada paragraf kelima. Bagian ini menjadi bagian dimana penulis berita memaparkan mengenai hal yang diluar topik berita namun dianggap masih memiliki kaitan, yaitu manfaat menjaga tubuh dan mental melalui Iman, Aman dan Imun. Berikut kutipannya:

Ketiga langkah ini kata Wiku, sangat mudah dilakukan dan memiliki manfaat yang juga baik bagi kesehatan tubuh dan mental masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19. "Oleh karena itu, mari kita jaga tubuh kita dan mental kita

di tengah pandemi Covid-19 melalui Iman, Aman dan Imun" pesan Wiku.
(Paragraf 5)

Tabel 4.1 Identifikasi struktur wacana pada laman Covid19.go.id

No	Wacana	Kelengkapan Struktur Teks Berita	Kepala	Tubuh	Ekor
1	Wacana 1	V	Paragraf 1	Paragraf 2-5	Paragraf 6
2	Wacana 2	V	Paragraf 1	Paragraf 2-5	Paragraf 6-9
3	Wacana 3	V	Paragraf 1	Paragraf 2-7	Paragraf 8
4	Wacana 4	V	Paragraf 1	Paragraf 2	Paragraf 3-8
5	Wacana 5	V	Paragraf 1	Paragraf 2-5	Paragraf 6
6	Wacana 6	V	Paragraf 1	Paragraf 2-4	Paragraf 5-8
7	Wacana 7	V	Paragraf 1	Paragraf 2-4	Paragraf 5-8
8	Wacana 8	V	Paragraf 1	Paragraf 2-7	Paragraf 8
9	Wacana 9	V	Paragraf 1	Paragraf 2	Paragraf 3-5
10	Wacana 10	V	Paragraf 1	Paragraf 2-4	Paragraf 5-6
11	Wacana 11	V	Paragraf 1	Paragraf 2	Paragraf 3-6
12	Wacana 12	V	Paragraf 1	Paragraf 2-5	Paragraf 6-8
13	Wacana 13	V	Paragraf 1	Paragraf 2-5	Paragraf 6-9
14	Wacana 14	V	Paragraf 1	Paragraf 2-5	Paragraf 6
15	Wacana 15	V	Paragraf 1	Paragraf 2-4	Paragraf 5

4.1.2 Analisis Isi Wacana pada Laman Covid19.go.id

Wacana pada Laman Covid19.go.id akan dianalisis isinya. Analisis dilakukan untuk mengetahui kesesuaian dan kelayakannya dengan materi menyimpulkan isi teks berita yang termuat dalam kompetensi dasar (KD) teks berita siswa kelas VIII SMP. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran harus memiliki kesesuaian dengan materi dalam kompetensi dasar yang dituju. Salah satu kesesuaian tersebut dilihat dari sisi relevansinya. Wacana pada Laman Covid19.go.id harus memiliki relevansi dengan materi teks berita., salah satu

relevansinya terletak pada isinya. Isi wacana pada Laman Covid19.go.id yang akan dijadikan sumber belajar harus memiliki kelengkapan isi teks berita yang memuat informasi pokok atau unsur-unsur utama teks berita yang terangkum dalam rumus 5W+1H, yaitu *what* (apa), *where* (di mana), *when* (kapan), *who* (siapa), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Wacana pada Laman Covid19.go.id yang isinya sama dengan ciri isi teks berita pada Kompetensi Dasar siswa kelas VIII SMP layak sebagai sumber belajar teks berita.

4.2.2.1 Analisis Isi Wacana “Masyarakat Tetap Disiplin 3M setelah Vaksin Tiba”

Informasi pokok pertama pada wacana berjudul “Masyarakat Tetap Disiplin 3M setelah Vaksin Tiba” adalah *what* (apa), yaitu tentang masyarakat tetap disiplin protokol kesehatan 3M setelah vaksin tiba. Berikut kutipannya:

Masyarakat Tetap Disiplin 3M Setelah Vaksin Tiba (Judul Berita)

COVID-19 merupakan penyakit yang menuntut setiap orang disiplin menerapkan protokol kesehatan. Disiplin yang utama tentunya menerapkan 3M (Memakai masker, Menjaga jarak, Mencuci tangan ... (Paragraf 1)

Informasi pokok selanjutnya, yaitu *where* (dimana) peristiwa dalam wacana tersebut terjadi. Peristiwa dalam wacana tersebut terjadi dalam Dialog Produktif bertema Hancurkan COVID-19 dengan Vaksin, Disiplin 3M dan Hidup Sehat. Berikut kutipannya:

Harapannya, kita semua bekerja sama untuk menyehatkan masyarakat”, ujarnya dalam Dialog Produktif bertema Hancurkan COVID-19 dengan Vaksin, Disiplin 3M dan Hidup Sehat, diselenggarakan Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN). (Paragraf 2)

Kemudian informasi pokok dalam wacana ini, yaitu *when* (kapan) peristiwa dalam wacana tersebut terjadi. Peristiwa dalam wacana tersebut terjadi pada hari Selasa 01 Desember 2020. Berikut kutipannya:

Jakarta, Selasa 01 Desember 2020. (Paragraf 1)

diselenggarakan Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN), Selasa (1/12). (Paragraf 2)

Informasi pokok yang keempat dalam wacana ini, yaitu *who* (siapa) yang ada dalam wacana tersebut. Dr. Ede Surya Darmawan SKM., MDM, Ketua Umum Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI) adalah seseorang yang terdapat dalam peristiwa dalam wacana ini. Dibuktikan dengan kutipan teks sebagai berikut:

Dr. Ede Surya Darmawan SKM., MDM, Ketua Umum Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI), menyampaikan ... (Paragraf 2)

Informasi pokok yang kelima dalam wacana ini, yaitu *why* (mengapa) peristiwa dalam wacana bisa terjadi. Peristiwa dalam wacana dapat terjadi karena untuk meningkatkan daya tahan tubuh masyarakat meski vaksin COVID-19 sudah tiba nanti. Dibuktikan dengan kutipan teks sebagai berikut:

COVID-19 merupakan penyakit yang menuntut setiap orang disiplin menerapkan protokol kesehatan. Disiplin yang utama tentunya menerapkan 3M (Memakai masker, Menjaga jarak, Mencuci tangan), kemudian gaya hidup sehat seperti, istirahat yang teratur, mengkonsumsi buah dan sayur, serta berolah raga untuk meningkatkan daya tahan tubuh. (Paragraf 1)

Informasi pokok yang terakhir dalam wacana ini, yaitu *how* (bagaimana). Peristiwa yang terjadi dalam wacana adalah bahwa masyarakat harus tetap disiplin untuk melakukan 3M (menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan), melakukan gaya hidup sehat, seperti istirahat teratur, konsumsi buah dan sayuran dan olahraga secara teratur karena Covid19 adalah penyakit yang membutuhkan disiplin dalam program kesehatan. Walaupun menurut Dr. Ede Surya Darmawan SKM., MDM, Ketua Umum Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI) jika gaya hidup bersih dan sehat, tidak hanya ketika ada Covid19 saja. Program kesehatan tetap dilakukan bahkan ketika program vaksin telah dilakukan untuk mengurangi penyebaran Covid19.

4.1.2.2 Analisis Isi Wacana “Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Harus Ditingkatkan”

Informasi pokok pertama pada wacana berjudul “Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Harus Ditingkatkan” adalah *what* (apa), yaitu tentang kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan yang perlu ditingkatkan. Berikut kutipannya:

Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Harus Ditingkatkan
(Judul Berita)

JAKARTA - Tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan 3M yaitu memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan, masih belum memuaskan ... (Paragraf 1)

Informasi pokok selanjutnya, yaitu *where* (dimana) peristiwa dalam wacana tersebut terjadi. Peristiwa dalam wacana tersebut terjadi di pers perkembangan penanganan Covid-19 di Graha BNPB, yang disiarkan kanal YouTube Sekretariat Presiden. Berikut kutipannya:

Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 Prof Wiku Adisasmito saat memberi keterangan pers perkembangan penanganan Covid-19 di Graha BNPB, yang disiarkan kanal YouTube Sekretariat Presiden ... (Paragraf 2)

Kemudian informasi pokok dalam wacana ini, yaitu *when* (kapan) peristiwa dalam wacana tersebut terjadi. Peristiwa dalam wacana tersebut terjadi pada hari Kamis, 03 Desember 2020. Berikut kutipannya:

yang disiarkan kanal YouTube Sekretariat Presiden, Kamis (3/12/2020) ...
(Paragraf 2)

Informasi pokok yang keempat dalam wacana ini, yaitu *who* (siapa) yang ada dalam wacana tersebut. Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 Prof Wiku Adisasmito adalah seseorang yang terdapat dalam peristiwa dalam wacana ini. Dibuktikan dengan kutipan teks sebagai berikut:

Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 Prof Wiku Adisasmito saat memberi keterangan pers perkembangan penanganan Covid-19 di Graha BNPB, yang disiarkan kanal YouTube Sekretariat Presiden ... (Paragraf 2)

Informasi pokok yang kelima dalam wacana ini, yaitu *why* (mengapa) peristiwa dalam wacana bisa terjadi. Peristiwa dalam wacana dapat terjadi karena bertepatan adanya libur panjang yang membuat masyarakat mengabaikan protokol kesehatan. Dibuktikan dengan kutipan teks sebagai berikut:

"Sangat disayangkan, bahwa trennya terus memperlihatkan penurunan terkait kepatuhan individu dalam memakai masker, serta menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Hal ini bertepatan dengan periode libur panjang tanggal 28 Oktober - 1 November 2020," (Paragraf 2)

Informasi pokok yang terakhir dalam wacana ini, yaitu *how* (bagaimana). Peristiwa yang terjadi dalam wacana tersebut adalah kepatuhan masyarakat harus terhadap protokol kesehatan harus ditingkatkan karena diperoleh data yang menunjukkan kecenderungan penggunaan masker, menjaga jarak dan mencegah kerumunan menunjukkan penurunan. Hal tersebut disampaikan oleh Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 Prof Wiku Adisasmito saat memberi keterangan pers perkembangan penanganan Covid-19 di Graha BNPB, yang disiarkan kanal YouTube Sekretariat Presiden. Data diperoleh saat masa libur panjang 28 Oktober 2020. Terpantau tren turun akan berlanjut pada 27 November 2020. Hal ini berdampak pada peningkatan jumlah orang, kasus Covid 19.

4.1.2.3 Analisis Isi Wacana “Cegah Klaster Kantor Lewat Disiplin 3M”

Informasi pokok pertama pada wacana berjudul “Cegah Klaster Kantor Lewat Disiplin 3M” adalah *what* (apa), yaitu tentang mencegah penyebaran Covid-19 diklaster kantor dengan disiplin protokol kesehatan 3M. Berikut kutipannya:

Cegah Klaster Kantor Lewat Disiplin 3M (Judul Berita)

Pemerintah di beberapa daerah sudah memperbolehkan perkantoran beroperasi sejak beberapa waktu lalu. Ketentuan-ketentuan ini dibuat agar

bisa tetap produktif di masa pandemi ini. Namun, tentunya tetap dengan mengedepankan protokol kesehatan ... (Paragraf 1)

Informasi pokok selanjutnya, yaitu *where* (dimana) peristiwa dalam wacana tersebut terjadi. Peristiwa dalam wacana tersebut terjadi pada acara keterangan pers yang disiarkan oleh Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN). Berikut kutipannya:

Juru Bicara COVID-19 dan Duta Adaptasi Kebiasaan Baru pada acara Keterangan Pers yang disiarkan oleh Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN). (Paragraf 2)

Kemudian informasi pokok dalam wacana ini, yaitu *when* (kapan) peristiwa dalam wacana tersebut terjadi. Peristiwa dalam wacana tersebut terjadi pada hari Jumat 04 Desember 2020. Berikut kutipannya:

pada acara Keterangan Pers yang disiarkan oleh Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN), Jumat (04/12). (Paragraf 2)

Informasi pokok yang keempat dalam wacana ini, yaitu *who* (siapa) yang ada dalam wacana tersebut. dr. Reisa Broto Asmoro, Juru Bicara COVID-19 dan Duta Adaptasi Kebiasaan Baru adalah seseorang yang terdapat dalam peristiwa dalam wacana ini. Dibuktikan dengan kutipan teks sebagai berikut:

ujar dr. Reisa Broto Asmoro, Juru Bicara COVID-19 dan Duta Adaptasi Kebiasaan Baru pada acara ... (Paragraf 2)

Informasi pokok yang kelima dalam wacana ini, yaitu *why* (mengapa) peristiwa dalam wacana bisa terjadi. Peristiwa dalam wacana dapat terjadi karena kluster atau kelompok tersebut berisiko dalam penularan Covid-19. Dibuktikan dengan kutipan teks sebagai berikut:

Hal ini penting dilakukan, mengingat kelompok tersebut terhitung berisiko tinggi jika tertular”, ujar dr. Reisa Broto Asmoro, Juru Bicara COVID-19 dan Duta Adaptasi Kebiasaan Baru pada ... (Paragraf 2)

Informasi pokok yang terakhir dalam wacana ini, yaitu *how* (bagaimana). Peristiwa yang terjadi dalam wacana tersebut adalah kembali beroperasinya perkantoran di sejumlah wilayah saat pandemi agar tetap produktif tentunya tetap mengedepankan protokol kesehatan. Hal ini dilakukan karena kelompok ini dianggap berisiko tinggi tertular,” kata dokter Reisa Broto Asmoro, juru bicara Covid-19 dan Duta Adaptasi Kebiasaan Baru dalam siaran pers yang dirilis Jumat, 4 Desember oleh Komite Penanganan COVID19 dan Komisi Nasional Pengelolaan Pemulihan Ekonomi (KPCPEN) pada hari Jumat, 4 Desember 2020.

4.1.2.4 Analisis Isi Wacana “Daerah Harus Pastikan Alat Kesehatan Tersedia Jelang Akhir Tahun”

Informasi pokok pertama pada wacana berjudul “Daerah Harus Pastikan Alat Kesehatan Tersedia Jelang Akhir Tahun” adalah *what* (apa), yaitu tentang memastikan kesediaan alat kesehatan di daerah menjelang akhir tahun. Berikut kutipannya:

Daerah Harus Pastikan Alat Kesehatan Tersedia Jelang Akhir Tahun (Judul Berita)

Menjelang akhir tahun 2020, Pemerintah Daerah dan Satgas Covid-19 daerah diminta segera berkoordinasi dengan Satgas Penanganan Covid-19 di pusat. Hal ini agar tidak terjadi terdapat kekurangan pada logistik alat kesehatan seperti obat-obatan, reagen maupun alat pelindung diri (APD). (Paragraf 1)

Informasi pokok selanjutnya, yaitu *where* (dimana) peristiwa dalam wacana tersebut terjadi. Peristiwa dalam wacana tersebut terjadi pada acara pers perkembangan penanganan Covid-19 di Kantor Presiden. Berikut kutipannya:

Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 Prof Wiku Adisasmito saat memberi keterangan pers perkembangan penanganan Covid-19 di Kantor Presiden ... (Paragraf 2)

Kemudian informasi pokok dalam wacana ini, yaitu *when* (kapan) peristiwa dalam wacana tersebut terjadi. Peristiwa dalam wacana tersebut terjadi pada hari Selasa, 08 Desember 2020. Berikut kutipannya:

Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 Prof Wiku Adisasmito saat memberi keterangan pers perkembangan penanganan Covid-19 di Kantor Presiden, Selasa (8/12/2020). (Paragraf 2)

Informasi pokok yang keempat dalam wacana ini, yaitu *who* (siapa) yang ada dalam wacana tersebut. Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 Prof Wiku Adisasmito adalah seseorang yang terdapat dalam peristiwa dalam wacana ini. Dibuktikan dengan kutipan teks sebagai berikut:

Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 Prof Wiku Adisasmito saat memberi keterangan pers perkembangan penanganan Covid-19 di Kantor Presiden, Selasa (8/12/2020). (Paragraf 2)

Informasi pokok yang kelima dalam wacana ini, yaitu *why* (mengapa) peristiwa dalam wacana bisa terjadi. Peristiwa dalam wacana dapat terjadi karena sebagai bentuk upaya layanan kesehatan agar tidak menghambat penanganan yang dilakukan kepada pasien Covid-19 di seluruh fasilitas kesehatan di Indonesia. Dibuktikan dengan kutipan teks sebagai berikut:

"Pastikan kebutuhan logistik ini mencukupi, sehingga tidak menghambat penanganan yang dilakukan kepada pasien Covid-19 di seluruh fasilitas kesehatan di Indonesia," (Paragraf 2)

Informasi pokok yang terakhir dalam wacana ini, yaitu *how* (bagaimana). Peristiwa yang terjadi dalam wacana tersebut adalah dilarang menghambat manajemen pasien Covid19 di semua fasilitas kesehatan di Indonesia. Pemerintah Daerah dan kelompok kerja Covid19 harus segera berkoordinasi dengan Satuan Tugas Manajemen Covid19 pusat. Persiapan supaya tidak ada kekurangan logistik pada tim kesehatan, seperti obat, reagen dan perangkat pelindung pribadi (APD) menjelang akhir tahun.

4.1.2.5 Analisis Isi Wacana “Orang Tua dan Anak Bisa Terus Asah Kreativitas saat Pandemi”

Informasi pokok pertama pada wacana berjudul “Orang Tua dan Anak Bisa Terus Asah Kreativitas saat Pandemi” adalah *what* (apa), yaitu tentang orang tua dan anaknya masih bisa mengasah kreativitas saat pandemic di rumah saja. Berikut kutipannya:

Orang Tua dan Anak Bisa Terus Asah Kreativitas Saat Pandemi (Judul Berita)

Pandemi COVID-19 bukan halangan untuk tetap produktif dan kreatif. Justru karena aktivitas kita lebih banyak di rumah saja, waktu-waktu ini bisa dimanfaatkan untuk lebih dekat dengan keluarga, terutama memberikan waktu lebih kepada anak-anak, menemani mereka dalam masa tumbuh kembangnya. (Paragraf 1)

Informasi pokok selanjutnya, yaitu *where* (dimana) peristiwa dalam wacana tersebut terjadi. Peristiwa dalam wacana tersebut terjadi pada dalam Dialog Produktif bertema Pandemi Tak halangi Kreasi. Berikut kutipannya:

dalam Dialog Produktif bertema Pandemi Tak halangi Kreasi yang diselenggarakan Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN)... (Paragraf 2)

Kemudian informasi pokok dalam wacana ini, yaitu *when* (kapan) peristiwa dalam wacana tersebut terjadi. Peristiwa dalam wacana tersebut terjadi pada hari Jumat, 11 Desember 2020. Berikut kutipannya:

Jakarta, Jumat 11 Desember 2020. (Judul Berita)

disampaikan dalam Dialog Produktif bertema Pandemi Tak halangi Kreasi yang diselenggarakan Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN), Jumat (11/12). (Paragraf 2)

Informasi pokok yang keempat dalam wacana ini, yaitu *who* (siapa) yang ada dalam wacana tersebut. Muhammad Luqman Baehaqi, Pendiri Komunitas

PRAKARDUS adalah seseorang yang terdapat dalam peristiwa dalam wacana ini. Dibuktikan dengan kutipan teks sebagai berikut:

Muhammad Luqman Baehaqi, Pendiri Komunitas PRAKARDUS, bercerita pengalaman inspiratifnya ... (Paragraf 2)

Informasi pokok yang kelima dalam wacana ini, yaitu *why* (mengapa) peristiwa dalam wacana bisa terjadi. Peristiwa dalam wacana dapat terjadi karena ingin memberikan kegiatan sekaligus hiburan pada anak saat pandemi dan karena rumah kami jauh dari pusat hiburan dan pusat perbelanjaan. Kemudian kegiatan kami pun justru diminati banyak orang. Dibuktikan dengan kutipan teks sebagai berikut:

Muhammad Luqman Baehaqi, Pendiri Komunitas PRAKARDUS, bercerita pengalaman inspiratifnya memanfaatkan waktu secara kreatif bersama anak-anak, “Awalnya berkreasi dengan kardus ini sebagai solusi untuk memberi kegiatan sekaligus hiburan pada anak karena rumah kami jauh dari pusat hiburan dan pusat perbelanjaan. (Paragraf 2)

Informasi pokok yang terakhir dalam wacana ini, yaitu *how* (bagaimana). Peristiwa yang terjadi dalam wacana tersebut adalah adanya pandemi Covid-19 namun ingin tetap produktif dan kreatif dirumah saja dengan keluarga. Berkreasi dengan kardus bisa menjadi salah satu alternatif kegiatan yang bisa dilakukan saat kondisi seperti ini. Berkreasi dengan kardus awalnya menjadi solusi dari permasalahan rumah kami jauh dari pusat hiburan dan perbelanjaan, untuk menyediakan aktivitas dan hiburan bagi anak-anak. Kegiatan ini menarik banyak orang dan berubah menjadi seminar setiap akhir pekan.

4.1.2.6 Analisis Isi Wacana “Satgas COVID-19: Menghalangi Petugas Harus Ditindak Tegas”

Informasi pokok pertama pada wacana berjudul “Satgas COVID-19: Menghalangi Petugas Harus Ditindak Tegas” adalah *what* (apa), yaitu tentang hal yang menghalangi petugas dalam menegakkan kedisiplinan dalam program kesehatan maka harus ditindak dengan tegas. Berikut kutipannya:

Satgas COVID-19: Menghalangi Petugas Harus Ditindak Tegas (Judul Berita)

JAKARTA - Satgas Penanganan COVID-19 meminta para pelaku yang menghalang-halangi petugas menegakkan kedisiplinan protokol kesehatan, harus ditindak tegas. (Paragraf 1)

Informasi pokok selanjutnya, yaitu *where* (dimana) peristiwa dalam wacana tersebut terjadi. Peristiwa dalam wacana tersebut terjadi dalam keterangan pers perkembangan penanganan COVID-19 di Istana Kepresidenan Jakarta. Berikut kutipannya:

tegas Juru Bicara Satgas Penanganan COVID-19 Prof Wiku Adisasmito dalam keterangan pers perkembangan penanganan COVID-19 di Istana Kepresidenan Jakarta, Selasa (15/12/2020). (Paragraf 2)

Kemudian informasi pokok dalam wacana ini, yaitu *when* (kapan) peristiwa dalam wacana tersebut terjadi. Peristiwa dalam wacana tersebut terjadi pada hari Selasa, 15 Desember 2020. Berikut kutipannya:

Juru Bicara Satgas Penanganan COVID-19 Prof Wiku Adisasmito dalam pers perkembangan penanganan COVID-19 di Istana Kepresidenan Jakarta, Selasa (15/12/2020). (Paragraf 2)

Informasi pokok yang keempat dalam wacana ini, yaitu *who* (siapa) yang ada dalam wacana tersebut. Juru Bicara Satgas Penanganan COVID-19 Prof Wiku Adisasmito adalah seseorang yang terdapat dalam peristiwa dalam wacana ini. Dibuktikan dengan kutipan teks sebagai berikut:

Juru Bicara Satgas Penanganan COVID-19 Prof Wiku Adisasmito dalam keterangan pers perkembangan penanganan COVID-19 di Istana Kepresidenan Jakarta, Selasa (15/12/2020). (Paragraf 2)

Informasi pokok yang kelima dalam wacana ini, yaitu *why* (mengapa) peristiwa dalam wacana bisa terjadi. Peristiwa dalam wacana dapat terjadi karena adanya kasus pengroyokan kepada Lurah Cipete Utara pekan lalu, saat

menertibkan pengunjung rumah makan yang melanggar protokol kesehatan di kawasan Jakarta Selatan. Dibuktikan dengan kutipan teks sebagai berikut:

JAKARTA - Satgas Penanganan COVID-19 meminta para pelaku yang menghalang-halangi petugas menegakkan kedisiplinan protokol kesehatan, harus ditindak tegas. Hal ini merujuk pada kasus pengroyokan kepada Lurah Cipete Utara pekan lalu, saat menertibkan pengunjung rumah makan yang melanggar protokol kesehatan di kawasan Jakarta Selatan. (Paragraf 1)

Informasi pokok yang terakhir dalam wacana ini, yaitu *how* (bagaimana). Peristiwa yang terjadi dalam wacana tersebut adalah ramainya kasus pengroyokan saat menertibkan pengunjung rumah makan yang melanggar protokol kesehatan di kawasan Jakarta Selatan. Pengeroyokan tersebut dialami oleh kepala Lurah Cipete Utara pekan lalu. Kasus tersebut membuat pemerintah bertindak dan mengeluarkan keputusan mengenai adanya tindakan yang tegas bagi hal yang menghalangi petugas dalam menegakkan kedisiplinan terhadap protokol kesehatan di masyarakat umum.

4.1.2.7 Analisis Isi Wacana “Satgas COVID-19: Pengumuman Program Vaksinasi Tunggu Keputusan Pemerintah”

Informasi pokok pertama pada wacana berjudul “Satgas COVID-19: Pengumuman Program Vaksinasi Tunggu Keputusan Pemerintah” adalah *what* (apa), yaitu tentang program vaksinasi menunggu keputusan pemerintah secara resmi. Berikut kutipannya:

Satgas COVID-19: Pengumuman Program Vaksinasi Tunggu Keputusan Pemerintah (Judul Berita)

JAKARTA - Satgas Penanganan COVID-19 meminta pihak-pihak rumah sakit untuk menunggu arahan dan keputusan pemerintah terkait program vaksinasi. (Paragraf 1)

Informasi pokok selanjutnya, yaitu *where* (dimana) peristiwa dalam wacana tersebut terjadi. Peristiwa dalam wacana tersebut terjadi dalam keterangan pers

perkembangan penanganan COVID-19 di Istana Kepresidenan Jakarta. Berikut kutipannya:

tegas Wiku saat menjawab pertanyaan media dalam agenda keterangan pers perkembangan penanganan COVID-19 di Istana Kepresidenan Jakarta, Selasa (15/12/2020) yang disiarkan kanal YouTube Sekretariat Presiden. (Paragraf 2)

Kemudian informasi pokok dalam wacana ini, yaitu *when* (kapan) peristiwa dalam wacana tersebut terjadi. Peristiwa dalam wacana tersebut terjadi pada hari Selasa, 15 Desember 2020. Berikut kutipannya:

tegas Wiku saat menjawab pertanyaan media dalam agenda keterangan pers perkembangan penanganan COVID-19 di Istana Kepresidenan Jakarta, Selasa (15/12/2020) yang disiarkan kanal YouTube Sekretariat Presiden. (Paragraf 2)

Informasi pokok yang keempat dalam wacana ini, yaitu *who* (siapa) yang ada dalam wacana tersebut. Juru Bicara Satgas Penanganan COVID-19 Prof Wiku Adisasmito adalah seseorang yang terdapat dalam peristiwa dalam wacana ini. Dibuktikan dengan kutipan teks sebagai berikut:

tegas Wiku saat menjawab pertanyaan media dalam agenda keterangan pers perkembangan penanganan COVID-19 di Istana Kepresidenan Jakarta, Selasa (15/12/2020) yang disiarkan kanal YouTube Sekretariat Presiden. (Paragraf 2)

Informasi pokok yang kelima dalam wacana ini, yaitu *why* (mengapa) peristiwa dalam wacana bisa terjadi. Peristiwa dalam wacana dapat terjadi karena ini adalah salah satu upaya agar tidak terdapat kesimpangsiuran informasi di masyarakat. Dibuktikan dengan kutipan teks sebagai berikut:

"Jangan melakukan promosi atau kegiatan serupa terkait program vaksinasi, sebelum ada keputusan resmi dari pemerintah untuk mencegah kesimpangsiuran informasi di masyarakat," (Paragraf 2)

Informasi pokok yang terakhir dalam wacana ini, yaitu *how* (bagaimana). Peristiwa yang terjadi dalam wacana tersebut adalah masyarakat dan pihak rumah sakit diharapkan menunggu informasi resmi saja terkait program vaksinasi. Kemudian bagi pihak rumah sakit agar tidak melakukan sosialisasi mengenai program vaksin sebelum ada informasi resmi dari pemerintah. Hal ini dilakukan agar tidak ada kesimpangsiuran informasi dalam masyarakat.

4.1.2.8 Analisis Isi Wacana “Risiko Kematian COVID-19 Dipengaruhi Usia dan Riwayat Komorbid”

Informasi pokok pertama pada wacana berjudul “Risiko Kematian COVID-19 Dipengaruhi Usia Dan Riwayat Komorbid” adalah *what* (apa), yaitu tentang risiko kematian Covid-19 yang dipengaruhi oleh usia dan riwayat kormobid. Berikut kutipannya:

Risiko Kematian COVID-19 Dipengaruhi Usia Dan Riwayat Komorbid
(Judul Berita)

JAKARTA - Tim Pakar Satgas Penanganan COVID-19 telah melakukan analisis kematian pasien COVID-19 berdasarkan usia dan riwayat komorbid atau penyakit penyerta. (Paragraf 1)

Informasi pokok selanjutnya, yaitu *where* (dimana) peristiwa dalam wacana tersebut terjadi. Peristiwa dalam wacana tersebut terjadi dalam pers perkembangan penanganan COVID-19 di Istana Kepresidenan Jakarta. Berikut kutipannya:

saat memberi keterangan pers perkembangan penanganan COVID-19 di Istana Kepresidenan Jakarta, Selasa (15/12/2020) yang disiarkan kanal YouTube Sekretariat Presiden. (Paragraf 2)

Kemudian informasi pokok dalam wacana ini, yaitu *when* (kapan) peristiwa dalam wacana tersebut terjadi. Peristiwa dalam wacana tersebut terjadi pada hari Selasa, 15 Desember 2020. Berikut kutipannya:

pers perkembangan penanganan COVID-19 di Istana Kepresidenan Jakarta, Selasa (15/12/2020) yang disiarkan kanal YouTube Sekretariat Presiden. (Paragraf 2)

Informasi pokok yang keempat dalam wacana ini, yaitu *who* (siapa) yang ada dalam wacana tersebut. Juru Bicara Satgas Penanganan COVID-19 Prof Wiku Adisasmito adalah seseorang yang terdapat dalam peristiwa dalam wacana ini. Dibuktikan dengan kutipan teks sebagai berikut:

Menurut Juru Bicara Satgas Penanganan COVID-19 Prof Wiku Adisasmito, hasil analisis ini sedang dipublikasikan di jurnal ilmiah internasional yaitu PLOS One. (Paragraf 1)

Informasi pokok yang kelima dalam wacana ini, yaitu *why* (mengapa) peristiwa dalam wacana bisa terjadi. Peristiwa dalam wacana dapat terjadi karena agar yang mengetahui golongan mana saja yang perlu diprioritaskan perlindungannya. Dibuktikan dengan kutipan teks sebagai berikut:

"Meskipun kita tahu penularan COVID-19 tidak mengenal batasan, temuan ini menunjukkan secara detail golongan mana saja yang perlu mendapat perhatian lebih dan diprioritaskan perlindungannya," jelas Wiku. (Paragraf 6)

Informasi pokok yang terakhir dalam wacana ini, yaitu *how* (bagaimana). Peristiwa yang terjadi dalam wacana tersebut adalah risiko kematian Covid-19 yang dipengaruhi oleh usia dan riwayat kormobid. Hasil analisis sekelompok ahli selama lima bulan terakhir berdasarkan usia menunjukkan bahwa pasien berusia 31 hingga 5 tahun masing-masing dua kali lebih mungkin meninggal. Kemudian orang-orang berusia antara 46 sampai 59 tahun memiliki kemungkinan 8,5 kali lebih besar untuk meninggal. Risiko ini meningkat 19,5 kali pada orang tua di atas usia 60 tahun. Berdasarkan hasil analisis tersebut kita dapat mengetahui golongan mana saja yang perlu diprioritaskan perlindungannya.

4.1.2.9 Analisis Isi Wacana “Fasilitas Isolasi Mandiri Antisipasi Lonjakan Pasien COVID-19”

Informasi pokok pertama pada wacana berjudul “Fasilitas Isolasi Mandiri Antisipasi Lonjakan Pasien COVID-19” adalah *what* (apa), yaitu tentang siapkan fasilitas isolasi mandiri antisipasi lonjakan kasus Covid-19. Berikut kutipannya:

Fasilitas Isolasi Mandiri Antisipasi Lonjakan Pasien COVID-19 (Judul Berita)

Informasi pokok selanjutnya, yaitu *where* (dimana) peristiwa dalam wacana tersebut terjadi. Peristiwa dalam wacana tersebut terjadi dalam pers perkembangan penanganan COVID-19 di Istana Kepresidenan Jakarta. Berikut kutipannya:

tegas Juru Bicara Satgas Penanganan COVID-19 Prof Wiku Adisasmito saat memberi keterangan pers perkembangan penanganan COVID-19 di Istana Kepresidenan Jakarta, Selasa (22/12/2020) yang disiarkan kanal YouTube Sekretariat. (Paragraf 2)

Kemudian informasi pokok dalam wacana ini, yaitu *when* (kapan) peristiwa dalam wacana tersebut terjadi. Peristiwa dalam wacana tersebut terjadi pada hari Selasa, 22 Desember 2020. Berikut kutipannya:

Juru Bicara Satgas Penanganan COVID-19 Prof Wiku Adisasmito saat memberi keterangan pers perkembangan penanganan COVID-19 di Istana Kepresidenan Jakarta, Selasa (22/12/2020) yang disiarkan kanal YouTube Sekretariat. (Paragraf 2)

Informasi pokok yang keempat dalam wacana ini, yaitu *who* (siapa) yang ada dalam wacana tersebut. Juru Bicara Satgas Penanganan COVID-19 Prof Wiku Adisasmito adalah seseorang yang terdapat dalam peristiwa dalam wacana ini. Dibuktikan dengan kutipan teks sebagai berikut:

Juru Bicara Satgas Penanganan COVID-19 Prof Wiku Adisasmito saat memberi keterangan pers perkembangan penanganan COVID-19 di Istana

Kepresidenan Jakarta, Selasa (22/12/2020) yang disiarkan kanal YouTube Sekretariat. (Paragraf 2)

Informasi pokok yang kelima dalam wacana ini, yaitu *why* (mengapa) peristiwa dalam wacana bisa terjadi. Peristiwa dalam wacana dapat terjadi karena kapasitas rumah sakit sudah terisi hampir 80% dan Indonesia akan segera melewati masa liburan Natal dan Tahun Baru. Dibuktikan dengan kutipan teks sebagai berikut:

JAKARTA - Kondisi keterisian rumah sakit di berbagai saat ini sudah mencapai 80 persen. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi pemerintah daerah (pemda) dan masyarakat. Langkah strategis untukantisipasi perlu segera dilakukan agar korban jiwa akibat COVID-19 tidak bertambah. Terlebih saat ini Indonesia segera memasuki masa libur panjang Natal dan Tahun Baru 2021 (Paragraf 1)

"Untuk pemerintah daerah diminta segera melakukan koordinasi dengan Satgas Penanganan COVID-19 pusat dan Kementerian Kesehatan, apabila kapasitas (keterisian) rumah sakit terus mengalami peningkatan. Sehingga dapat segera diambil langkah-langkah strategis seperti pendirian rumah sakit darurat," (Paragraf 2)

Informasi pokok yang terakhir dalam wacana ini, yaitu *how* (bagaimana). Peristiwa yang terjadi dalam wacana tersebut adalah kapasitas rumah sakit sudah terisi hampir 80% dan Indonesia akan segera melewati masa liburan Natal dan Tahun Baru. Hal tersebut membuat Pemerintah Daerah diminta segera melakukan koordinasi dengan Satgas Penanganan COVID19 pusat dan Kementerian Kesehatan untuk segera mengambil langkah-langkah strategis seperti pendirian rumah sakit darurat.

4.1.2.10 Analisis Isi Wacana “Ibadah Natal Harus Utamakan Kesehatan dan Keselamatan Jemaat”

Informasi pokok pertama pada wacana berjudul “Ibadah Natal Harus Utamakan Kesehatan dan Keselamatan Jemaat” adalah *what* (apa), yaitu tentang

mengutamakan kesehatan dan keselamatan jemaat saat ibadah Natal. Berikut kutipannya:

Ibadah Natal Harus Utamakan Kesehatan dan Keselamatan Jemaat (Judul Berita)

JAKARTA - Aktivitas ibadah perayaan Natal tahun ini harus tetap mengutamakan kesehatan dan keselamatan para jemaat. Karenanya sebagai langkah antisipasi, Kementerian Agama telah ... (Paragraf 1)

Informasi pokok selanjutnya, yaitu *where* (dimana) peristiwa dalam wacana tersebut terjadi. Peristiwa dalam wacana tersebut terjadi dalam pers perkembangan penanganan COVID-19 di Istana Kepresidenan Jakarta Berikut kutipannya:

kelas Juru Bicara Satgas Penanganan COVID-19 Prof Wiku Adisasmito saat memberi keterangan pers perkembangan penanganan COVID-19 di Istana Kepresidenan Jakarta, Selasa (22/12/2020) yang disiarkan kanal YouTube Sekretariat Presiden. (Paragraf 2)

Kemudian informasi pokok dalam wacana ini, yaitu *when* (kapan) peristiwa dalam wacana tersebut terjadi. Peristiwa dalam wacana tersebut terjadi pada hari Selasa, 22 Desember 2020. Berikut kutipannya:

kelas Juru Bicara Satgas Penanganan COVID-19 Prof Wiku Adisasmito saat memberi keterangan pers perkembangan penanganan COVID-19 di Istana Kepresidenan Jakarta, Selasa (22/12/2020) yang disiarkan kanal YouTube Sekretariat Presiden. (Paragraf 2)

Informasi pokok yang keempat dalam wacana ini, yaitu *who* (siapa) yang ada dalam wacana tersebut. Juru Bicara Satgas Penanganan COVID-19 Prof Wiku Adisasmito adalah seseorang yang terdapat dalam peristiwa dalam wacana ini. Dibuktikan dengan kutipan teks sebagai berikut:

kelas Juru Bicara Satgas Penanganan COVID-19 Prof Wiku Adisasmito saat memberi keterangan pers perkembangan penanganan COVID-19 di Istana

Kepresidenan Jakarta, Selasa (22/12/2020) yang disiarkan kanal YouTube Sekretariat Presiden. (Paragraf 2)

Informasi pokok yang kelima dalam wacana ini, yaitu *why* (mengapa) peristiwa dalam wacana bisa terjadi. Peristiwa dalam wacana dapat terjadi karena untuk menghindari kasus penularan Covid-19 yang semakin tinggi. Dibuktikan dengan kutipan teks sebagai berikut:

Hal ini guna menghindari penularan COVID-19 yang semakin tinggi akhir-akhir ini. "Karena jangan sampai muncul klaster baru di tengah momen bahagia yang seharusnya menjadi selebrasi seluruh umat Nasrani di Indonesia," pesan Wiku. (Paragraf 4)

Informasi pokok yang terakhir dalam wacana ini, yaitu *how* (bagaimana). Peristiwa yang terjadi dalam wacana tersebut adalah kegiatan ibadah Natal tahun ini wajib memprioritaskan aspek kesehatan dan keselamatan para jemaat gereja. Kementerian Agama mengeluarkan edaran Menteri Agama No. 23 Tahun 2020 mengenai Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Ibadah & Perayaan Natal pada Masa Pandemi COVID-19 sebagai langkah pencegahan.

4.1.2.11 Analisis Isi Wacana “Pemerintah Pantau Perkembangan Varian Baru Virus COVID-19”

Informasi pokok pertama pada wacana berjudul “Pemerintah Pantau Perkembangan Varian Baru Virus COVID-19” adalah *what* (apa), yaitu tentang pemantauan oleh pemerintah mengenai perkembangan varian baru virus Covid-19. Berikut kutipannya:

Pemerintah Pantau Perkembangan Varian Baru Virus COVID-19 (Judul Berita)

JAKARTA - Pemerintah terus mengikuti perkembangan adanya varian baru dari virus COVID-19. Ramai diberitakan belakangan ini, varian baru virus ini muncul di Inggris. Varian baru ini akan dikaji dan dianalisis pada urutan genetiknya. (Paragraf 1)

Informasi pokok selanjutnya, yaitu *where* (dimana) peristiwa dalam wacana tersebut terjadi. Peristiwa dalam wacana tersebut terjadi dalam pers perkembangan penanganan COVID-19 di Istana Kepresidenan Jakarta. Berikut kutipannya:

kata Juru Bicara Satgas Penanganan COVID-19 Prof Wiku Adisasmito, saat menjawab pertanyaan media dalam agenda keterangan pers perkembangan penanganan COVID-19 di Istana Kepresidenan Jakarta, Selasa (22/12/2020). (Paragraf 2)

Kemudian informasi pokok dalam wacana ini, yaitu *when* (kapan) peristiwa dalam wacana tersebut terjadi. Peristiwa dalam wacana tersebut terjadi pada hari Selasa, 22 Desember 2020. Berikut kutipannya:

kata Juru Bicara Satgas Penanganan COVID-19 Prof Wiku Adisasmito, saat menjawab pertanyaan media dalam agenda keterangan pers perkembangan penanganan COVID-19 di Istana Kepresidenan Jakarta, Selasa (22/12/2020). (Paragraf 2)

Informasi pokok yang keempat dalam wacana ini, yaitu *who* (siapa) yang ada dalam wacana tersebut. Juru Bicara Satgas Penanganan COVID-19 Prof Wiku Adisasmito adalah seseorang yang terdapat dalam peristiwa dalam wacana ini. Dibuktikan dengan kutipan teks sebagai berikut:

kata Juru Bicara Satgas Penanganan COVID-19 Prof Wiku Adisasmito, saat menjawab pertanyaan media dalam agenda keterangan pers perkembangan penanganan COVID-19 di Istana Kepresidenan Jakarta, Selasa (22/12/2020). (Paragraf 2)

Informasi pokok yang kelima dalam wacana ini, yaitu *why* (mengapa) peristiwa dalam wacana bisa terjadi. Peristiwa dalam wacana dapat terjadi karena untuk menentukan langkah-langkah yang akan diambil pemerintah berdasarkan bukti ilmiah. Dibuktikan dengan kutipan teks sebagai berikut:

Varian baru ini akan dikaji dan dianalisis pada urutan genetiknya. Hal ini bertujuan untuk menentukan langkah-langkah yang akan diambil pemerintah berdasarkan bukti ilmiah. (Paragraf 1)

Informasi pokok yang terakhir dalam wacana ini, yaitu *how* (bagaimana). Peristiwa yang terjadi dalam wacana tersebut adalah pemerintah terus memantau perkembangan varian baru dari virus COVID-19. Banyak laporan bahwa varian baru virus dari virus COVID-19 telah muncul di Inggris. virus baru ini akan dipelajari dan dianalisis urutan genetiknya. Tujuan adalah untuk menentukan sikap kedepannya apa yang akan dilakukan pemerintah berdasarkan bukti ilmiah.

4.1.2.12 Analisis Isi Wacana “Pemerintah Pastikan Kesiapan Logistik Vaksin Covid-19”

Informasi pokok pertama pada wacana berjudul “Pemerintah Pastikan Kesiapan Logistik Vaksin Covid-19” adalah *what* (apa), yaitu tentang pemerintah yang memastikan kesiapan logistik vaksin Covid-19. Berikut kutipannya:

Pemerintah Pastikan Kesiapan Logistik Vaksin Covid-19 (Judul Berita)

JAKARTA - Pemerintah pusat terus melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah untuk memastikan distribusi vaksin Covid-19 berjalan dengan lancar. Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 Prof Wiku Adisasmito menyatakan secara umum kesiapan daerah sudah cukup baik. (Paragraf 1)

Informasi pokok selanjutnya, yaitu *where* (dimana) peristiwa dalam wacana tersebut terjadi. Peristiwa dalam wacana tersebut terjadi dalam pers perkembangan penanganan COVID-19 di Istana Kepresidenan Jakarta. Berikut kutipannya:

Wiku saat menjawab pertanyaan media dalam agenda keterangan pers di Gedung BNPB, Kamis (24/12/2020) yang juga disiarkan melalui kanal YouTube Sekretariat Presiden. (Paragraf 2)

Kemudian informasi pokok dalam wacana ini, yaitu *when* (kapan) peristiwa dalam wacana tersebut terjadi. Peristiwa dalam wacana tersebut terjadi pada hari Kamis, 22 Desember 2020. Berikut kutipannya:

Wiku saat menjawab pertanyaan media dalam agenda keterangan pers di Gedung BNPB, Kamis (24/12/2020) yang juga disiarkan melalui kanal YouTube Sekretariat Presiden. (Paragraf 2)

Informasi pokok yang keempat dalam wacana ini, yaitu *who* (siapa) yang ada dalam wacana tersebut. Juru Bicara Satgas Penanganan COVID-19 Prof Wiku Adisasmito adalah seseorang yang terdapat dalam peristiwa dalam wacana ini. Dibuktikan dengan kutipan teks sebagai berikut:

Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 Prof Wiku Adisasmito menyatakan secara umum kesiapan daerah sudah cukup baik. (Paragraf 1)

Wiku saat menjawab pertanyaan media dalam agenda keterangan pers di Gedung BNPB, Kamis (24/12/2020) yang juga disiarkan melalui kanal YouTube Sekretariat Presiden. (Paragraf 2)

Informasi pokok yang kelima dalam wacana ini, yaitu *why* (mengapa) peristiwa dalam wacana bisa terjadi. Peristiwa dalam wacana dapat terjadi karena untuk mengatasi pandemi Covid-19 di Indonesia. Dibuktikan dengan kutipan teks sebagai berikut:

sedang dikembangkan Lembaga Biologi dan Molekuler Eijkman, adalah kandidat vaksin yang akan digunakan mengatasi pandemi Covid-19 di Indonesia. (Paragraf 1)

Informasi pokok yang terakhir dalam wacana ini, yaitu *how* (bagaimana). Peristiwa yang terjadi dalam wacana tersebut adalah salah satu upaya untuk mengatasi pandemi Covid-19 di Indonesia pemerintah pusat terus berkoordinasi dengan pemerintah wilayah untuk memastikan bahwa distribusi vaksin Covid19 dilakukan tanpa kendala. Untuk distribusi vaksin secara bertahap, daerah yang penularannya berisiko tinggi akan lebih diutamakan. Terdapat beberapa kandidat

vaksin yg akan distribusikan, tetapi sedang dilakukan uji klinis dan memastikannya keamanannya sampai siap edar.

4.1.2.13 Analisis Isi Wacana “Antisipasi Varian Baru Covid-19, Pemerintah Tutup Sementara Perjalanan WNA ke Indonesia”

Informasi pokok pertama pada wacana berjudul “Antisipasi Varian Baru Covid-19, Pemerintah Tutup Sementara Perjalanan WNA ke Indonesia” adalah *what* (apa), mengenai varian virus Covid-19 pemerintah pusat melakukan antisipasi, yaitu tutup sementara perjalanan WNA ke Indonesia. Berikut kutipannya:

Antisipasi Varian Baru Covid-19, Pemerintah Tutup Sementara Perjalanan WNA ke Indonesia (Judul Berita)

Adanya informasi ditemukannya strain atau varian baru virus Covid-19, yang menurut berbagai data ilmiah memiliki tingkat penyebaran lebih cepat, Pemerintah memutuskan untuk menutup sementara masuknya warga negara asing ke Indonesia sebagai upaya pencegahan. (Paragraf 1)

Informasi pokok selanjutnya, yaitu *where* (dimana) peristiwa dalam wacana tersebut terjadi. Peristiwa dalam wacana tersebut terjadi dalam pers perkembangan penanganan COVID-19 di Istana Kepresidenan Jakarta. Berikut kutipannya:

"Rapat kabinet terbatas tanggal 28 Desember 2020 memutuskan untuk menutup sementara dari tanggal 1 sampai 14 Januari 2021 masuknya warga negara asing atau WNA dari semua negara ke Indonesia," ujar Menteri Luar Negeri Retno Marsudi dalam konferensi pers pada Senin, 28 Desember 2020 di Kantor Presiden. (Paragraf 2)

Kemudian informasi pokok dalam wacana ini, yaitu *when* (kapan) peristiwa dalam wacana tersebut terjadi. Peristiwa dalam wacana tersebut terjadi pada hari Senin, 28 Desember 2020. Berikut kutipannya:

"Rapat kabinet terbatas tanggal 28 Desember 2020 memutuskan untuk menutup sementara dari tanggal 1 sampai 14 Januari 2021 masuknya warga

negara asing atau WNA dari semua negara ke Indonesia," ujar Menteri Luar Negeri Retno Marsudi dalam konferensi pers pada Senin, 28 Desember 2020 di Kantor Presiden. (Paragraf 2)

Informasi pokok yang keempat dalam wacana ini, yaitu *who* (siapa) yang ada dalam wacana tersebut. Menteri Luar Negeri Retno Marsudi adalah seseorang yang terdapat dalam peristiwa dalam wacana ini. Dibuktikan dengan kutipan teks sebagai berikut:

"Rapat kabinet terbatas tanggal 28 Desember 2020 memutuskan untuk menutup sementara dari tanggal 1 sampai 14 Januari 2021 masuknya warga negara asing atau WNA dari semua negara ke Indonesia," ujar Menteri Luar Negeri Retno Marsudi dalam konferensi pers pada Senin, 28 Desember 2020 di Kantor Presiden. (Paragraf 2)

Informasi pokok yang kelima dalam wacana ini, yaitu *why* (mengapa) peristiwa dalam wacana bisa terjadi. Peristiwa dalam wacana dapat terjadi karena wujud antisipasi adanya informasi ditemukannya strain atau varian baru virus Covid-19, yang menurut berbagai data ilmiah memiliki tingkat penyebaran lebih cepat. Dibuktikan dengan kutipan teks sebagai berikut:

Adanya informasi ditemukannya strain atau varian baru virus Covid-19, yang menurut berbagai data ilmiah memiliki tingkat penyebaran lebih cepat, Pemerintah memutuskan untuk menutup sementara masuknya warga negara asing ke Indonesia sebagai upaya pencegahan. (Paragraf 1)

Informasi pokok yang terakhir dalam wacana ini, yaitu *how* (bagaimana). Peristiwa yang terjadi dalam wacana tersebut adalah informasi tentang ditemukannya strain atau varian baru virus Covid-19 yang cepat menyebar, berbagai data ilmiah yang berkembang ini penularannya lebih pesat sehingga pemerintah memblokir sementara masuknya orang asing ke Indonesia sebagai tindakan pencegahan.

4.1.2.14 Analisis Isi Wacana “Pemerintah Ambil Langkah Antisipatif Guna Optimalkan Fasilitas Kesehatan Covid-19”

Informasi pokok pertama pada wacana berjudul “Pemerintah Ambil Langkah Antisipatif Guna Optimalkan Fasilitas Kesehatan Covid-19” adalah *what* (apa), mengenai pemerintah yang mengambil langkah antisipatif untuk mengoptimalkan fasilitas kesehatan. Berikut kutipannya:

Pemerintah Ambil Langkah Antisipatif Guna Optimalkan Fasilitas Kesehatan Covid-19 (Judul Berita)

Dalam memberikan pelayanan kesehatan, terdapat sejumlah tantangan. Pemerintah kata Wiku telah mengambil langkah-langkah antisipatif. "Dalam konteks pelayanan kesehatan, tantangan saat ini adalah ... (Paragraf 2)

Informasi pokok selanjutnya, yaitu *where* (dimana) peristiwa dalam wacana tersebut terjadi. Peristiwa dalam wacana tersebut terjadi dalam pers perkembangan penanganan COVID-19 di Istana Kepresidenan Jakarta. Berikut kutipannya:

jelasan saat memberi keterangan pers perkembangan penanganan Covid-19 di Istana Kepresidenan Jakarta, Selasa (29/12/2020) yang disiarkan kanal YouTube Sekretariat Presiden. (Paragraf 2)

Kemudian informasi pokok dalam wacana ini, yaitu *when* (kapan) peristiwa dalam wacana tersebut terjadi. Peristiwa dalam wacana tersebut terjadi pada hari Selasa, 29 Desember 2020. Berikut kutipannya:

jelasan saat memberi keterangan pers perkembangan penanganan Covid-19 di Istana Kepresidenan Jakarta, Selasa (29/12/2020) yang disiarkan kanal YouTube Sekretariat Presiden. (Paragraf 2)

Informasi pokok yang keempat dalam wacana ini, yaitu *who* (siapa) yang ada dalam wacana tersebut. Wiku adalah seseorang yang terdapat dalam peristiwa dalam wacana ini. Dibuktikan dengan kutipan teks sebagai berikut:

Dalam memberikan pelayanan kesehatan, terdapat sejumlah tantangan. Pemerintah kata Wiku telah mengambil langkah-langkah antisipatif. "Dalam konteks pelayanan kesehatan, tantangan saat ini adalah ... (Paragraf 2)

Informasi pokok yang kelima dalam wacana ini, yaitu *why* (mengapa) peristiwa dalam wacana bisa terjadi. Peristiwa dalam wacana dapat terjadi karena untuk mengatasi tantangan-tantangan dalam dunia kesehatan agar tercapainya manajemen pelayanan kesehatan yang lebih baik. Dibuktikan dengan kutipan teks sebagai berikut:

Dalam memberikan pelayanan kesehatan, terdapat sejumlah tantangan. Pemerintah kata Wiku telah mengambil langkah-langkah antisipatif. "Dalam konteks pelayanan kesehatan, tantangan saat ini adalah ... (Paragraf 2)

Langkah antisipatif ini dilakukan demi tercapainya manajemen pelayanan kesehatan yang lebih baik. Dan langkah antisipatif ini harus dilakukan oleh dinas kesehatan beserta fasilitas kesehatan. (Paragraf 5)

Informasi pokok yang terakhir dalam wacana ini, yaitu *how* (bagaimana). Peristiwa yang terjadi dalam wacana tersebut adalah tingkat keterapakaian tempat tidur di rumah sakit dan pemanfaatan ruang ICU yang tinggi di Indonesia hal tersebut merupakan salah satu tantangan dalam memberikan pelayanan kesehatan. Menurut Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 Prof Wiku Adisasmito menyampaikan perlu adanya langkah antisipatif demi tercapainya manajemen pelayanan kesehatan yang baik.

4.1.2.15 Analisis Isi Wacana “Iman, Aman dan Imun Solusi Komprehensif Terhindar Covid-19”

Informasi pokok pertama pada wacana berjudul “Iman, Aman dan Imun Solusi Komprehensif Terhindar Covid-19” adalah *what* (apa), mengenai solusi komprehensif agar terhindar dari virus Covid-19 dengan iman, aman dan imun.. Berikut kutipannya:

Iman, Aman dan Imun Solusi Komprehensif Terhindar Covid-19 (Judul Berita)

JAKARTA - Satgas Penanganan Covid-19 menawarkan kepada masyarakat tentang solusi komprehensif agar terhindar dari pandemi Covid-19. Dengan terlindungi dari Covid-19, masyarakat akan tetap produktif. Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 Prof Wiku Adisasmito menyebut solusi tersebut yaitu Imun, Aman dan Iman. (Paragraf 1)

Informasi pokok selanjutnya, yaitu *where* (dimana) peristiwa dalam wacana tersebut terjadi. Peristiwa dalam wacana tersebut terjadi dalam pers perkembangan penanganan COVID-19 di Istana Kepresidenan Jakarta. Berikut kutipannya:

"Pertama Imun, memastikan kesehatan dan daya tahan di tengah pandemi dengan cara rutin melakukan aktivitas fisik," jelasnya saat memberi keterangan pers perkembangan penanganan Covid-19 di Istana Kepresidenan Jakarta, Selasa (29/12/2020) yang disiarkan kanal YouTube Sekretariat Presiden. (Paragraf 2)

Kemudian informasi pokok dalam wacana ini, yaitu *when* (kapan) peristiwa dalam wacana tersebut terjadi. Peristiwa dalam wacana tersebut terjadi pada hari Selasa, 29 Desember 2020. Berikut kutipannya:

jelasnya saat memberi keterangan pers perkembangan penanganan Covid-19 di Istana Kepresidenan Jakarta, Selasa (29/12/2020) yang disiarkan kanal YouTube Sekretariat Presiden. (Paragraf 2)

Informasi pokok yang keempat dalam wacana ini, yaitu *who* (siapa) yang ada dalam wacana tersebut. Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 Prof Wiku Adisasmito adalah seseorang yang terdapat dalam peristiwa dalam wacana ini. Dibuktikan dengan kutipan teks sebagai berikut:

JAKARTA - Satgas Penanganan Covid-19 menawarkan kepada masyarakat tentang solusi komprehensif agar terhindar dari pandemi Covid-19. Dengan

terlindungi dari Covid-19, masyarakat akan tetap produktif. Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 Prof Wiku Adisasmito menyebut solusi tersebut Yaitu Imun, Aman dan Iman. (Paragraf 1)

Informasi pokok yang kelima dalam wacana ini, yaitu *why* (mengapa) peristiwa dalam wacana bisa terjadi. Peristiwa dalam wacana dapat terjadi karena agar masyarakat mampu menerapkan itu dan tidak tertular virus Covid-19. Dibuktikan dengan kutipan teks sebagai berikut:

JAKARTA - Satgas Penanganan Covid-19 menawarkan kepada masyarakat tentang solusi komprehensif agar terhindar dari pandemi Covid-19. Dengan terlindungi dari Covid-19, masyarakat akan tetap produktif. Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 Prof Wiku Adisasmito menyebut solusi tersebut Yaitu Imun, Aman dan Iman. (Paragraf 1)

Informasi pokok yang terakhir dalam wacana ini, yaitu *how* (bagaimana). Peristiwa yang terjadi dalam wacana tersebut adalah agar tetap terlindungi dari virus Covid-19 dan tetap produktif dengan menerapkan solusi komprehensif dari Satgas Penanganan Covid-19 yang diberikan pada warga. Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 Prof Wiku Adisasmito menyebut solusinya, yaitu Imun, Aman & Iman.

Tabel 4.2 Identifikasi isi wacana pada laman Covid19.co.id

Wacana	Kelengkapan Isi	What	Where	When	Who	Why	How
Wacana 1	V	P.1	P.2	P.2	P.2	P.1	P.2-5
Wacana 2	V	P.1	P.2	P.2	P.2	P.2	P.2-5
Wacana 3	V	P.1	P.2	P.2	P.2	P.2	P.2-7
Wacana 4	V	P.1	P.2	P.2	P.2	P.2	P.2

Wacana 5	V	P.1	P.2	P.2	P.2	P.2	P.2-5
Wacana 6	V	P.1	P.2	P.2	P.2	P.1	P.2-4
Wacana 7	V	P.1	P.2	P.2	P.2	P.2	P.2-4
Wacana 8	V	P.1	P.2	P.2	P.1	P.2	P.2-7
Wacana 9	V	P.1	P.2	P.2	P.2	P.2	P.2
Wacana 10	V	P.1	P.2	P.2	P.2	P.2	P.2-4
Wacana 11	V	P.1	P.2	P.2	P.2	P.1	P.2
Wacana 12	V	P.1	P.2	P.2	P.2	P.1	P.2-5
Wacana 13	V	P.1	P.2	P.2	P.2	P.1	P.2-5
Wacana 14	V	P.1	P.2	P.2	P.2	P.2	P.2-5
Wacana 15	V	P.1	P.2	P.2	P.1	P.1	P.2-4

4.2 Pembahasan

Keberhasilan dalam pembelajaran tidak terlepas dari pemilihan sumber belajar yang tepat. Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, pembahasan pada penelitian ini membahas kelayakan wacana dalam Covid19.go.id sebagai sumber belajar teks berita bermuatan hidup sehat. Laman Covid19.go.id akan digunakan sebagai sumber belajar jika wacana-wacana memiliki kesesuaian dengan materi menelaah struktur teks berita yang termuat dalam kompetensi dasar (KD) teks berita siswa kelas VIII SMP.

4.2.1 Kelayakan Wacana “Masyarakat Tetap Disiplin 3M setelah Vaksin Tiba” sebagai Sumber Belajar Teks Berita Bermuatan Hidup Sehat

Wacana dalam laman Covid19.go.id berpotensi digunakan sebagai sumber belajar teks berita bermuatan hidup sehat jika memiliki kesesuaian dengan Kompetensi Dasar teks berita siswa kelas VIII SMP. Selain prinsip tersebut wacana dalam laman Covid19.go.id harus memiliki muatan hidup sehat yang mampu digunakan untuk memberikan pemahaman hidup sehat bagi peserta didik untuk menghadapi kehidupan dengan situasi terbatas karena pandemi Covid-19.

Struktur wacana “Masyarakat Tetap Disiplin 3M setelah Vaksin Tiba” berdasarkan hasil analisis memuat struktur teks berita, yaitu kepala, tubuh dan ekor. Paragraf pertama memuat isu dasar atau bagian pengantar berita. Paragraf kedua memuat informasi pokok berita dan menjelaskan dengan rinci paragraf pertama. Kemudian paragraf ketiga memuat bagian yang kurang penting hanya sebagai pelengkap saja. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Endang & Kosasih (2018:74) bahwa struktur berita terdiri atas kepala, tubuh dan ekor yang tersaji dalam bentuk piramida terbalik. Bagian awal merupakan bagian pokok dan semakin ke bawah berisi rincian informasi yang kurang penting. Selain itu adanya ketiga struktur teks berita tersebut menandakan struktur wacana “Masyarakat Tetap Disiplin 3M setelah Vaksin Tiba” memiliki kesesuaian dengan materi pokok struktur teks berita yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP. Berdasarkan hal tersebut wacana ini dapat memicu adanya proses belajar pada Kompetensi Dasar menelaah struktur teks berita.

Isi wacana “Masyarakat Tetap Disiplin 3M setelah Vaksin Tiba” berdasarkan hasil analisis memiliki ciri isi berita yang terangkum dalam rumus 5W+1H, yaitu *what* (apa), *where* (di mana), *when* (kapan), *who* (siapa), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Adanya ciri isi berita pada wacana tersebut menandakan isi wacana tersebut memiliki kesesuaian dengan materi pokok teks berita yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP. Berdasarkan hal tersebut wacana ini wacana ini dapat memicu adanya proses belajar pada Kompetensi Dasar menyimpulkan isi teks berita.

Wacana “Masyarakat Tetap Disiplin 3M setelah Vaksin Tiba” berisi motivasi kepada pembaca untuk tetap menjaga disiplin menerapkan protokol kesehatan 3M (Memakai masker, Menjaga jarak, Mencuci tangan). Selain motivasi tersebut wacana ini juga mengandung motivasi berkaitan dengan kesehatan lainnya, yaitu gaya hidup sehat seperti, istirahat yang teratur, mengkonsumsi buah dan sayur, serta berolah raga untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hanifah (2010:2) mengenai bagaimana menjaga kesehatan. Wacana berisi motivasi hidup sehat tersebut dapat menjadi sumber pemahaman baru yang dibutuhkan di masa sekarang saat masa pandemi maupun di masa mendatang bagi peserta didik.

Hasil analisis struktur dan isi dapat diketahui bahwa wacana “Masyarakat Tetap Disiplin 3M setelah Vaksin Tiba” memiliki struktur dan ciri isi yang sesuai dengan materi pokok teks berita yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP. Hal tersebut sesuai dengan prinsip kesesuaian dalam pemilihan sumber belajar menurut Prastowo (2015). Kemudian wacana “Iman, Aman dan Imun Solusi Komprehensif Terhindar Covid-19” berisi motivasi hidup sehat dapat menjadi sumber pemahaman baru yang dibutuhkan di masa sekarang saat masa pandemi maupun di masa mendatang bagi peserta didik. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa wacana “Masyarakat Tetap Disiplin 3M setelah Vaksin Tiba” layak dijadikan sumber belajar teks berita bermuatan hidup sehat kelas VIII SMP dengan Kompetensi Dasar menelaah struktur teks berita dan menyimpulkan teks berita.

4.2.2 Kelayakan Wacana “Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Harus Ditingkatkan” sebagai Sumber Belajar Teks Berita Bermuatan Hidup Sehat

Wacana “Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Harus Ditingkatkan” dalam laman Covid19.go.id berpotensi digunakan sebagai sumber belajar teks berita bermuatan hidup sehat jika memiliki kesesuaian dengan Kompetensi Dasar teks berita siswa kelas VIII SMP. Selain prinsip tersebut wacana dalam laman Covid19.go.id harus memiliki muatan hidup sehat yang mampu

digunakan untuk memberikan pemahaman hidup sehat bagi peserta didik untuk menghadapi kehidupan dengan situasi terbatas karena pandemi Covid-19.

Struktur wacana “Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Harus Ditingkatkan” berdasarkan hasil analisis memuat struktur teks berita, yaitu kepala, tubuh dan ekor. Paragraf pertama memuat isu dasar atau bagian pengantar berita. Paragraf kedua memuat informasi pokok berita dan menjelaskan dengan rinci paragraf pertama. Kemudian paragraf ketiga memuat bagian yang kurang penting hanya sebagai pelengkap saja. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Endang & Kosasih (2018:74) bahwa struktur berita terdiri atas kepala, tubuh dan ekor yang tersaji dalam bentuk piramida terbalik. Bagian awal merupakan bagian pokok dan semakin ke bawah berisi rincian informasi yang kurang penting. Selain itu adanya ketiga struktur teks berita tersebut menandakan struktur wacana “Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Harus Ditingkatkan” memiliki kesesuaian dengan materi pokok struktur teks berita yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP. Berdasarkan hal tersebut wacana ini dapat memicu adanya proses belajar pada Kompetensi Dasar menelaah struktur teks berita.

Isi wacana “Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Harus Ditingkatkan” berdasarkan hasil analisis memiliki ciri isi berita yang terangkum dalam rumus 5W+1H, yaitu *what* (apa), *where* (di mana), *when* (kapan), *who* (siapa), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Adanya ciri isi berita pada wacana tersebut menandakan isi wacana tersebut memiliki kesesuaian dengan materi pokok teks berita yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP. Berdasarkan hal tersebut wacana ini dapat memicu adanya proses belajar pada Kompetensi Dasar menyimpulkan isi teks berita.

Wacana “Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Harus Ditingkatkan” berisi motivasi kepada pembaca untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan yaitu 3M (Memakai masker, Menjaga jarak, Mencuci tangan). Motivasi hidup sehat tersebut dapat menjadi pemahaman baru yang dibutuhkan dimasa sekarang bagi peserta didik dalam menjalani aktivitas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nasion (2019) mengenai bagaimana

menjaga kesehatan salah satunya dengan menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan. Wacana berisi motivasi hidup sehat tersebut dapat menjadi sumber pemahaman baru yang dibutuhkan di masa sekarang saat masa pandemi maupun di masa mendatang bagi peserta didik.

Hasil analisis struktur dan isi dapat diketahui bahwa wacana “Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Harus Ditingkatkan” memiliki struktur dan ciri isi yang sesuai dengan materi pokok teks berita yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP. Hal tersebut sesuai dengan prinsip kesesuaian dalam pemilihan sumber belajar menurut Prastowo (2015). Kemudian wacana “Iman, Aman dan Imun Solusi Komprehensif Terhindar Covid-19” berisi motivasi hidup sehat dapat menjadi sumber pemahaman baru yang dibutuhkan di masa sekarang saat masa pandemi maupun di masa mendatang bagi peserta didik. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa wacana “Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Harus Ditingkatkan” layak dijadikan sumber belajar teks berita bermuatan hidup sehat kelas VIII SMP dengan Kompetensi Dasar menelaah struktur teks berita dan menyimpulkan teks berita.

4.2.3 Kelayakan Wacana “Cegah Klaster Kantor Lewat Disiplin 3M” sebagai Sumber Belajar Teks Berita Bermuatan Hidup Sehat

Wacana dalam laman Covid19.go.id yang berjudul “Cegah Klaster Kantor Lewat Disiplin 3M” berpotensi digunakan sebagai sumber belajar teks berita bermuatan hidup sehat jika memiliki kesesuaian dengan Kompetensi Dasar teks berita siswa kelas VIII SMP. Selain prinsip tersebut wacana dalam laman Covid19.go.id harus memiliki muatan hidup sehat yang mampu digunakan untuk memberikan pemahaman hidup sehat bagi peserta didik untuk menghadapi kehidupan dengan situasi terbatas karena pandemi Covid-19.

Struktur wacana “Cegah Klaster Kantor Lewat Disiplin 3M” berdasarkan hasil analisis memuat struktur teks berita, yaitu kepala, tubuh dan ekor. Paragraf pertama memuat isu dasar atau bagian pengantar berita. Paragraf kedua memuat informasi pokok berita dan menjelaskan dengan rinci paragraf pertama. Kemudian paragraf ketiga memuat bagian yang kurang penting hanya sebagai pelengkap saja.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Endang & Kosasih (2018:74) bahwa struktur berita terdiri atas kepala, tubuh dan ekor yang tersaji dalam bentuk piramida terbalik. Bagian awal merupakan bagian pokok dan semakin ke bawah berisi rincian informasi yang kurang penting. Selain itu adanya ketiga struktur teks berita tersebut menandakan struktur wacana “Cegah Klaster Kantor Lewat Disiplin 3M” memiliki kesesuaian dengan materi pokok struktur teks berita siswa yang diajarkan pada kelas VIII SMP. Berdasarkan hal tersebut wacana ini dapat memicu adanya proses belajar pada Kompetensi Dasar menelaah struktur teks berita.

Isi wacana “Cegah Klaster Kantor Lewat Disiplin 3M” berdasarkan hasil analisis memiliki ciri isi berita yang terangkum dalam rumus 5W+1H, yaitu *what* (apa), *where* (di mana), *when* (kapan), *who* (siapa), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Adanya ciri isi berita pada wacana tersebut menandakan isi wacana tersebut memiliki kesesuaian dengan materi pokok teks berita yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP. Berdasarkan hal tersebut wacana ini dapat memicu adanya proses belajar pada Kompetensi Dasar menyimpulkan isi teks berita.

Wacana “Cegah Klaster Kantor Lewat Disiplin 3M” berisi motivasi kepada pembaca untuk tetap menjaga disiplin menerapkan protokol kesehatan 3M (Memakai masker, Menjaga jarak, Mencuci tangan). Selain motivasi tersebut wacana ini juga mengandung pengetahuan berkaitan dengan pentingnya pengecekan suhu, pengaturan kapasitas dan posisi di dalam lift, pengaturan denah ruang kerja antar karyawan yang dibuat berjarak dan karyawan diatas 50 tahun untuk bekerja dari rumah saat masa pandemi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nasion (2019) mengenai bagaimana menjaga kesehatan salah satunya dengan menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan. Wacana berisi motivasi hidup sehat tersebut dapat menjadi sumber pemahaman baru yang dibutuhkan di masa sekarang maupun di masa mendatang bagi peserta didik.

Hasil analisis struktur dan isi dapat diketahui bahwa wacana “Cegah Klaster Kantor Lewat Disiplin 3M” memiliki struktur dan ciri isi yang sesuai dengan materi pokok teks berita yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP. Hal tersebut sesuai

dengan prinsip kesesuaian dalam pemilihan sumber belajar menurut Prastowo (2015). Kemudian wacana “Iman, Aman dan Imun Solusi Komprehensif Terhindar Covid-19” berisi motivasi hidup sehat dapat menjadi sumber pemahaman baru yang dibutuhkan di masa sekarang saat masa pandemi maupun di masa mendatang bagi peserta didik. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa wacana “Cegah Kluster Kantor Lewat Disiplin 3M” layak dijadikan sumber belajar teks berita bermuatan hidup sehat kelas VIII SMP dengan Kompetensi Dasar menelaah struktur teks berita dan menyimpulkan teks berita.

4.2.4 Kelayakan Wacana “Daerah Harus Pastikan Alat Kesehatan Tersedia Jelang Akhir Tahun” sebagai Sumber Belajar Teks Berita Bermuatan Hidup Sehat

Wacana dalam laman Covid19.go.id yang berjudul “Daerah Harus Pastikan Alat Kesehatan Tersedia Jelang Akhir Tahun” berpotensi digunakan sebagai sumber belajar teks berita bermuatan hidup sehat jika memiliki kesesuaian dengan Kompetensi Dasar teks berita siswa kelas VIII SMP. Selain prinsip tersebut wacana dalam laman Covid19.go.id harus memiliki muatan hidup sehat yang mampu digunakan untuk memberikan pemahaman hidup sehat bagi peserta didik untuk menghadapi kehidupan dengan situasi terbatas karena pandemi Covid-19.

Wacana dalam laman Covid-19.go.id harus memiliki kesesuaian dengan materi pokok yang terdapat pada Kompetensi Dasar teks berita siswa kelas VIII SMP. Salah satu kesesuaiannya terletak pada strukturnya. Struktur wacana “Daerah Harus Pastikan Alat Kesehatan Tersedia Jelang Akhir Tahun” berdasarkan hasil analisis memuat struktur teks berita, yaitu kepala, tubuh dan ekor. Paragraf pertama memuat isu dasar atau bagian pengantar berita. Paragraf kedua memuat informasi pokok berita dan menjelaskan dengan rinci paragraf pertama. Kemudian paragraf ketiga memuat bagian yang kurang penting hanya sebagai pelengkap saja. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Endang & Kosasih (2018:74) bahwa struktur berita terdiri atas kepala, tubuh dan ekor yang tersaji dalam bentuk piramida terbalik. Bagian awal merupakan bagian pokok dan semakin ke bawah berisi rincian informasi yang kurang penting. Selain itu adanya ketiga struktur teks berita tersebut

menandakan struktur wacana “Daerah Harus Pastikan Alat Kesehatan Tersedia Jelang Akhir Tahun” memiliki kesesuaian dengan materi pokok struktur teks berita yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP. Berdasarkan hal tersebut wacana ini dapat memicu adanya proses belajar pada Kompetensi Dasar menelaah struktur teks berita.

Isi wacana “Daerah Harus Pastikan Alat Kesehatan Tersedia Jelang Akhir Tahun” berdasarkan hasil analisis memiliki ciri isi berita yang terangkum dalam rumus 5W+1H, yaitu *what* (apa), *where* (di mana), *when* (kapan), *who* (siapa), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Adanya ciri isi berita pada wacana tersebut menandakan isi wacana tersebut memiliki kesesuaian dengan materi pokok teks berita yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP. Berdasarkan hal tersebut wacana ini dapat memicu adanya proses belajar pada Kompetensi Dasar menyimpulkan isi teks berita.

Wacana “Daerah Harus Pastikan Alat Kesehatan Tersedia Jelang Akhir Tahun” berisi motivasi kepada pembaca untuk tetap menjaga disiplin menerapkan protokol kesehatan 3M (Memakai masker, Menjaga jarak, Mencuci tangan). Selain motivasi tersebut wacana ini juga mengandung pengetahuan berkaitan dengan logistik alat kesehatan seperti obat-obatan, reagen maupun alat pelindung diri (APD) yang harus setidaknya diketahui dimasa pandemi saat ini. Wacana berisi motivasi hidup sehat tersebut dapat menjadi sumber pemahaman baru yang dibutuhkan di masa sekarang maupun di masa mendatang bagi peserta didik.

Hasil analisis struktur dan isi dapat diketahui bahwa wacana “Daerah Harus Pastikan Alat Kesehatan Tersedia Jelang Akhir Tahun” memiliki struktur dan ciri isi yang sesuai dengan materi pokok teks berita yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP. Hal tersebut sesuai dengan prinsip kesesuaian dalam pemilihan sumber belajar menurut Prastowo (2015). Kemudian wacana “Iman, Aman dan Imun Solusi Komprehensif Terhindar Covid-19” berisi motivasi hidup sehat dapat menjadi sumber pemahaman baru yang dibutuhkan di masa sekarang saat masa pandemi maupun di masa mendatang bagi peserta didik. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa wacana “Daerah Harus Pastikan Alat Kesehatan Tersedia

Jelang Akhir Tahun” layak dijadikan sumber belajar teks berita bermuatan hidup sehat kelas VIII SMP dengan Kompetensi Dasar menelaah struktur teks berita dan menyimpulkan teks berita.

4.2.5 Kelayakan Wacana “Orang Tua dan Anak Bisa Terus Asah Kreativitas saat Pandemi” sebagai Sumber Belajar Teks Berita Bermuatan Hidup Sehat

Wacana dalam laman Covid19.go.id yang berjudul “Orang Tua dan Anak Bisa Terus Asah Kreativitas saat Pandemi” berpotensi digunakan sebagai sumber belajar teks berita bermuatan hidup sehat jika memiliki kesesuaian dengan Kompetensi Dasar teks berita siswa kelas VIII SMP. Selain prinsip tersebut wacana dalam laman Covid19.go.id harus memiliki muatan hidup sehat yang mampu digunakan untuk memberikan pemahaman hidup sehat bagi peserta didik untuk menghadapi kehidupan dengan situasi terbatas karena pandemi Covid-19.

Struktur wacana “Orang Tua dan Anak Bisa Terus Asah Kreativitas saat Pandemi” berdasarkan hasil analisis memuat struktur teks berita, yaitu kepala, tubuh dan ekor. Paragraf pertama memuat isu dasar atau bagian pengantar berita. Paragraf kedua memuat informasi pokok berita dan menjelaskan dengan rinci paragraf pertama. Kemudian paragraf ketiga memuat bagian yang kurang penting hanya sebagai pelengkap saja. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Endang & Kosasih (2018:74) bahwa struktur berita terdiri atas kepala, tubuh dan ekor yang tersaji dalam bentuk piramida terbalik. Bagian awal merupakan bagian pokok dan semakin ke bawah berisi rincian informasi yang kurang penting. Selain itu adanya ketiga struktur teks berita tersebut menandakan struktur wacana “Orang Tua dan Anak Bisa Terus Asah Kreativitas saat Pandemi” memiliki kesesuaian dengan materi pokok struktur teks berita yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP. Berdasarkan hal tersebut wacana ini dapat memicu adanya proses belajar pada Kompetensi Dasar menelaah struktur teks berita.

Isi wacana “Orang Tua dan Anak Bisa Terus Asah Kreativitas saat Pandemi” berdasarkan hasil analisis memiliki ciri isi berita yang terangkum dalam rumus 5W+1H, yaitu *what* (apa), *where* (di mana), *when* (kapan), *who* (siapa), *why*

(mengapa), dan *how* (bagaimana). Adanya ciri isi berita pada wacana tersebut menandakan isi wacana tersebut memiliki kesesuaian dengan materi pokok teks berita yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP. Berdasarkan hal tersebut wacana ini wacana ini dapat memicu adanya proses belajar pada Kompetensi Dasar menyimpulkan isi teks berita.

Wacana “Orang Tua dan Anak Bisa Terus Asah Kreativitas saat Pandemi” berisi motivasi kepada pembaca untuk tetap menjaga kesehatan mental diri tidak hanya kesehatan fisik dimasa pandemi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mubarak dkk. (2009:17) mengenai aspek kesehatan dalam diri seseorang tidak hanya mencakup fisik saja namun termasuk mentalnya. Selain motivasi tersebut wacana ini juga mengandung pengetahuan berkaitan dengan kegiatan yang mampu dilakukan untuk menjaga kesehatan mental dimasa pandemi saat ini. Wacana berisi motivasi hidup sehat tersebut dapat menjadi sumber pemahaman baru yang dibutuhkan di masa sekarang maupun kehidupan di masa mendatang bagi peserta didik

Hasil analisis struktur dan isi dapat diketahui bahwa wacana “Orang Tua dan Anak Bisa Terus Asah Kreativitas saat Pandemi” memiliki struktur dan ciri isi yang sesuai dengan materi pokok teks berita yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP. Hal tersebut sesuai dengan prinsip kesesuaian dalam pemilihan sumber belajar menurut Prastowo (2015). Kemudian wacana “Iman, Aman dan Imun Solusi Komprehensif Terhindar Covid-19” berisi motivasi hidup sehat dapat menjadi sumber pemahaman baru yang dibutuhkan di masa sekarang saat masa pandemi maupun di masa mendatang bagi peserta didik. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa wacana “Orang Tua dan Anak Bisa Terus Asah Kreativitas saat Pandemi” layak dijadikan sumber belajar teks berita bermuatan hidup sehat kelas VIII SMP dengan kompetensi menelaah struktur teks berita dan menyimpulkan teks berita.

4.2.6 Kelayakan Wacana “Satgas COVID-19: Menghalangi Petugas Harus Ditindak Tegas” sebagai Sumber Belajar Teks Berita Bermuatan Hidup Sehat

Wacana dalam laman Covid19.go.id yang berjudul “Satgas COVID-19: Menghalangi Petugas Harus Ditindak Tegas” berpotensi digunakan sebagai sumber belajar teks berita bermuatan hidup sehat jika memiliki kesesuaian dengan Kompetensi Dasar teks berita siswa kelas VIII SMP. Selain prinsip tersebut wacana dalam laman Covid19.go.id harus memiliki muatan hidup sehat yang mampu digunakan untuk memberikan pemahaman hidup sehat bagi peserta didik untuk menghadapi kehidupan dengan situasi terbatas karena pandemi Covid-19.

Struktur wacana “Satgas COVID-19: Menghalangi Petugas Harus Ditindak Tegas” berdasarkan hasil analisis memuat struktur teks berita, yaitu kepala, tubuh dan ekor. Paragraf pertama memuat isu dasar atau bagian pengantar berita. Paragraf kedua memuat informasi pokok berita dan menjelaskan dengan rinci paragraf pertama. Kemudian paragraf ketiga memuat bagian yang kurang penting hanya sebagai pelengkap saja. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Endang & Kosasih (2018:74) bahwa struktur berita terdiri atas kepala, tubuh dan ekor yang tersaji dalam bentuk piramida terbalik. Bagian awal merupakan bagian pokok dan semakin ke bawah berisi rincian informasi yang kurang penting. Selain itu adanya ketiga struktur teks berita tersebut menandakan struktur wacana “Satgas COVID-19: Menghalangi Petugas Harus Ditindak Tegas” memiliki kesesuaian dengan materi pokok struktur teks berita yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP. Berdasarkan hal tersebut wacana ini dapat memicu adanya proses belajar pada Kompetensi Dasar menelaah struktur teks berita.

Isi wacana “Satgas COVID-19: Menghalangi Petugas Harus Ditindak Tegas” berdasarkan hasil analisis memiliki ciri isi berita yang terangkum dalam rumus 5W+1H, yaitu *what* (apa), *where* (di mana), *when* (kapan), *who* (siapa), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Adanya ciri isi berita pada wacana tersebut menandakan isi wacana tersebut memiliki kesesuaian dengan materi pokok teks berita yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP. Berdasarkan hal tersebut wacana

ini wacana ini dapat memicu adanya proses belajar pada Kompetensi Dasar menyimpulkan isi teks berita.

Wacana “Satgas COVID-19: Menghalangi Petugas Harus Ditindak Tegas” berisi motivasi kepada pembaca untuk tetap menjaga disiplin menerapkan protokol kesehatan 3M (Memakai masker, Menjaga jarak, Mencuci tangan). Selain motivasi tersebut wacana ini juga mengandung pengetahuan berkaitan dengan kesehatan sosial. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mubarak dkk. (2009:17) mengenai aspek kesehatan dalam diri seseorang tidak hanya mencakup fisik namun juga aspek sosial, yaitu kondisi masyarakat. Wacana berisi motivasi hidup sehat tersebut dapat menjadi sumber pemahaman baru yang dibutuhkan di masa sekarang maupun di masa mendatang bagi peserta didik.

Hasil analisis struktur dan isi dapat diketahui bahwa wacana “Satgas COVID-19: Menghalangi Petugas Harus Ditindak Tegas” memiliki struktur dan ciri isi yang sesuai dengan materi pokok teks berita yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP. Hal tersebut sesuai dengan prinsip kesesuaian dalam pemilihan sumber belajar menurut Prastowo (2015). Kemudian wacana “Iman, Aman dan Imun Solusi Komprehensif Terhindar Covid-19” berisi motivasi hidup sehat dapat menjadi sumber pemahaman baru yang dibutuhkan di masa sekarang saat masa pandemi maupun di masa mendatang bagi peserta didik. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa wacana “Satgas COVID-19: Menghalangi Petugas Harus Ditindak Tegas” layak dijadikan sumber belajar teks berita bermuatan hidup sehat kelas VIII SMP dengan Kompetensi Dasar menelaah struktur teks berita dan menyimpulkan teks berita.

4.2.7 Kelayakan Wacana “Satgas COVID-19: Pengumuman Program Vaksinasi Tunggu Keputusan Pemerintah” sebagai Sumber Belajar Teks Berita Bermuatan Hidup Sehat

Wacana dalam laman Covid19.go.id yang berjudul “Satgas COVID-19: Pengumuman Program Vaksinasi Tunggu Keputusan Pemerintah” berpotensi digunakan sebagai sumber belajar teks berita bermuatan hidup sehat jika memiliki kesesuaian dengan Kompetensi Dasar teks berita siswa kelas VIII SMP. Selain

prinsip tersebut wacana dalam laman Covid19.go.id harus memiliki muatan hidup sehat yang mampu digunakan untuk memberikan pemahaman hidup sehat bagi peserta didik untuk menghadapi kehidupan dengan situasi terbatas karena pandemi Covid-19.

Struktur wacana “Satgas COVID-19: Pengumuman Program Vaksinasi Tunggu Keputusan Pemerintah” berdasarkan hasil analisis memuat struktur teks berita, yaitu kepala, tubuh dan ekor. Paragraf pertama memuat isu dasar atau bagian pengantar berita. Paragraf kedua memuat informasi pokok berita dan menjelaskan dengan rinci paragraf pertama. Kemudian paragraf ketiga memuat bagian yang kurang penting hanya sebagai pelengkap saja. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Endang & Kosasih (2018:74) bahwa struktur berita terdiri atas kepala, tubuh dan ekor yang tersaji dalam bentuk piramida terbalik. Bagian awal merupakan bagian pokok dan semakin ke bawah berisi rincian informasi yang kurang penting. Selain itu adanya ketiga struktur teks berita tersebut menandakan struktur wacana “Satgas COVID-19: Pengumuman Program Vaksinasi Tunggu Keputusan Pemerintah” memiliki kesesuaian dengan materi pokok struktur teks berita yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP. Berdasarkan hal tersebut wacana ini dapat memicu adanya proses belajar pada Kompetensi Dasar menelaah struktur teks berita.

Isi wacana “Satgas COVID-19: Pengumuman Program Vaksinasi Tunggu Keputusan Pemerintah” berdasarkan hasil analisis memiliki ciri isi berita yang terangkum dalam rumus 5W+1H, yaitu *what* (apa), *where* (di mana), *when* (kapan), *who* (siapa), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Adanya ciri isi berita pada wacana tersebut menandakan isi wacana tersebut memiliki kesesuaian dengan materi pokok teks berita yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP. Berdasarkan hal tersebut wacana ini dapat memicu adanya proses belajar pada Kompetensi Dasar menyimpulkan isi teks berita.

Wacana “Satgas COVID-19: Menghalangi Petugas Harus Ditindak Tegas” berisi motivasi kepada pembaca untuk tetap disiplin menerapkan program kesehatan vaksinasi. Selain motivasi tersebut wacana ini juga mengandung

pengetahuan berkaitan dengan kesehatan sosial yaitu kekebalan kelompok. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mubarak dkk. (2009:17) mengenai aspek kesehatan dalam diri seseorang tidak hanya mencakup fisik namun juga aspek sosial, yaitu kondisi masyarakat. Wacana berisi motivasi hidup sehat tersebut dapat menjadi sumber pemahaman baru yang dibutuhkan di masa sekarang maupun di masa mendatang bagi peserta didik.

Hasil analisis struktur dan isi dapat diketahui bahwa wacana Identifikasi Struktur dan Isi pada wacana “Satgas COVID-19: Pengumuman Program Vaksinasi Tunggu Keputusan Pemerintah” memiliki struktur dan ciri isi yang sesuai dengan materi pokok teks berita yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP. Hal tersebut sesuai dengan prinsip kesesuaian dalam pemilihan sumber belajar menurut Prastowo (2015). Kemudian wacana “Iman, Aman dan Imun Solusi Komprehensif Terhindar Covid-19” berisi motivasi hidup sehat dapat menjadi sumber pemahaman baru yang dibutuhkan di masa sekarang saat masa pandemi maupun di masa mendatang bagi peserta didik. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa wacana Identifikasi Struktur dan Isi pada wacana “Satgas COVID-19: Pengumuman Program Vaksinasi Tunggu Keputusan Pemerintah” layak dijadikan sumber belajar teks berita bermuatan hidup sehat kelas VIII SMP dengan Kompetensi Dasar menelaah struktur teks berita dan menyimpulkan teks berita.

4.2.8 Kelayakan Wacana “Risiko Kematian COVID-19 Dipengaruhi Usia dan Riwayat Komorbid” sebagai Sumber Belajar Teks Berita Bermuatan Hidup Sehat

Wacana dalam laman Covid19.go.id yang berjudul “Risiko Kematian COVID-19 Dipengaruhi Usia Dan Riwayat Komorbid” berpotensi digunakan sebagai sumber belajar teks berita bermuatan hidup sehat jika memiliki kesesuaian dengan Kompetensi Dasar teks berita siswa kelas VIII SMP. Selain prinsip tersebut wacana dalam laman Covid19.go.id harus memiliki muatan hidup sehat yang mampu digunakan untuk memberikan pemahaman hidup sehat bagi peserta didik untuk menghadapi kehidupan dengan situasi terbatas karena pandemi Covid-19.

Struktur wacana “Risiko Kematian COVID-19 Dipengaruhi Usia Dan Riwayat Komorbid” berdasarkan hasil analisis memuat struktur teks berita, yaitu kepala, tubuh dan ekor. Paragraf pertama memuat isu dasar atau bagian pengantar berita. Paragraf kedua memuat informasi pokok berita dan menjelaskan dengan rinci paragraf pertama. Kemudian paragraf ketiga memuat bagian yang kurang penting hanya sebagai pelengkap saja. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Endang & Kosasih (2018:74) bahwa struktur berita terdiri atas kepala, tubuh dan ekor yang tersaji dalam bentuk piramida terbalik. Bagian awal merupakan bagian pokok dan semakin ke bawah berisi rincian informasi yang kurang penting. Selain itu adanya ketiga struktur teks berita tersebut menandakan struktur wacana “Risiko Kematian COVID-19 Dipengaruhi Usia Dan Riwayat Komorbid” memiliki kesesuaian dengan materi pokok struktur teks berita yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP. Berdasarkan hal tersebut wacana ini dapat memicu adanya proses belajar pada Kompetensi Dasar menelaah struktur teks berita.

Isi wacana “Risiko Kematian COVID-19 Dipengaruhi Usia Dan Riwayat Komorbid” berdasarkan hasil analisis memiliki ciri isi berita yang terangkum dalam rumus 5W+1H, yaitu *what* (apa), *where* (di mana), *when* (kapan), *who* (siapa), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Adanya ciri isi berita pada wacana tersebut menandakan isi wacana tersebut memiliki kesesuaian dengan materi pokok teks berita yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP. Berdasarkan hal tersebut wacana ini dapat memicu adanya proses belajar pada Kompetensi Dasar menyimpulkan isi teks berita.

Wacana “Risiko Kematian COVID-19 Dipengaruhi Usia Dan Riwayat Komorbid” berisi motivasi kepada pembaca untuk tetap menjaga disiplin menerapkan protokol kesehatan 3M. Selain motivasi tersebut wacana ini juga mengandung pengetahuan berkaitan dengan beberapa jenis penyakit. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mubarak dkk. (2009:17) mengenai apa itu kesehatan, yaitu tidak adanya penyakit atau kelaianan, ketidaknyamanan saat diperiksa oleh dokter spesialis. Jika ditemukan beberapa hal tersebut harus segera diambil tindakan. Wacana berisi motivasi hidup sehat tersebut dapat menjadi sumber pemahaman

baru yang dibutuhkan di masa sekarang maupun di masa mendatang bagi peserta didik.

Hasil analisis struktur dan isi dapat diketahui bahwa wacana “Risiko Kematian COVID-19 Dipengaruhi Usia Dan Riwayat Komorbid” memiliki struktur dan ciri isi yang sesuai dengan materi pokok teks berita yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP. Hal tersebut sesuai dengan prinsip kesesuaian dalam pemilihan sumber belajar menurut Prastowo (2015). Kemudian wacana “Iman, Aman dan Imun Solusi Komprehensif Terhindar Covid-19” berisi motivasi hidup sehat dapat menjadi sumber pemahaman baru yang dibutuhkan di masa sekarang saat masa pandemi maupun di masa mendatang bagi peserta didik. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa wacana “Risiko Kematian COVID-19 Dipengaruhi Usia Dan Riwayat Komorbid” layak dijadikan sumber belajar teks berita bermuatan hidup sehat kelas VIII SMP dengan Kompetensi Dasar menelaah struktur teks berita dan menyimpulkan teks berita.

4.2.9 Kelayakan Wacana “Fasilitas Isolasi Mandiri Antisipasi Lonjakan Pasien COVID-19” sebagai Sumber Belajar Teks Berita Bermuatan Hidup Sehat

Wacana dalam laman Covid19.go.id yang berjudul “Fasilitas Isolasi Mandiri Antisipasi Lonjakan Pasien COVID-19” berpotensi digunakan sebagai sumber belajar teks berita bermuatan hidup sehat jika memiliki kesesuaian dengan Kompetensi Dasar teks berita siswa kelas VIII SMP. Selain prinsip tersebut wacana dalam laman Covid19.go.id harus memiliki muatan hidup sehat yang mampu digunakan untuk memberikan pemahaman hidup sehat bagi peserta didik untuk menghadapi kehidupan dengan situasi terbatas karena pandemi COVID-19.

Struktur wacana “Fasilitas Isolasi Mandiri Antisipasi Lonjakan Pasien COVID-19” berdasarkan hasil analisis memuat struktur teks berita, yaitu kepala, tubuh dan ekor. Paragraf pertama memuat isu dasar atau bagian pengantar berita. Paragraf kedua memuat informasi pokok berita dan menjelaskan dengan rinci paragraf pertama. Kemudian paragraf ketiga memuat bagian yang kurang penting hanya sebagai pelengkap saja. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Endang &

Kosasih (2018:74) bahwa struktur berita terdiri atas kepala, tubuh dan ekor yang tersaji dalam bentuk piramida terbalik. Bagian awal merupakan bagian pokok dan semakin ke bawah berisi rincian informasi yang kurang penting. Selain itu adanya ketiga struktur teks berita tersebut menandakan struktur wacana “Fasilitas Isolasi Mandiri Antisipasi Lonjakan Pasien COVID-19” memiliki kesesuaian dengan materi pokok struktur teks berita yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP. Berdasarkan hal tersebut wacana ini dapat memicu adanya proses belajar pada Kompetensi Dasar menelaah struktur teks berita.

Isi wacana “Fasilitas Isolasi Mandiri Antisipasi Lonjakan Pasien COVID-19” berdasarkan hasil analisis memiliki ciri isi berita yang terangkum dalam rumus 5W+1H, yaitu *what* (apa), *where* (di mana), *when* (kapan), *who* (siapa), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Adanya ciri isi berita pada wacana tersebut menandakan isi wacana tersebut memiliki kesesuaian dengan materi pokok teks berita yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP. Berdasarkan hal tersebut wacana ini dapat memicu adanya proses belajar pada Kompetensi Dasar menyimpulkan isi teks berita.

Wacana “Fasilitas Isolasi Mandiri Antisipasi Lonjakan Pasien COVID-19” berisi motivasi kepada pembaca untuk tetap menjaga disiplin menerapkan protokol kesehatan 3M (Memakai masker, Menjaga jarak, Mencuci tangan). Selain motivasi tersebut wacana ini juga mengandung pengetahuan berkaitan dengan fasilitas kesehatan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mubarak dkk. (2009:17) mengenai apa itu kesehatan, yaitu tidak adanya penyakit atau kelainan, ketidaknyamanan saat diperiksa oleh dokter spesialis. Jika ditemukan beberapa hal tersebut harus segera diambil tindakan. Untuk mengetahui beberapa hal tersebut dan bagaimana mengatasinya diperlukan fasilitas kesehatan untuk mendukungnya. Wacana berisi motivasi hidup sehat tersebut dapat menjadi sumber pemahaman baru yang dibutuhkan di masa sekarang maupun di masa mendatang bagi peserta didik. muatan hidup sehat.

Hasil analisis struktur dan isi dapat diketahui bahwa wacana “Fasilitas Isolasi Mandiri Antisipasi Lonjakan Pasien COVID-19” memiliki struktur dan ciri

isi yang sesuai dengan materi pokok teks berita yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP. Hal tersebut sesuai dengan prinsip kesesuaian dalam pemilihan sumber belajar menurut Prastowo (2015). Kemudian wacana “Iman, Aman dan Imun Solusi Komprehensif Terhindar Covid-19” berisi motivasi hidup sehat dapat menjadi sumber pemahaman baru yang dibutuhkan di masa sekarang saat masa pandemi maupun di masa mendatang bagi peserta didik. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa wacana “Fasilitas Isolasi Mandiri Antisipasi Lonjakan Pasien COVID-19” layak dijadikan sumber belajar teks berita bermuatan hidup sehat kelas VIII SMP dengan Kompetensi Dasar menelaah struktur teks berita dan menyimpulkan teks berita.

4.2.10 Kelayakan Wacana “Ibadah Natal Harus Utamakan Kesehatan dan Keselamatan Jemaat” sebagai Sumber Belajar Teks Berita Bermuatan Hidup Sehat

Wacana dalam laman Covid19.go.id yang berjudul “Ibadah Natal Harus Utamakan Kesehatan dan Keselamatan Jemaat” berpotensi digunakan sebagai sumber belajar teks berita bermuatan hidup sehat jika memiliki kesesuaian dengan Kompetensi Dasar teks berita siswa kelas VIII SMP. Selain prinsip tersebut wacana dalam laman Covid19.go.id harus memiliki muatan hidup sehat yang mampu digunakan untuk memberikan pemahaman hidup sehat bagi peserta didik untuk menghadapi kehidupan dengan situasi terbatas karena pandemi Covid-19.

Struktur wacana “Ibadah Natal Harus Utamakan Kesehatan dan Keselamatan Jemaat” berdasarkan hasil analisis memuat struktur teks berita, yaitu kepala, tubuh dan ekor. Paragraf pertama memuat isu dasar atau bagian pengantar berita. Paragraf kedua memuat informasi pokok berita dan menjelaskan dengan rinci paragraf pertama. Kemudian paragraf ketiga memuat bagian yang kurang penting hanya sebagai pelengkap saja. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Endang & Kosasih (2018:74) bahwa struktur berita terdiri atas kepala, tubuh dan ekor yang tersaji dalam bentuk piramida terbalik. Bagian awal merupakan bagian pokok dan semakin ke bawah berisi rincian informasi yang kurang penting. Selain itu adanya ketiga struktur teks berita tersebut menandakan struktur wacana “Ibadah Natal

Harus Utamakan Kesehatan dan Keselamatan Jemaat” memiliki kesesuaian dengan materi pokok struktur teks berita yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP. Berdasarkan hal tersebut wacana ini dapat memicu adanya proses belajar pada Kompetensi Dasar menelaah struktur teks berita.

Isi wacana “Ibadah Natal Harus Utamakan Kesehatan dan Keselamatan Jemaat” berdasarkan hasil analisis memiliki ciri isi berita yang terangkum dalam rumus 5W+1H, yaitu *what* (apa), *where* (di mana), *when* (kapan), *who* (siapa), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Adanya ciri isi berita pada wacana tersebut menandakan isi wacana tersebut memiliki kesesuaian dengan materi pokok teks berita yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP. Berdasarkan hal tersebut wacana ini dapat memicu adanya proses belajar pada Kompetensi Dasar menyimpulkan isi teks berita.

Wacana “Ibadah Natal Harus Utamakan Kesehatan dan Keselamatan Jemaat” berisi motivasi kepada pembaca mengenai protokol kesehatan di tempat ibadah saat pandemi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nasion (2019) mengenai bagaimana menjaga kesehatan salah satunya dengan menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan. Wacana berisi motivasi hidup sehat tersebut dapat menjadi sumber pemahaman baru yang dibutuhkan di masa sekarang maupun kehidupan di masa mendatang bagi peserta didik.

Hasil analisis struktur dan isi dapat diketahui bahwa wacana “Ibadah Natal Harus Utamakan Kesehatan dan Keselamatan Jemaat” memiliki struktur dan ciri isi yang sesuai dengan materi pokok teks berita yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP. Hal tersebut sesuai dengan prinsip kesesuaian dalam pemilihan sumber belajar menurut Prastowo (2015). Kemudian wacana “Iman, Aman dan Imun Solusi Komprehensif Terhindar Covid-19” berisi motivasi hidup sehat dapat menjadi sumber pemahaman baru yang dibutuhkan di masa sekarang saat masa pandemi maupun di masa mendatang bagi peserta didik. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa wacana “Ibadah Natal Harus Utamakan Kesehatan dan Keselamatan Jemaat” layak dijadikan sumber belajar teks berita bermuatan hidup

sehat kelas VIII SMP dengan Kompetensi Dasar menelaah struktur teks berita dan menyimpulkan teks berita.

4.2.11 Kelayakan Wacana “Pemerintah Pantau Perkembangan Varian Baru Virus COVID-19” sebagai Sumber Belajar Teks Berita Bermuatan Hidup Sehat

Wacana dalam laman Covid19.go.id yang berjudul “Pemerintah Pantau Perkembangan Varian Baru Virus COVID-19” berpotensi digunakan sebagai sumber belajar teks berita bermuatan hidup sehat jika memiliki kesesuaian dengan Kompetensi Dasar teks berita siswa kelas VIII SMP. Selain prinsip tersebut wacana dalam laman Covid19.go.id harus memiliki muatan hidup sehat yang mampu digunakan untuk memberikan pemahaman hidup sehat bagi peserta didik untuk menghadapi kehidupan dengan situasi terbatas karena pandemi Covid-19.

Struktur wacana “Pemerintah Pantau Perkembangan Varian Baru Virus COVID-19” berdasarkan hasil analisis memuat struktur teks berita, yaitu kepala, tubuh dan ekor. Paragraf pertama memuat isu dasar atau bagian pengantar berita. Paragraf kedua memuat informasi pokok berita dan menjelaskan dengan rinci paragraf pertama. Kemudian paragraf ketiga memuat bagian yang kurang penting hanya sebagai pelengkap saja. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Endang & Kosasih (2018:74) bahwa struktur berita terdiri atas kepala, tubuh dan ekor yang tersaji dalam bentuk piramida terbalik. Bagian awal merupakan bagian pokok dan semakin ke bawah berisi rincian informasi yang kurang penting. Selain itu adanya ketiga struktur teks berita tersebut menandakan struktur wacana “Pemerintah Pantau Perkembangan Varian Baru Virus COVID-19” memiliki kesesuaian dengan materi pokok struktur teks berita yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP. Berdasarkan hal tersebut wacana ini dapat memicu adanya proses belajar pada Kompetensi Dasar menelaah struktur teks berita.

Isi wacana “Pemerintah Pantau Perkembangan Varian Baru Virus COVID-19” berdasarkan hasil analisis memiliki ciri isi berita yang terangkum dalam rumus 5W+1H, yaitu *what* (apa), *where* (di mana), *when* (kapan), *who* (siapa), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Adanya ciri isi berita pada wacana tersebut

menandakan isi wacana tersebut memiliki kesesuaian dengan materi pokok teks berita yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP. Berdasarkan hal tersebut wacana ini wacana ini dapat memicu adanya proses belajar pada Kompetensi Dasar menyimpulkan isi teks berita.

Wacana “Pemerintah Pantau Perkembangan Varian Baru Virus COVID-19” berisi motivasi kepada pembaca untuk tetap menjaga disiplin menerapkan protokol kesehatan 3M (Memakai masker, Menjaga jarak, Mencuci tangan). Selain motivasi tersebut wacana ini juga mengandung pengetahuan berkaitan dengan kesehatan sosial yaitu 3T. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nasion (2019) mengenai bagaimana menjaga kesehatan salah satunya dengan menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan. Wacana berisi motivasi hidup sehat tersebut dapat menjadi sumber pemahaman baru yang dibutuhkan di masa sekarang maupun di masa mendatang bagi peserta didik.

Hasil analisis struktur dan isi dapat diketahui bahwa wacana “Pemerintah Pantau Perkembangan Varian Baru Virus COVID-19” memiliki struktur dan ciri isi yang sesuai dengan materi pokok teks berita yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP. Hal tersebut sesuai dengan prinsip kesesuaian dalam pemilihan sumber belajar menurut Prastowo (2015). Kemudian wacana “Iman, Aman dan Imun Solusi Komprehensif Terhindar Covid-19” berisi motivasi hidup sehat dapat menjadi sumber pemahaman baru yang dibutuhkan di masa sekarang saat masa pandemi maupun di masa mendatang bagi peserta didik. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa wacana “Pemerintah Pantau Perkembangan Varian Baru Virus COVID-19” layak dijadikan sumber belajar teks berita bermuatan hidup sehat kelas VIII SMP dengan Kompetensi Dasar menelaah struktur teks berita dan menyimpulkan teks berita.

4.2.12 Kelayakan Wacana “Pemerintah Pastikan Kesiapan Logistik Vaksin Covid-19” sebagai Sumber Belajar Teks Berita Bermuatan Hidup Sehat

Wacana dalam laman Covid19.go.id yang berjudul “Pemerintah Pastikan Kesiapan Logistik Vaksin Covid-19” berpotensi digunakan sebagai sumber belajar

teks berita bermuatan hidup sehat jika memiliki kesesuaian dengan Kompetensi Dasar teks berita siswa kelas VIII SMP. Selain prinsip tersebut wacana dalam laman Covid19.go.id harus memiliki muatan hidup sehat yang mampu digunakan untuk memberikan pemahaman hidup sehat bagi peserta didik untuk menghadapi kehidupan dengan situasi terbatas karena pandemi Covid-19.

Struktur wacana “Pemerintah Pastikan Kesiapan Logistik Vaksin Covid-19” berdasarkan hasil analisis memuat struktur teks berita, yaitu kepala, tubuh dan ekor. Paragraf pertama memuat isu dasar atau bagian pengantar berita. Paragraf kedua memuat informasi pokok berita dan menjelaskan dengan rinci paragraf pertama. Kemudian paragraf ketiga memuat bagian yang kurang penting hanya sebagai pelengkap saja. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Endang & Kosasih (2018:74) bahwa struktur berita terdiri atas kepala, tubuh dan ekor yang tersaji dalam bentuk piramida terbalik. Bagian awal merupakan bagian pokok dan semakin ke bawah berisi rincian informasi yang kurang penting. Selain itu adanya ketiga struktur teks berita tersebut menandakan struktur wacana “Pemerintah Pastikan Kesiapan Logistik Vaksin Covid-19” memiliki kesesuaian dengan materi pokok struktur teks berita yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP. Berdasarkan hal tersebut wacana ini dapat memicu adanya proses belajar pada Kompetensi Dasar menelaah struktur teks berita.

Isi wacana “Pemerintah Pastikan Kesiapan Logistik Vaksin Covid-19” berdasarkan hasil analisis memiliki ciri isi berita yang terangkum dalam rumus 5W+1H, yaitu *what* (apa), *where* (di mana), *when* (kapan), *who* (siapa), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Adanya ciri isi berita pada wacana tersebut menandakan isi wacana tersebut memiliki kesesuaian dengan materi pokok teks berita yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP. Berdasarkan hal tersebut wacana ini dapat memicu adanya proses belajar pada Kompetensi Dasar menyimpulkan isi teks berita.

Wacana “Pemerintah Pastikan Kesiapan Logistik Vaksin Covid-19” berisi pengetahuan berkaitan dengan logistik kesehatan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mubarak dkk. (2009:17) mengenai apa itu kesehatan, yaitu tidak adanya

penyakit atau kelainan, ketidaknyamanan saat diperiksa oleh dokter spesialis. Jika ditemukan beberapa hal tersebut harus segera diambil tindakan. Untuk mengetahui beberapa hal tersebut dan bagaimana mengatasinya diperlukan fasilitas kesehatan untuk mendukungnya. Wacana berisi motivasi hidup sehat tersebut dapat menjadi pemahaman baru yang dibutuhkan di masa sekarang maupun di masa mendatang bagi peserta didik.

Hasil analisis struktur dan isi dapat diketahui bahwa wacana “Pemerintah Pastikan Kesiapan Logistik Vaksin Covid-19” memiliki struktur dan ciri isi yang sesuai dengan materi pokok teks berita yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP. Hal tersebut sesuai dengan prinsip kesesuaian dalam pemilihan sumber belajar menurut Prastowo (2015). Kemudian wacana “Iman, Aman dan Imun Solusi Komprehensif Terhindar Covid-19” berisi motivasi hidup sehat dapat menjadi sumber pemahaman baru yang dibutuhkan di masa sekarang saat masa pandemi maupun di masa mendatang bagi peserta didik. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa wacana “Pemerintah Pastikan Kesiapan Logistik Vaksin Covid-19” layak dijadikan sumber belajar teks berita bermuatan hidup sehat kelas VIII SMP dengan Kompetensi Dasar menelaah struktur teks berita dan menyimpulkan teks berita.

4.2.13 Kelayakan Wacana “Antisipasi Varian Baru Covid-19, Pemerintah Tutup Sementara Perjalanan WNA ke Indonesia” sebagai Sumber Belajar Teks Berita Bermuatan Hidup Sehat

Wacana dalam laman Covid19.go.id yang berjudul “Antisipasi Varian Baru Covid-19, Pemerintah Tutup Sementara Perjalanan WNA ke Indonesia” berpotensi digunakan sebagai sumber belajar teks berita bermuatan hidup sehat jika memiliki kesesuaian dengan Kompetensi Dasar teks berita siswa kelas VIII SMP. Selain prinsip tersebut wacana dalam laman Covid19.go.id harus memiliki muatan hidup sehat yang mampu digunakan untuk memberikan pemahaman hidup sehat bagi peserta didik untuk menghadapi kehidupan dengan situasi terbatas karena pandemi Covid-19.

Struktur wacana “Antisipasi Varian Baru Covid-19, Pemerintah Tutup Sementara Perjalanan WNA ke Indonesia” berdasarkan hasil analisis memuat struktur teks berita, yaitu kepala, tubuh dan ekor. Paragraf pertama memuat isu dasar atau bagian pengantar berita. Paragraf kedua memuat informasi pokok berita dan menjelaskan dengan rinci paragraf pertama. Kemudian paragraf ketiga memuat bagian yang kurang penting hanya sebagai pelengkap saja. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Endang & Kosasih (2018:74) bahwa struktur berita terdiri atas kepala, tubuh dan ekor yang tersaji dalam bentuk piramida terbalik. Bagian awal merupakan bagian pokok dan semakin ke bawah berisi rincian informasi yang kurang penting. Selain itu adanya ketiga struktur teks berita tersebut menandakan struktur wacana “Antisipasi Varian Baru Covid-19, Pemerintah Tutup Sementara Perjalanan WNA ke Indonesia” memiliki kesesuaian dengan materi pokok struktur teks berita yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP. Berdasarkan hal tersebut wacana ini dapat memicu adanya proses belajar pada Kompetensi Dasar menelaah struktur teks berita.

Isi wacana “Antisipasi Varian Baru Covid-19, Pemerintah Tutup Sementara Perjalanan WNA ke Indonesia” berdasarkan hasil analisis memiliki ciri isi berita yang terangkum dalam rumus 5W+1H, yaitu *what* (apa), *where* (di mana), *when* (kapan), *who* (siapa), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Adanya ciri isi berita pada wacana tersebut menandakan isi wacana tersebut memiliki kesesuaian dengan materi pokok teks berita yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP. Berdasarkan hal tersebut wacana ini dapat memicu adanya proses belajar pada Kompetensi Dasar menyimpulkan isi teks berita.

Wacana “Antisipasi Varian Baru Covid-19, Pemerintah Tutup Sementara Perjalanan WNA ke Indonesia” berisi pengetahuan berkaitan dengan kesehatan sosial melalui program kesehatan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nasion (2019) mengenai bagaimana menjaga kesehatan salah satunya dengan menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan. Wacana berisi motivasi hidup sehat tersebut dapat menjadi sumber pemahaman baru yang dibutuhkan di masa sekarang maupun di masa mendatang bagi peserta didik.

Hasil analisis struktur dan isi dapat diketahui bahwa wacana “Antisipasi Varian Baru Covid-19, Pemerintah Tutup Sementara Perjalanan WNA ke Indonesia” memiliki struktur dan ciri isi yang sesuai dengan materi pokok teks berita yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP. Hal tersebut sesuai dengan prinsip kesesuaian dalam pemilihan sumber belajar menurut Prastowo (2015). Kemudian wacana “Iman, Aman dan Imun Solusi Komprehensif Terhindar Covid-19” berisi motivasi hidup sehat dapat menjadi sumber pemahaman baru yang dibutuhkan di masa sekarang saat masa pandemi maupun di masa mendatang bagi peserta didik. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa wacana “Antisipasi Varian Baru Covid-19, Pemerintah Tutup Sementara Perjalanan WNA ke Indonesia” layak dijadikan sumber belajar teks berita bermuatan hidup sehat kelas VIII SMP dengan Kompetensi Dasar menelaah struktur teks berita dan menyimpulkan teks berita.

4.2.14 Kelayakan Wacana “Pemerintah Ambil Langkah Antisipatif Guna Optimalkan Fasilitas Kesehatan Covid-19” sebagai Sumber Belajar Teks Berita Bermuatan Hidup Sehat

Wacana dalam laman Covid19.go.id yang berjudul “Pemerintah Ambil Langkah Antisipatif Guna Optimalkan Fasilitas Kesehatan Covid-19” berpotensi digunakan sebagai sumber belajar teks berita bermuatan hidup sehat jika memiliki kesesuaian dengan Kompetensi Dasar teks berita siswa kelas VIII SMP. Selain prinsip tersebut wacana dalam laman Covid19.go.id harus memiliki muatan hidup sehat yang mampu digunakan untuk memberikan pemahaman hidup sehat bagi peserta didik untuk menghadapi kehidupan dengan situasi terbatas karena pandemi Covid-19.

Struktur wacana “Pemerintah Ambil Langkah Antisipatif Guna Optimalkan Fasilitas Kesehatan Covid-19” berdasarkan hasil analisis memuat struktur teks berita, yaitu kepala, tubuh dan ekor. Paragraf pertama memuat isu dasar atau bagian pengantar berita. Paragraf kedua memuat informasi pokok berita dan menjelaskan dengan rinci paragraf pertama. Kemudian paragraf ketiga memuat bagian yang kurang penting hanya sebagai pelengkap saja. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Endang & Kosasih (2018:74) bahwa struktur berita terdiri atas kepala, tubuh dan

ekor yang tersaji dalam bentuk piramida terbalik. Bagian awal merupakan bagian pokok dan semakin ke bawah berisi rincian informasi yang kurang penting. Selain itu adanya ketiga struktur teks berita tersebut menandakan struktur wacana “Pemerintah Ambil Langkah Antisipatif Guna Optimalkan Fasilitas Kesehatan Covid-19” memiliki kesesuaian dengan materi pokok struktur teks berita yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP. Berdasarkan hal tersebut wacana ini wacana ini dapat memicu adanya proses belajar pada Kompetensi Dasar menelaah struktur teks berita.

Isi wacana “Pemerintah Ambil Langkah Antisipatif Guna Optimalkan Fasilitas Kesehatan Covid-19” berdasarkan hasil analisis memiliki ciri isi berita yang terangkum dalam rumus 5W+1H, yaitu *what* (apa), *where* (di mana), *when* (kapan), *who* (siapa), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Adanya ciri isi berita pada wacana tersebut menandakan isi wacana tersebut memiliki kesesuaian dengan materi pokok teks berita yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP. Berdasarkan hal tersebut wacana ini wacana ini dapat memicu adanya proses belajar pada Kompetensi Dasar menyimpulkan isi teks berita.

Wacana “Pemerintah Ambil Langkah Antisipatif Guna Optimalkan Fasilitas Kesehatan Covid-19” berisi pengetahuan berkaitan dengan fasilitas kesehatan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mubarak dkk. (2009:17) mengenai apa itu kesehatan, yaitu tidak adanya penyakit atau kelaianan, ketidaknyamanan saat diperiksa oleh dokter spesialis. Jika ditemukan beberapa hal tersebut harus segera diambil tindakan. Untuk mengetahui beberapa hal tersebut dan bagaimana mengatasinya diperlukan fasilitas kesehatan untuk mendukungnya. Wacana motivasi hidup sehat tersebut dapat menjadi sumber pemahaman baru yang dibutuhkan di masa sekarang maupun di masa mendatang bagi peserta didik.

Hasil analisis struktur dan isi dapat diketahui bahwa wacana “Pemerintah Ambil Langkah Antisipatif Guna Optimalkan Fasilitas Kesehatan Covid-19” memiliki struktur dan ciri isi yang sesuai dengan materi pokok teks berita yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP. Hal tersebut sesuai dengan prinsip kesesuaian dalam pemilihan sumber belajar menurut Prastowo (2015). Kemudian wacana

“Iman, Aman dan Imun Solusi Komprehensif Terhindar Covid-19” berisi motivasi hidup sehat dapat menjadi sumber pemahaman baru yang dibutuhkan di masa sekarang saat masa pandemi maupun di masa mendatang bagi peserta didik. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa wacana “Pemerintah Ambil Langkah Antisipatif Guna Optimalkan Fasilitas Kesehatan Covid-19” layak dijadikan sumber belajar teks berita bermuatan hidup sehat kelas VIII SMP dengan Kompetensi Dasar menelaah struktur teks berita dan menyimpulkan teks berita.

4.2.15 Kelayakan Wacana “Iman, Aman dan Imun Solusi Komprehensif Terhindar Covid-19” sebagai Sumber Belajar Teks Berita Bermuatan Hidup Sehat

Wacana dalam laman Covid19.go.id yang berjudul “Iman, Aman dan Imun Solusi Komprehensif Terhindar Covid-19” berpotensi digunakan sebagai sumber belajar teks berita bermuatan hidup sehat jika memiliki kesesuaian dengan Kompetensi Dasar teks berita siswa kelas VIII SMP. Selain prinsip tersebut wacana dalam laman Covid19.go.id harus memiliki muatan hidup sehat yang mampu digunakan untuk memberikan pemahaman hidup sehat bagi peserta didik untuk menghadapi kehidupan dengan situasi terbatas karena pandemi Covid-19.

Struktur wacana “Iman, Aman dan Imun Solusi Komprehensif Terhindar Covid-19” berdasarkan hasil analisis memuat struktur teks berita, yaitu kepala, tubuh dan ekor. Paragraf pertama memuat isu dasar atau bagian pengantar berita. Paragraf kedua memuat informasi pokok berita dan menjelaskan dengan rinci paragraf pertama. Kemudian paragraf ketiga memuat bagian yang kurang penting hanya sebagai pelengkap saja. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Endang & Kosasih (2018:74) bahwa struktur berita terdiri atas kepala, tubuh dan ekor yang tersaji dalam bentuk piramida terbalik. Bagian awal merupakan bagian pokok dan semakin ke bawah berisi rincian informasi yang kurang penting. Selain itu adanya ketiga struktur teks berita tersebut menandakan struktur wacana “Iman, Aman dan Imun Solusi Komprehensif Terhindar Covid-19” memiliki kesesuaian dengan materi pokok struktur teks berita yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP.

Berdasarkan hal tersebut wacana ini dapat memicu adanya proses belajar pada Kompetensi Dasar menelaah struktur teks berita.

Isi wacana “Iman, Aman dan Imun Solusi Komprehensif Terhindar Covid-19” berdasarkan hasil analisis memiliki ciri isi berita yang terangkum dalam rumus 5W+1H, yaitu *what* (apa), *where* (di mana), *when* (kapan), *who* (siapa), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Adanya ciri isi berita pada wacana tersebut menandakan isi wacana tersebut memiliki kesesuaian dengan materi pokok teks berita yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP. Berdasarkan hal tersebut wacana ini dapat memicu adanya proses belajar pada Kompetensi Dasar menyimpulkan isi teks berita.

Wacana “Iman, Aman dan Imun Solusi Komprehensif Terhindar Covid-19” berisi pengetahuan berkaitan dengan cara menjaga kesehatan mental dan fisik dimasa pandemi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mubarak dkk. (2009:17) mengenai aspek kesehatan dalam diri seseorang tidak hanya mencakup fisik saja namun termasuk mentalnya. Selain motivasi tersebut wacana ini juga mengandung pengetahuan berkaitan dengan kegiatan yang mampu dilakukan untuk menjaga kesehatan fisik dan mental dimasa pandemi saat ini. Wacana berisi motivasi hidup sehat tersebut dapat menjadi sumber pemahaman baru yang dibutuhkan di masa sekarang maupun di masa mendatang bagi peserta didik.

Hasil analisis struktur dan isi dapat diketahui bahwa wacana “Iman, Aman dan Imun Solusi Komprehensif Terhindar Covid-19” memiliki struktur dan ciri isi yang sesuai dengan materi pokok teks berita yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP. Hal tersebut sesuai dengan prinsip kesesuaian dalam pemilihan sumber belajar menurut Prastowo (2015). Kemudian wacana “Iman, Aman dan Imun Solusi Komprehensif Terhindar Covid-19” berisi motivasi hidup sehat dapat menjadi sumber pemahaman baru yang dibutuhkan di masa sekarang saat masa pandemi maupun di masa mendatang bagi peserta didik. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa wacana “Iman, Aman dan Imun Solusi Komprehensif Terhindar Covid-19” layak dijadikan sumber belajar teks berita bermuatan hidup

sehat kelas VIII SMP dengan Kompetensi Dasar menelaah struktur teks berita dan menyimpulkan teks berita.

Tabel 4.3 Identifikasi kelayakan wacana dalam laman Covid19.co.id sebagai alternatif sumber belajar teks berita bermuatan hidup sehat

Judul Wacana	Struktur	Isi	Muatan Hidup Sehat	Layak/Tidak Layak
Masyarakat Tetap Disiplin 3M setelah Vaksin Tiba	V	V	V	Layak
Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Harus Ditingkatkan	V	V	V	Layak
Cegah Klaster Kantor Lewat Disiplin 3M	V	V	V	Layak
Daerah Harus Pastikan Alat Kesehatan Tersedia Jelang Akhir Tahun	V	V	v	Layak
Orang Tua dan Anak Bisa Terus Asah Kreativitas saat Pandemi	V	V	V	Layak
Satgas COVID-19: Menghalangi Petugas Harus Ditindak Tegas	V	V	V	Layak
Satgas COVID-19: Pengumuman Program Vaksinasi Tunggu Keputusan Pemerintah	V	V	V	Layak
Risiko Kematian COVID-19 Dipengaruhi Usia Dan Riwayat Komorbid	V	V	V	Layak
Fasilitas Isolasi Mandiri Antisipasi Lonjakan Pasien COVID-19	V	V	V	Layak

Ibadah Natal Harus Utamakan Kesehatan dan Keselamatan Jemaat	V	V	V	Layak
Pemerintah Pantau Perkembangan Varian Baru Virus COVID-19	V	V	V	Layak
Pemerintah Pastikan Kesiapan Logistik Vaksin Covid-19	V	V	V	Layak
Antisipasi Varian Baru Covid-19, Pemerintah Tutup Sementara Perjalanan WNA ke Indonesia	V	V	V	Layak
Pemerintah Ambil Langkah Antisipatif Guna Optimalkan Fasilitas Kesehatan Covid-19	V	V	V	Layak
Iman, Aman dan Imun Solusi Komprehensif Terhindar Covid-19	V	V	V	Layak

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan berkaitan dengan analisis struktur dan isi wacana pada laman Covid-19 edisi bulan Desember 2020 sebagai alternatif sumber belajar teks berita bermuatan hidup sehat kelas VIII SMP, maka diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Semua wacana dari lima belas wacana pada laman Covid-19 memuat struktur teks berita siswa kelas VIII SMP. Wacana tersebut, yaitu 1) Masyarakat Tetap Disiplin 3M setelah Vaksin Tiba; 2) Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Harus Ditingkatkan; 3) Cegah Kluster Kantor Lewat Disiplin 3M; 4) Daerah Harus Pastikan Alat Kesehatan Tersedia Jelang Akhir Tahun; 5) Orang Tua dan Anak Bisa Terus Asah Kreativitas saat Pandemi; 6) Satgas COVID-19: Menghalangi Petugas Harus Ditindak Tegas; 7) Satgas COVID-19: Pengumuman Program Vaksinasi Tunggu Keputusan Pemerintah; 8) Risiko Kematian COVID-19 Dipengaruhi Usia dan Riwayat Komorbid; 9) Fasilitas Isolasi Mandiri Antisipasi Lonjakan Pasien COVID-19; 10) Ibadah Natal Harus Utamakan Kesehatan dan Keselamatan Jemaat; 11) Pemerintah Pantau Perkembangan Varian Baru Virus COVID-19; 12) Pemerintah Pastikan Kesiapan Logistik Vaksin Covid-19; 13) Antisipasi Varian Baru Covid-19, Pemerintah Tutup Sementara Perjalanan WNA ke Indonesia; 14) Pemerintah Ambil Langkah Antisipatif Guna Optimalkan Fasilitas Kesehatan Covid-19; 15) Iman, Aman dan Imun Solusi Komprehensif Terhindar Covid-19.
2. Semua wacana dari lima belas wacana pada laman Covid-19 memiliki kelengkapan ciri isi teks berita siswa kelas VIII SMP dengan muatan hidup sehat. Wacana tersebut, yaitu 1) Masyarakat Tetap Disiplin 3M setelah Vaksin Tiba; 2) Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Harus

Ditingkatkan; Cegah Klaster Kantor Lewat Disiplin 3M; 4) Daerah Harus Pastikan Alat Kesehatan Tersedia Jelang Akhir Tahun; 5) Orang Tua dan Anak Bisa Terus Asah Kreativitas saat Pandemi; 6) Satgas COVID-19: Menghalangi Petugas Harus Ditindak Tegas; 7) Satgas COVID-19: Pengumuman Program Vaksinasi Tunggu Keputusan Pemerintah; 8) Risiko Kematian COVID-19 Dipengaruhi Usia dan Riwayat Komorbid; 9) Fasilitas Isolasi Mandiri Antisipasi Lonjakan Pasien COVID-19; 10) Ibadah Natal Harus Utamakan Kesehatan dan Keselamatan Jemaat; 11) Pemerintah Pantau Perkembangan Varian Baru Virus COVID-19; 12) Pemerintah Pastikan Kesiapan Logistik Vaksin Covid-19; 13) Antisipasi Varian Baru Covid-19, Pemerintah Tutup Sementara Perjalanan WNA ke Indonesia; 14) Pemerintah Ambil Langkah Antisipatif Guna Optimalkan Fasilitas Kesehatan Covid-19; 15) Iman, Aman dan Imun Solusi Komprehensif Terhindar Covid-19.

3. Semua wacana dari lima belas wacana pada laman Covid-19 layak digunakan sebagai sumber belajar teks berita dengan Kompetensi Dasar menganalisis stuktur dan menyimpulkan teks berita siswa kelas VIII SMP dengan muatan hidup sehat. Wacana tersebut, yaitu 1) Masyarakat Tetap Disiplin 3M setelah Vaksin Tiba; 2) Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Harus Ditingkatkan; 3) Cegah Klaster Kantor Lewat Disiplin 3M; 4) Daerah Harus Pastikan Alat Kesehatan Tersedia Jelang Akhir Tahun; 5) Orang Tua dan Anak Bisa Terus Asah Kreativitas saat Pandemi; 6) Satgas COVID-19: Menghalangi Petugas Harus Ditindak Tegas; 7) Satgas COVID-19: Pengumuman Program Vaksinasi Tunggu Keputusan Pemerintah; 8) Risiko Kematian COVID-19 Dipengaruhi Usia dan Riwayat Komorbid; 9) Fasilitas Isolasi Mandiri Antisipasi Lonjakan Pasien COVID-19; 10) Ibadah Natal Harus Utamakan Kesehatan dan Keselamatan Jemaat; 11) Pemerintah Pantau Perkembangan Varian Baru

Virus COVID-19; 12) Pemerintah Pastikan Kesiapan Logistik Vaksin Covid-19; 13) Antisipasi Varian Baru Covid-19, Pemerintah Tutup Sementara Perjalanan WNA ke Indonesia; 14) Pemerintah Ambil Langkah Antisipatif Guna Optimalkan Fasilitas Kesehatan Covid-19; 15) Iman, Aman dan Imun Solusi Komprehensif Terhindar Covid-19.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut.

1. Bagi Pendidik

Wacana berita yang dimuat di media massa *online* Covid19.go.id dapat dijadikan sebagai alternatif sumber pembelajaran teks berita siswa kelas VIII SMP yang melibatkan pola hidup sehat. Pendidik dapat memanfaatkan wacana berita yang terdapat di media massa *online* Covid19.go.id sebagai alternatif sumber belajar dengan terlebih dahulu memilih wacana tersebut. Wacana yang digunakan dalam Covid19.go.id sebagai sumber belajar alternatif harus terlebih dahulu dianalisis relevansinya dengan kompetensi inti yang diharapkan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan contoh untuk pemilihan sumber belajar. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan contoh dalam pemilihan sumber belajar.

2. Bagi Peserta didik

Diharapkan peserta didik dapat membaca wacana berita di media massa *online* Covid19.go.id sebagai alternatif sumber pembelajaran baru. Peserta didik juga dapat memahami materi teks berita melalui wacana berita media massa *online* Covid19.go.id yang telah dianalisis terlebih dahulu berdasarkan kemampuan dasar peserta didik sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain yang memandang media massa sebagai sumber belajar. Diperlukan lebih banyak peneliti untuk lebih mendalami pemanfaatan media massa, khususnya *online* sebagai sumber belajar. Wacana di media massa *online* Covid19.go.id hendaknya dijadikan sebagai alternatif sumber belajar, yang terlebih dahulu harus dianalisa sesuai dengan jenjang pendidikan siswa dengan memperhatikan keterampilan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A. (2010). *Pentingnya Peran Olahraga dalam Menjaga Kesehatan dan Kebugaran Tubuh*.
- Aini, Anis N. (2019). Analisis Kelayakan Struktur, Unsur, Kebahasaan dan Pola Pengembangan Paragraf pada Teks Berita Hasil Karya Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang dan SMA Al Madina. *Skripsi*.
- Aleshchanova, I. V, & Zheltukhina, M. R. (2019). Communication Techniques In Mass Media Discourse. *Education And Humanities Research*, 331(Ismge), 5–11.
- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Anita, Siti. 2008. *Media Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.
- Barus, Sedia Wiling. 2010. *Jurnalistik; Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga
- Baryadi, Praptomo, 2002. *Dasar-Dasar Analisis Wacana dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta : Pustaka Gondho Suli.
- Cahya, Inung S. (2012). *Menulis Berita di Media Masa*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Caladine, Richard. *Enhancing E-learning with Media-Rich Content and Interactions*. Hershey: Information Science Publishing, 2008.
- Chaer. Abdul.2012. *Linguistik Umum*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, R., Harmianto, S., & Andriani, A. (2019). Penanaman Kesadaran Hidup Sehat Siswa yang Terdampak oleh Polusi PLTU Cilacap melalui Program Adiwiyata. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5(1), 51-58.

- Dick, Walter and James O Carey, *The Systematic Design of Instruction*. Boston: Longman, 2005.
- Hanifah, E. (2011). *Cara Hidup Sehat*. PT Balai Pustaka (Persero).
- Hartono, Bambang. 2012. *Dasar-Dasar Kajian Wacana*. Semarang: Pustaka Zaman.
- Hartono, Bambang. 2016. *Dasar-Dasar Kajian Buku Teks*. Semarang: Unnes Press..
- Hapsari, D. N., & Markhamah, M. (2018). Kompleksitas Kalimat dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Colomadu. *Skripsi*.
- Harahap, A. S. (2006). *Jurnalistik Televisi: Teknik Memburu dan Menulis Berita*. Jakarta: PT INDEKS Kelompok GRAMEDIA.
- Hidayatullah, Arief. (2016). *Jurnalisme Cetak (Konsep dan Praktik)*. Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta.
- Kandou, G. D., & Caroline, P. (2019, April). Improving Students Knowledge of Clean and Healthy Living Behavior through Health Education. *In Proceedings of the 3rd Asian Education Symposium (AES 2018)* (Vol. 253, pp. 412-416).
- Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025
- Kosasih, E dan Endang Kurniawan. (2018). *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Khosravinik, M. (2017). Social Media Critical Discourse Studies (Sm-Cds). *Proof*, 137–138.

- Kusumaningtyas, Ervinda. Andre N. Rahmanto², J. W. (2017). Surakarta, Analisis Kelayakan Bahan Ajar Kearsipan Berbasis Kurikulum 2013 Ditinjau Dari Pemanfaatan Guru Dan Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 6. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 1(1), 53–74. *Skripsi*.
- Latif, M. Z., Hussain, I., Saeed, R., Qureshi, M. A., & Maqsood, U. (2019). Use of smart phones and social media in medical education: trends, advantages, challenges and barriers. *Acta informatica medica*, 27(2), 133.
- Makhshun, T., & Khalilurrahman, K. (2018). Pengaruh Media Massa dalam Kebijakan Pendidikan. TA'DIBUNA: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 57-68.
- Mahsun. (2014). *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Meigiza, W. E. (2020). Pengembangan Buku Pengayaan Membaca Teks Berita Bohong Bidang Pemerintahan (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang). *Skripsi*.
- Mubarak, W. I., & Chayatin, N. (2019). *Ilmu kesehatan masyarakat: teori dan aplikasi: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nasution, Z. (2019). Meningkatkan Kognitif Anak Cara Menjaga Kesehatan Melalui Metode Demonstrasi Di Ra MutaAlimin Rantauprapat (Doctoral dissertation). *Skripsi*.
- Nurgoho, L. D., & Suseno, S. (2019). Analisis Nilai Moral pada Cerpen Surat Kabar Suara Merdeka Edisi Bulan Oktober Sampai Desember 2017 sebagai Alternatif Bahan Ajar SMA Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 115-119. *Skripsi*.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi kesehatan teori dan aplikasi*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Nurlaili, N. (2018). Sumber belajar dan alat permainan untuk pendidikan anak usia dini. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 229-241.

- Oramahi, H. A. (2012). *Jurnalistik Radio: Kiat Menulis Berita Radio*. Jakarta: PENERBIT ERLANGGA.
- Pakaya, U. (2017). Analysis of Discourse Structure of Cases Verdict in The District Court (A Study of Legal Language). *Journal of Arts and Humanities*, 6(11), 38-47.
- Pangestika, M. W., Rakhmawati, A., & Suhita, R. (2019). Analisis Wacana Rubrik Resensi pada Surat Kabar Solopos Edisi Januari-Desember 2017 serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar Teks Ulasan di SMP dan SMA. *BASASTRA*, 6(2), 98-108.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press
- Rahmawati, H. N. (2019). Teks Ulasan Buku Fiksi: Analisis Struktur Wacana dan Kesalahan Berbahasanya (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. *Skripsi*.
- Rohmah, H. (N.D.). Analisis Kesenambungan Topik Wacana Berita Rubrik Megapolitan Di Harian Kompas.Com (P. 2016). P. 2016. *Skripsi*.
- Romli, Asep Syamsul M. (2014). *Jurnalistik Praktis untuk Pemula*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Shahab, A. A. (2008). *Cara Mudah Menjadi Jurnalis*. Jakarta: Diwan.
- Septiani, N. D. C. (2020). Pengembangan Buku Pengayaan Membaca Teks Berita Bohong Bidang Kesehatan (Doctoral dissertation, Unnes). *Skripsi*.
- Setiawati, E., & Rusmawati, R. (2019). *Analisis Wacana: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Universitas Brawijaya Press.
- Solchan, A., Raka, M. P., Nasucha, Y., Sabardila, A., & Assidik, G. K. (2019). Exploration of News Presentation in Mass Media as Indonesian Learning Media in Middle and High School Students. *Proceeding of The 2nd ICoLLiT (International Conference on Language, Literature and Teaching) 2019*.

- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 1989. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadiria, Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia*. Cetakan ke 7. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Surahman, M. K., Surahman, M. K., Supardi, S., Apt, D., & Supardi, S. (2016). *Ilmu Kesehatan Masyarakat PKM*. Pusdik SDM Kesehatan
- Syamsuddin, A.R., Dkk. 1997-1998. *Studi Wacana Bahasa Indonesia*. Jakarta. Depdikbud Bagian Proyek Penataran Guru Sltip Setara D-III.
- Tarigan, Henri Guntur. 2009. *Psikolinguistik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wahab, Abdul. 1991. *Peranan Analisis Wacana dalam Pengajaran Keterampilan Bahasa” Dalam Isu Linguistic Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Wahyuningtyas, A. (2020). Analisis Kelayakan Wacana dalam MediaIndonesia.com sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA. *Skripsi*.
- Widoyoko, Eko Putro. 2016. *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winarni, Sri. (2012). *Lingkungan sebagai Sumber Belajar*, diunduh di http://diarywiens.blogspot.co.id/2012/09/lingkungan-sebagai-sumber-belajar_11.html, pada tanggal 10 Juni 2021
- Wiratno, Tri. (2018). *Pengantar Ringkas Linguistik Sistemik Fungsional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, Pawit M. 2010. *Komunikasi Instruksional*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Wacana 1

Isi	Masyarakat Tetap Disiplin 3M setelah Vaksin Tiba	Struktur
<p>Masyarakat diharapkan tetap disiplin melakukan 3M (Memakai masker, Menjaga jarak, Mencuci tangan), kemudian gaya hidup sehat seperti, istirahat yang teratur, mengkonsumsi buah dan sayur, serta berolah raga untuk meningkatkan daya tahan tubuh karena Covid-19 merupakan penyakit yang memerlukan disiplin dalam program kesehatan. Walaupun menurut Dr. Ede Surya Darmawan SKM., MDM, Ketua Umum Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI) pada Dialog Produktif bertema Hancurkan COVID-19 dengan Vaksin,</p>	<p>01 Des 2020</p> <p>Jakarta, Selasa 01 Desember 2020. COVID-19 merupakan penyakit yang menuntut setiap orang disiplin menerapkan protokol kesehatan. Disiplin yang utama tentunya menerapkan 3M (Memakai masker, Menjaga jarak, Mencuci tangan), kemudian gaya hidup sehat seperti, istirahat yang teratur, mengkonsumsi buah dan sayur, serta berolah raga untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Gaya hidup yang sehat ini dianjurkan oleh para ahli meski vaksin COVID-19 sudah tiba nanti.</p> <p>Dr. Ede Surya Darmawan SKM., MDM, Ketua Umum Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI), menyampaikan “Pada dasarnya menerapkan protokol kehidupan bersih dan sehat tidak perlu karena saat ada pandemi COVID-19, namun diterapkan juga setelah pandemi COVID-19. Kapanpun dimanapun kita harus menerapkan hidup bersih dan sehat, mulai dari memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak. Harapannya, kita semua bekerja sama untuk menyetatkan masyarakat”, ujarnya dalam Dialog Produktif bertema Hancurkan COVID-19 dengan Vaksin, Disiplin 3M dan Hidup Sehat, diselenggarakan Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN), Selasa (1/12).</p> <p>Kerugian ekonomi masyarakat apabila terinfeksi COVID-19 akan sangat mahal, “Keamanan dalam perawatan pasien COVID-19 sangat tinggi, ini agar tidak terjadi infeksi kepada petugas kesehatan sehingga pelayanan kesehatan pun menggunakan alat pelindung khusus, lalu ruangan perawatannya kadang-kadang kalau sudah gejala sedang atau berat perlu ruangan khusus dengan biaya tinggi, jadi wajar kalau biaya perawatan COVID-19 ini rata-rata Rp184 juta”, ujar Dr. Ede.</p>	<p>Kepala</p> <p>Tubuh</p>

Disiplin 3M dan Hidup Sehat saat Selasa 01 Desember 2020. Hidup bersih dan sehat seharusnya dilakukan ada maupun tidak Covid-19. Dengan kita disiplin protokol kesehatan maka akan mengurangi kemungkinan tertular Covid-19 sehingga akan mempercepat berhentinya wabah ini di Indonesia dan mampu mengembalikan sector perekonomian. Selain protokol kesehatan masyarakat harus ikut program vaksin sebagai upaya menghentikan penularan covid oleh pemerintah Indonesia.

Lebih lanjut lagi Dr. Ede juga menghimbau masyarakat untuk berkontribusi melalui program vaksin mandiri nantinya, seperti yang direncanakan pemerintah, agar membantu mempercepat tercapainya target kekebalan kelompok yang diinginkan, “Sebenarnya, kontribusi masyarakat dalam program vaksin mandiri tidak ada masalah. Dalam program vaksinasi yang lama juga begitu, ini yang harus dipahami nantinya, ada yang bisa dibiayai pemerintah terutama bagi tenaga kesehatan kemudian yang lain diharapkan program mandiri agar prosesnya cepat, mengingat targetnya 70% dari jumlah populasi, jadi kita memang membutuhkan waktu. Karena itu 3M itu tidak boleh lepas, perlu waktu lama untuk program vaksinasi”.

“Sekali lagi saya ingatkan, biasakan hidup sehat, kemudian mari kita jaga keamanan diri kita agar tidak tertular dengan 3M. Berikutnya, mari kita dukung pelaksanaan vaksinasi dalam rangka meningkatkan imunitas tubuh kita. Begitu vaksin sudah hadir, masyarakat diharapkan yakin bahwa vaksin itu dikembangkan oleh para peneliti dan dokter sehingga tingkat keamanan dan efektivitasnya juga baik. Perlu diingat, biaya vaksinasi jauh lebih murah daripada diobati karena sakit”, tutup Dr. Ede.

Pemerintah pun melakukan berbagai upaya pencegahan demi menghentikan penularan COVID-19 dan menekan kerugian ekonomi yang diakibatkannya, termasuk menghadirkan vaksin COVID-19. Vaksin sebagai upaya intervensi kesehatan masyarakat yang efektif sudah terbukti sejak lama. Sejak 1956 Indonesia sudah berhasil menghilangkan beberapa penyakit menular melalui program imunisasi, “Cacar sudah hilang dari Indonesia, kemudian difteri, karena itu mari kita laksanakan program untuk COVID-19 begitu vaksinnya diumumkan sudah aman dan manjur oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), mari kita sama-sama dukung supaya ini bisa kita lakukan, karena vaksinasi sudah terbukti sebagai sarana kesehatan untuk menghilangkan penyakit”, ujar Dr. Ede.

Tubuh

Ekor

Lampiran 2 Wacana 2

Isi		Struktur
<p>Kepatuhan masyarakat harus terhadap protokol kesehatan harus ditingkatkan, hal tersebut disampaikan oleh Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 Prof Wiku Adisasmito saat memberi keterangan pers perkembangan penanganan Covid-19 di Graha BNPB, yang disiarkan kanal YouTube Sekretariat Presiden karena diperoleh data adanya tren yang memperlihatkan penurunan terkait kepatuhan individu dalam memakai masker, serta menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Hal ini bertepatan dengan periode libur panjang tanggal 28 Oktober - 1 November 2019 Tren penurunan tersebut terpantau terus berlanjut pada 27 November 2020. Hal tersebut akan berdampak pada kasus Covid-19 yang akan meningkat.</p>	<p>Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Harus Ditingkatkan</p> <p>03 Des 2020</p> <p>JAKARTA - Tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan 3M yaitu memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan, masih belum memuaskan. Berdasarkan dari data Satuan Tugas, pemantauan kedisiplinan protokol kesehatan yang dilakukan sejak tanggal 18 November 2020, grafiknya sempat mengalami fluktuasi di sekitar Minggu ke-4 November.</p> <p>"Sangat disayangkan, bahwa trennya terus memperlihatkan penurunan terkait kepatuhan individu dalam memakai masker, serta menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Hal ini bertepatan dengan periode libur panjang tanggal 28 Oktober - 1 November 2020," Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 Prof Wiku Adisasmito saat memberi keterangan pers perkembangan penanganan Covid-19 di Graha BNPB, yang disiarkan kanal YouTube Sekretariat Presiden, Kamis (3/12/2020).</p> <p>Tren penurunan tersebut terpantau terus berlanjut pada 27 November 2020. Dimana persentase kepatuhan untuk memakai masker ialah 58,32%. Sedangkan untuk menjaga jarak persentasenya ialah 43,46%. Dari data tersebut, dapat disimpulkan, bahwa liburan panjang merupakan momentum pemicu utama penurunan kepatuhan disiplin protokol kesehatan.</p> <p>Lalu, dari peta zonasi kepatuhan memakai masker dan menjaga jarak, dari data 512 kabupaten/kota yang masuk, hanya kurang dari 9% kabupaten/kota yang patuh dalam memakai masker. Dan yang lebih memperhatikan, kurang dari 4% kabupaten/kota yang patuh dalam menjaga jarak.</p>	<p>Kepala</p> <p>Tubuh</p>

Jika masyarakat semakin lengah dalam menjalankan protokol kesehatan seperti yang ditunjukkan dalam tiga periode libur panjang, maka akan meningkatkan penularan. Dan apabila dilakukan testing dan tracing, maka kasus positif akan meningkat. "Jika terus seperti ini, maka sebanyak apapun fasilitas kesehatan yang tersedia tidak akan mampu menampung lonjakan yang terjadi," ujarnya.

Tubuh

Wiku juga mengulang kembali hal yang pernah disampaikannya beberapa bulan yang lalu, dari hasil studi Yilmazkuday tahun 2020, menyatakan bahwa untuk menurunkan angka kasus positif dan kematian, maka minimal 75% populasi harus patuh menggunakan masker. Namun nyatanya, persentase kepatuhan menjaga jarak hanya mampu mencapai 59,20%, bahkan 42,53%.

Masalah ketidakpatuhan masyarakat ini, ia menekankan dampaknya pada penambahan jumlah kasus terkonfirmasi positif. Bahkan dalam beberapa hari belakangan mencetak rekor-rekor baru dalam hal peningkatan kasus. "Sayangnya, penambahan kasus positif harian terus meningkat bahkan per hari ini menembus lebih dari 8000 kasus. Ini adalah angka yang sangat besar!" Wiku menegaskan.

Ekor

Penambahan angka kasus yang cukup besar ini harus diperhatikan karena menandakan bahwa laju penularan Covid-19 masih terus meningkat. Masyarakat harus sadar akan dampak dari kelalaian terhadap protokol kesehatan. Target disiplin protokol kesehatan tidak akan menjadi sulit jika masyarakat sadar bahwa Indonesia masih dalam pandemi.

"Mohon masyarakat segera sadar, langkah kecilnya untuk mencuci tangan secara teratur, dengan memakai masker yang benar, bahkan upaya kecil untuk berusaha menjaga jarak satu sama lain sangat berdampak bagi kehidupan banyak umat manusia," pesan Wiku.

Lampiran 3 Wacana 3

Isi	Cegah Kluster Kantor Lewat Disiplin 3M	Struktur
<p>Kembali beroperasinya perkantoran di sejumlah wilayah saat pandemi agar tetap produktif tentunya tetap mengedepankan protokol kesehatan karena hal ini penting dilakukan, mengingat kelompok tersebut terhitung berisiko tinggi jika tertular”, ujar dr. Reisa Broto Asmoro, Juru Bicara COVID-19 dan Duta Adaptasi Kebiasaan Baru pada acara Keterangan Pers yang disiarkan oleh Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN), Jumat (04/12).</p>	<p>04 Des 2020 Jakarta, 04 Desember 2020. Pemerintah di beberapa daerah sudah memperbolehkan perkantoran beroperasi sejak beberapa waktu lalu. Ketentuan-ketentuan ini dibuat agar bisa tetap produktif di masa pandemi ini. Namun, tentunya tetap dengan mengedepankan protokol kesehatan dan standar khusus mulai dari pembatasan kapasitas jumlah karyawan sampai membuat aturan pembatasan usia karyawan yang diperbolehkan bekerja di kantor.</p> <p>“Sebagian dari Anda mungkin sudah mulai beraktivitas kembali, seperti bekerja di kantor. Soal kesehatan kerja ini memang tidak main-main, mulai dari pengecekan suhu, pengaturan kapasitas dan posisi di dalam lift, pengaturan denah ruang kerja antar karyawan yang dibuat berjarak. Bahkan beberapa perusahaan meminta karyawan diatas 50 tahun untuk bekerja dari rumah. Hal ini penting dilakukan, mengingat kelompok tersebut terhitung berisiko tinggi jika tertular”, ujar dr. Reisa Broto Asmoro, Juru Bicara COVID-19 dan Duta Adaptasi Kebiasaan Baru pada acara Keterangan Pers yang disiarkan oleh Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN), Jumat (04/12).</p> <p>Meskipun jaga jarak sudah diterapkan, dr. Reisa juga tetap mengingatkan agar jangan lupa untuk selalu tertib menggunakan masker. “Sekalipun kita sangat mengenal rekan kerja yang kita temui setiap hari, itu tidak menjamin kita mengenal kondisi kesehatan mereka. Pada saat rapat atau sekedar ngobrol-ngobrol bersama dengan teman kantor, masker harus selalu digunakan”.</p> <p>dr. Reisa juga berpesan, “Untuk yang sudah aktif kembali bekerja, paling aman memang membawa bekal dari rumah. Tapi kalau ingin</p>	<p data-bbox="1219 622 1366 678">Kepala</p> <p data-bbox="1219 1301 1366 1357">Tubuh</p>

mengonsumsi makanan seperti di kantin misalnya, harus dipastikan kebersihannya. Jadi, baik saat makan di kantin maupun membawa bekal sendiri dari rumah, pastikan juga untuk menerapkan jaga jarak ketika sedang makan. Pastikan tetap jaga jarak dan tidak ngobrol dengan teman saat makan, apalagi berbagi makanan.”.

Penerapan kesehatan di lingkungan kerja memang sangat penting. Bahkan, banyak perusahaan yang juga memfasilitasi karyawannya untuk rutin melakukan deteksi awal, seperti rapid test sampai dengan PCR test secara berkala.

Upaya-upaya ini tentunya akan lebih sempurna lagi dengan dibarengi usaha kita semua dengan menerapkan protokol kedatangan yang ketat sebelum bertemu dengan anggota keluarga tercinta di rumah.

“Kita harus tetap produktif, namun tetap jaga diri dan orang lain dengan disiplin protokol kesehatan. Semua ini bisa sukses dengan dukungan kita bersama. Salam sehat. Mari selalu semangat untuk menjaga kesehatan kita, menjaga lingkungan sekitar, dan semakin peduli mengatasi pandemi ini bersama-sama”, tutup dr. Reisa.

Tentang Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN)

Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN) dibentuk dalam rangka percepatan penanganan COVID-19 serta pemulihan perekonomian dan transformasi ekonomi nasional. Prioritas KPCPEN secara berurutan adalah: Indonesia Sehat, mewujudkan rakyat aman dari COVID-19 dan reformasi pelayanan kesehatan; Indonesia Bekerja, mewujudkan pemberdayaan dan percepatan penyerapan tenaga kerja; dan Indonesia Tumbuh, mewujudkan pemulihan dan transformasi ekonomi nasional. Dalam pelaksanaannya, KPCPEN dibantu oleh Satuan Tugas Penanganan COVID-19 dan Satuan Tugas Pemulihan dan Transformasi Ekonomi Nasional.

Tubuh

Ekor

Lampiran 4 Wacana 4

Isi

Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 Prof Wiku Adisasmito saat memberi keterangan pers perkembangan penanganan Covid-19 di Kantor Presiden, Selasa (8/12/2020) menegaskan bahwa agar tidak menghambat penanganan yang dilakukan kepada pasien Covid-19 di seluruh fasilitas kesehatan di Indonesia Pemerintah Daerah dan Satgas Covid-19 daerah diminta segera berkoordinasi dengan Satgas Penanganan Covid-19 di pusat. Hal ini agar tidak terjadi terdapat kekurangan pada logistik alat kesehatan seperti obat-obatan, reagen maupun alat pelindung diri (APD) menjelang akhir tahun. Hal tersebut terjadi karena adanya peningkatan kasus Covid-19 akibat ketidakpatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan. Padahal hal tersebut adalah hal efektif.

Daerah Harus Pastikan Alat Kesehatan Tersedia Jelang Akhir Tahun

08 Des 2020

JAKARTA - Menjelang akhir tahun 2020, Pemerintah Daerah dan Satgas Covid-19 daerah diminta segera berkoordinasi dengan Satgas Penanganan Covid-19 di pusat. Hal ini agar tidak terjadi terdapat kekurangan pada logistik alat kesehatan seperti obat-obatan, reagen maupun alat pelindung diri (APD).

"Pastikan kebutuhan logistik ini mencukupi, sehingga tidak menghambat penanganan yang dilakukan kepada pasien Covid-19 di seluruh fasilitas kesehatan di Indonesia," jelas **Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 Prof Wiku Adisasmito saat memberi keterangan pers perkembangan penanganan Covid-19 di Kantor Presiden, Selasa (8/12/2020).**

Saat ini, tren peningkatan kasus Covid-19 masih terus terjadi. Bahkan pada Kamis (3/12) lalu, penambahan kasus harian mencapai 8.369 kasus. Angka ini menunjukkan kondisi yang sangat membahayakan dan mencerminkan masih tingginya penularan yang terjadi di masyarakat. Hal ini juga diakibatkan terjadinya penurunan drastis pada tingkat kedisiplinan masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan 3M yaitu memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan.

Dari data terakhir, tingkat kepatuhan masyarakat dalam memakai masker turun secara persentasenya. Pada September lalu tercatat sebesar 83,67%, dan pada awal Desember menjadi 57,78%. "Ini diperburuk juga dengan kenyataan bahwa kedisiplinan menjaga jarak juga turun, dari 59,57% menjadi 41,75% pada periode yang sama," ujarnya.

Menerapkan disiplin protokol kesehatan adalah cara yang paling efektif dalam menekan penularan Covid-19. Ia kembali

Struktur

Kepala

Tubuh

Ekor

mengingatkan, bahwa patuh menerapkan protokol kesehatan harus dijadikan kewajiban bagi masyarakat. Untuk aparat penegakan hukum di daerah beserta pimpinan daerah, tegakkan disiplin tanpa pandang bulu kepada masyarakat yang tidak patuh protokol kesehatan.

"Ingat, dokter dan tenaga kesehatan yang memberikan perawatan, merupakan benteng terakhir. Jumlah mereka sangat terbatas, hargailah mereka," Wiku mengingatkan.

Ia juga menyampaikan saat ini kapasitas testing (pemeriksaan) Covid-19 di Indonesia semakin mendekati target yang direkomendasikan World Health Organization (WHO). Kapasitas testing Indonesia saat ini sudah sebesar 96,35%. Namun demikian, peningkatan testing ternyata diikuti tren peningkatan kasus positif yang semakin memburuk.

Seharusnya, angka testing yang tinggi tidak diikuti dengan peningkatan kasus positif. "Ini artinya tingkat penularan makin tidak terkendali. Tolong pengertiannya, tolong kerjasama yang serius. Jangan sampai kerja keras kita selama ini hilang percuma," tegasnya.

Ekor

Lampiran 5 Wacana 5

Isi	Orang Tua dan Anak Bisa Terus Asah Kreativitas saat Pandemi	Struktur
<p>Adanya pandemi Covid-19 namun, ingin tetap produktif dan kreatif dirumah saja dengan keluarga. Berkreasi dengan kardus bisa menjadi salah satu alternatif kegiatan yang bisa dilakukan saat kondisi seperti ini. Muhammad Luqman Baehaqi, Pendiri Komunitas PRAKARDUS dalam Dialog Produktif bertema Pandemi Tak halangi Kreasi pada Jumat 11 Desember 2020. Dia bercerita pengalaman inspiratifnya memanfaatkan waktu secara kreatif bersama anak-anak, yaitu berkreasi dengan kardus yang awalnya menjadi solusi dari permasalahan untuk memberi kegiatan sekaligus hiburan pada anak sehingga menjadi acara <i>workshop</i> tiap akhir minggu. Agar kreativitas anak-anak muncul orang tua senantiasa kebersamaian mereka, jangan banyak memberikan fasilitas gadget berlebihan.</p>	<p>12 Des 2020</p> <p>Jakarta, Jumat 11 Desember 2020. Pandemi COVID-19 bukan halangan untuk tetap produktif dan kreatif. Justru karena aktivitas kita lebih banyak di rumah saja, waktu-waktu ini bisa dimanfaatkan untuk lebih dekat dengan keluarga, terutama memberikan waktu lebih kepada anak-anak, menemani mereka dalam masa tumbuh kembangnya.</p> <p>Muhammad Luqman Baehaqi, Pendiri Komunitas PRAKARDUS, bercerita pengalaman inspiratifnya memanfaatkan waktu secara kreatif bersama anak-anak, “Awalnya berkreasi dengan kardus ini sebagai solusi untuk memberi kegiatan sekaligus hiburan pada anak karena rumah kami jauh dari pusat hiburan dan pusat perbelanjaan. Kemudian kegiatan kami pun diminati banyak orang sehingga berlanjut memberi <i>workshop</i> tiap akhir minggu”, kisahnya disampaikan dalam Dialog Produktif bertema Pandemi Tak halangi Kreasi yang diselenggarakan Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN), Jumat (11/12).</p> <p>Berbicara mengenai kreativitas, Elizabeth Santosa, Psikolog Anak dan Pendidikan, mengungkapkan bahwa kreativitas adalah salah satu kemampuan manusia yang sudah ada dalam diri untuk bisa digunakan dalam mencari jalan keluar. “Jadi kalau saya bisa katakan, kreatif itu hubungannya dengan solusi, mencari jalan keluar, proses membuat keputusan. Bukan selalu tentang menghasilkan prakarya saja”, tuturnya.</p> <p>Lebih lanjut dijelaskan bahwa kreativitas itu biasanya muncul dalam masa sulit. “Biasanya pada saat kita dalam kondisi adem ayem, enak, atau nyaman kreativitas jarang muncul. Namun kreativitas akan muncul kalau dalam keadaan kepepet. Idealnya, pada masa gelap seperti masa pandemi ini harusnya banyak kreativitas yang muncul” katanya</p>	<p>Kepala</p> <p>Tubuh</p>

Elizabeth Santosa juga berpesan kepada orang tua, agar di masa pandemi ini jangan memberikan terlalu banyak fasilitas *gadget* agar menstimulus kreativitas anak-anak. “Biarkan mereka berfikir. Seperti yang dilakukan pak Luqman Baehaqi. Kasih kardus atau spidol, terserah nanti itu mau jadi apa. Nanti kalau anak-anak menyerah, baru kita ajak untuk bikin sesuatu bersama-sama. Tapi, kalau selalu dibantu, dan diberikan terlalu banyak fasilitas, kemampuan kreativitasnya tidak berkembang, tidak terstimulasi, harus ada sesuatu yang menstimulus”, terangnya.

Tubuh

Dalam proses menjadi kreatif, menurut Luqman orang tua dan anak tidak perlu berpikir terlalu jauh tentang bagaimana hasil akhirnya nanti, tapi fokus untuk menjadi lebih baik dari hari ke hari. “Saya sebenarnya lebih senang mengatakan, bahwa ketika kita tahu alasan untuk melakukan sesuatu, anak-anak juga turut merasakan apa yang kita rasakan. Ini lebih baik daripada, sekadar mencari tahu apa yang harus kita lakukan”, tutur Luqman Baehaqi.

Pernyataan Luqman Baehaqi juga diperkuat oleh Elizabeth Santosa, “Menurut saya, setiap pembelajaran itu bisa kita dapat dari kehidupan kita sehari-hari, tergantung bagaimana kita melihatnya saja. Jadi, buat semua orang tua, dalam masa pandemi ini, kita berharap vaksin segera ada di tahun 2021. Bertahan lebih lama lagi di rumah untuk anak-anak kita. Gunakan waktu selama pandemi ini sebaik-baiknya untuk keluarga kita”, tutupnya.

Ekor

Lampiran 6 Wacana 6

Isi	Struktur
<p>Adanya kasus pengroyokan kepada Lurah Cipete Utara pekan lalu, saat menertibkan pengunjung rumah makan yang melanggar protokol kesehatan di kawasan Jakarta Selatan membuat pemerintah bertindak dan mengeluarkan keputusan mengenai adanya tindakan yang tegas bagi hal yang menghalangi petugas dalam menegakkan kedisiplinan terhadap protokol kesehatan di masyarakat umum. Kejadian Lurah Cipete Utara itu diharapkan menjadi inspirasi serta motivasi bagi pimpinan daerah dan pimpinan lingkungan dalam melindungi warganya dari COVID-19 menurut Juru Bicara Satgas Penanganan COVID-19 Prof Wiku Adisasmito dalam keterangan pers perkembangan penanganan COVID-19 di Istana Kepresidenan Jakarta, Selasa (15/12/2020).</p>	<p>Satgas COVID-19: Menghalangi Petugas Harus Ditindak Tegas</p> <p>16 Des 2020</p> <p>JAKARTA - Satgas Penanganan COVID-19 meminta para pelaku yang menghalangi petugas menegakkan kedisiplinan protokol kesehatan, harus ditindak tegas. Hal ini merujuk pada kasus pengroyokan kepada Lurah Cipete Utara pekan lalu, saat menertibkan pengunjung rumah makan yang melanggar protokol kesehatan di kawasan Jakarta Selatan.</p> <p>"Razia yang dilakukan lurah tersebut, merupakan langkah melindungi masyarakat dari penularan COVID-19. Mereka yang menghalangi terlebih lagi melakukan tindakan penganiayaan harus ditindak tegas oleh pihak yang berwenang," tegas Juru Bicara Satgas Penanganan COVID-19 Prof Wiku Adisasmito dalam keterangan pers perkembangan penanganan COVID-19 di Istana Kepresidenan Jakarta, Selasa (15/12/2020).</p> <p>Atas kejadian itu Wiku mengharapkan tidak menciptakan preseden buruk ataupun ketakutan bagi para petugas dalam melaksanakan tugasnya. Sepeeti yang dilakukan Lurah Cipete Utara yang tidak kenal lelah dan takut mengawasi pemberlakuan protokol kesehatan di lingkungannya.</p> <p>Kejadian Lurah Cipete Utara itu diharapkan menjadi inspirasi serta motivasi bagi pimpinan daerah dan pimpinan lingkungan dalam melindungi warganya dari COVID-19. "Karena COVID-19 ini belumlah selesai. Saat ini saja angka positivity rate COVID-19 di tingkat nasional mencapai 18,1%. Dan ini lebih tinggi dibandingkan Minggu sebelumnya di angka 13,81%," lanjut Wiku.</p> <p>Melihat tingginya angka positivity rate mencerminkan masih banyaknya penularan yang terjadi di masyarakat. Karena itulah, masyarakat diminta tetap patuh pada disiplin</p>
	Struktur
	Kepala
	Tubuh
	Ekor

protokol kesehatan 3M yaitu memakai masker, menjaga jarak dan menjauhi kerumunan. Masyarakat diminta tidak lengah menerapkan protokol kesehatan. Apabila lengah, masyarakat secara langsung membuka kesempatan untuk tertular dan menulari orang-orang terdekatnya.

Dan ia kembali mengingatkan masyarakat agar tidak ada lagi yang menghalang-halangi petugas dalam menegakkan disiplin protokol kesehatan. Masyarakat diminta mematuhi aturan dan arahan dari petugas terkait protokol kesehatan. "Bersikaplah kooperatif, ingat, siapapun yang menghalangi upaya penegakan disiplin dapat dipidana sesuai peraturan yang berlaku," tegas Wiku.

Kepada pemerintah daerah dan Satgas daerah Wiku meminta segera melakukan evaluasi menyeluruh dan lakukan perbaikan terhadap penerapan protokol kesehatan. Karena terjadi penurunan tren kepatuhan protokol kesehatan yang menurun khususnya di kota besar seperti daerah pendukung lainnya seperti Jabodetabek.

COVID-19 dapat menyerang siapapun dan memakan korban tidak hanya bagi yang sakit, tetapi bagi masyarakat yang terdampak secara ekonomi. "Oleh karena itu hanya satu kuncinya, patuhi protokol kesehatan. Dengan patuh terhadap protokol kesehatan, maka aktivitas masyarakat dapat dilakukan dengan aman tanpa memakan korban," tegas Wiku.

Ekor

Lampiran 7 Wacana 7

Isi	Struktur
<p>Wiku menyampaikan dalam agenda keterangan pers perkembangan penanganan COVID-19 di Istana Kepresidenan Jakarta, Selasa (15/12/2020) yang disiarkan kanal YouTube Sekretariat Presiden bahwa masyarakat dan pihak rumah sakit diharapkan menunggu informasi resmi saja terkait program vaksinasi. Kemudian bagi pihak rumah sakit agar tidak melakukan sosialisasi mengenai program vaksin sebelum ada informasi resmi dari pemerintah. Hal ini dilakukan agar tidak ada kesimpangsiuran informasi dalam masyarakat. Pemerintah terus mengoptimalkan layanan kesehatan bagi masyarakat saat pandemic meliputi vaksin, kapasitas rumah sakit, dan rumah sakit darurat mengantisipasi melonjaknya kasus.</p>	<p>Satgas COVID-19: Pengumuman Program Vaksinasi Tunggu Keputusan Pemerintah</p> <p>16 Des 2020</p> <p>JAKARTA - Satgas Penanganan COVID-19 meminta pihak-pihak rumah sakit untuk menunggu arahan dan keputusan pemerintah terkait program vaksinasi. Juru Bicara Satgas Penanganan COVID-19 Prof Wiku Adisasmito meminta saat ini tidak ada rumah sakit yang melakukan kegiatan promosi vaksin COVID-19.</p> <p>"Jangan melakukan promosi atau kegiatan serupa terkait program vaksinasi, sebelum ada keputusan resmi dari pemerintah untuk mencegah kesimpangsiuran informasi di masyarakat," tegas Wiku saat menjawab pertanyaan media dalam agenda keterangan pers perkembangan penanganan COVID-19 di Istana Kepresidenan Jakarta, Selasa (15/12/2020) yang disiarkan kanal YouTube Sekretariat Presiden.</p> <p>Wiku meyakinkan pemerintah memastikan bahwa vaksin akan tersedia untuk seluruh masyarakat Indonesia. Baik melalui skema subsidi maupun skema mandiri. Informasi terkait detail pelaksanaan vaksinasi saat ini masih dalam pembahasan. "Hal ini, akan diinformasikan setelah nantinya adanya keputusan resmi dari pemerintah," ia menekankan.</p> <p>Sementara dari sisi anggaran vaksinasi, Wiku menegaskan bahwa sejauh ini tidak ada kendala. Hal ini bertujuan untuk herd immunity atau kekebalan kelompok melalui program vaksinasi.</p> <p>Masih menjawab pertanyaan media, Wiku mengatakan hal yang penting dilakukan ialah mencegah terjadinya lonjakan kasus paska libur akhir tahun. Hal ini dapat dilakukan dengan menunda perjalanan dan langkah antisipasi</p>
	Struktur
	Kepala
	Tubuh
	Ekor

yang utama adalah menegakkan protokol kesehatan.

Pemerintah juga akan mengoptimalkan kapasitas tempat tidur yang berada di rumah sakit jika terjadi lonjakan kasus.

Saat ini ada 921 rumah sakit rujukan COVID-19 di seluruh Indonesia. Dengan total tempat tidur mencapai 42.091 tempat tidur. Pemerintah juga sudah mempersiapkan skenario lainnya, jika kenaikan mencapai 20 - 50 persen, maka rumah sakit dapat menampung pasien sebesar dua kali lipat.

Apabila kenaikan mencapai 50 - 100 persen, maka menambah kapasitas ruang perawatan umum menjadi ruang perawatan COVID-19.

Sehingga menambah kapasitas ruang inap COVID-19. Jika kenaikan lebih dari dua kali lipat, maka rumah sakit dapat mendirikan tenda darurat di area rumah sakit atau mendirikan rumah sakit lapangan bekerjasama dengan BNPB dan TNI diluar rumah sakit tersebut.

Saat ini rumah sakit lapangan darurat telah didirikan beberapa daerah sebagai bentuk sikap tanggap pemerintah. Seperti di Sumatera Barat, Sumatera Utara, Jawa Barat, Jawa Timur dan DKI Jakarta.

Ekor

Lampiran 8 Wacana 8

Isi	Risiko Kematian COVID-19 Dipengaruhi Usia dan Riwayat Komorbid	Struktur
<p>Risiko kematian Covid-19 yang dipengaruhi oleh usia dan riwayat kormobid lebih tinggi. Hasil analisis tim pakar selama 5 bulan terakhir, berdasarkan aspek usia, pasien yang berada di usia 31 - 45 tahun berisiko masing-masing sebesar 2,4 kali lipat pada kematian. Dan yang berada di rentan usia 46 - 59 tahun, berisiko 8,5 kali lipat pada kematian. "Risiko ini akan semakin meningkat pada usia lanjut, diatas 60 tahun yaitu sebesar 19,5 kali lipat. Berdasarkan hasil analisis tersebut kita dapat mengetahui golongan mana saja yang perlu diprioritaskan perlindungannya. Menurut Juru Bicara Satgas Penanganan COVID-19 Prof Wiku Adisasmito saat memberi keterangan pers perkembangan penanganan COVID-19 Selasa (15/12/2020) yang disiarkan kanal, hasil analisis ini sedang dipublikasikan di jurnal ilmiah internasional.</p>	<p>16 Des 2020</p> <p>JAKARTA - Tim Pakar Satgas Penanganan COVID-19 telah melakukan analisis kematian pasien COVID-19 berdasarkan usia dan riwayat komorbid atau penyakit penyerta. Menurut Juru Bicara Satgas Penanganan COVID-19 Prof Wiku Adisasmito, hasil analisis ini sedang dipublikasikan di jurnal ilmiah internasional yaitu PLOS One.</p> <p>Hasil analisis tim pakar selama 5 bulan terakhir, berdasarkan aspek usia, pasien yang berada di usia 31 - 45 tahun berisiko masing-masing sebesar 2,4 kali lipat pada kematian. Dan yang berada di rentan usia 46 - 59 tahun, berisiko 8,5 kali lipat pada kematian.</p> <p>"Risiko ini akan semakin meningkat pada usia lanjut, diatas 60 tahun yaitu sebesar 19,5 kali lipat," jelasnya saat memberi keterangan pers perkembangan penanganan COVID-19 di Istana Kepresidenan Jakarta, Selasa (15/12/2020) yang disiarkan kanal YouTube Sekretariat Presiden.</p> <p>Lalu, penelitian pada jenis komorbid menunjukkan bahwa penyakit ginjal memiliki risiko kematian 13,7 kali lebih besar dibandingkan pasien yang tidak memiliki penyakit ginjal. Pada komorbid penyakit jantung, memiliki risiko 9 kali lebih besar dibandingkan yang tidak memiliki penyakit jantung.</p> <p>Penyakit diabetes mellitus memiliki risiko kematian 8,3 kali lebih besar, hipertensi 6 kaki lebih besar dan penyakit imun memiliki risiko 6 kali lebih besar</p>	<p>Kepala</p> <p>Tubuh</p>

dibandingkan yang tidak memilikinya . "Semakin banyak riwayat komorbid, mereka yang memiliki penyakit komorbid lebih dari satu, berisiko 6,5 kali lipat lebih tinggi untuk meninggal saat terinfeksi COVID-19," tambahnya.

Pada pasien yang memiliki 2 penyakit komorbid, berisiko 15 kali lipat lebih tinggi untuk meninggal saat terinfeksi COVID-19 dibandingkan yang tidak memiliki kondisi komorbid. Lalu yang memiliki lebih atau sama dengan 3 penyakit komorbid berisiko 29 kali lipat lebih tinggi meninggal saat terinfeksi COVID-19.

"Meskipun kita tahu penularan COVID-19 tidak mengenal batasan, temuan ini menunjukkan secara detail golongan mana saja yang perlu mendapat perhatian lebih dan diprioritaskan perlindungannya," jelas Wiku.

Untuk itu, bagi masyarakat yang masuk dalam kategori berisiko tinggi atau bagi yang tinggal dengan anggota keluarga berisiko tinggi, maka Wiku menyarankan terapkan protokol kesehatan dengan ekstra disiplin. Dan bagi masyarakat yang tidak masuk dalam golongan tersebut, sebagai makhluk sosial sudah pasti akan berinteraksi dengan golongan tersebut.

Ia mengajak masyarakat saling menjaga dan meringankan beban satu sama lain dengan disiplin protokol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan.

Tubuh

Ekor

Lampiran 9 Wacana 9

Isi	Fasilitas Isolasi Mandiri Antisipasi Lonjakan Pasien COVID-19	Struktur
<p>Kapasitas rumah sakit sudah terisi hampir 80% dan Indonesia akan segera melewati masa liburan Natal dan Tahun Baru. Hal tersebut membuat pemerintah daerah diminta segera melakukan koordinasi dengan Satgas Penanganan COVID-19 pusat dan Kementerian Kesehatan segera diambil langkah-langkah strategis seperti pendirian rumah sakit darurat. Hal tersebut terjadi ujar Juru Bicara Satgas Penanganan COVID-19 Prof Wiku Adisasmito saat memberi keterangan pers perkembangan penanganan COVID-19 di Istana Kepresidenan pada Selasa (22/12/2020) karena tingginya jumlah Covid-19 di Indonesia. Dengan demikian seharusnya itu menjadi perhatian khusus bagi masyarakat untuk senantiasa menerapkan protocol kesehatan agar menekan kasus tersebut meningkat,</p>	<p>22 Des 2020</p> <p>JAKARTA - Kondisi keterisian rumah sakit di berbagai saat ini sudah mencapai 80 persen. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi pemerintah daerah (pemda) dan masyarakat. Langkah strategis untuk antisipasi perlu segera dilakukan agar korban jiwa akibat COVID-19 tidak bertambah. Terlebih saat ini Indonesia segera memasuki masa libur panjang Natal dan Tahun Baru 2021.</p> <p>"Untuk pemerintah daerah diminta segera melakukan koordinasi dengan Satgas Penanganan COVID-19 pusat dan Kementerian Kesehatan, apabila kapasitas (keterisian) rumah sakit terus mengalami peningkatan. Sehingga dapat segera diambil langkah-langkah strategis seperti pendirian rumah sakit darurat," tegas Juru Bicara Satgas Penanganan COVID-19 Prof Wiku Adisasmito saat memberi keterangan pers perkembangan penanganan COVID-19 di Istana Kepresidenan Jakarta, Selasa (22/12/2020) yang disiarkan kanal YouTube Sekretariat.</p> <p>Jika melihat kondisi kasus aktif saat ini, Wiku menyesalkannya. Karena jumlah kasus aktif di Indonesia sudah menembus angka diatas 100 ribu kasus. Juru Bicara Satgas Penanganan COVID-19 Prof Wiku Adisasmito menyatakan, hal ini menandakan bukan hanya terjadi penularan, melainkan juga terjadi peningkatan penularan COVID-19.</p> <p>"Saya tekankan, jumlah kasus aktif yang sudah menembus diatas 100 ribu ini, harus menjadi alarm bagi kita semua. Para pimpinan di daerah segera evaluasi penangan COVID-19 di fasilitas kesehatan," tegas Wiku.</p> <p>Pemerintah daerah juga diminta memastikan treatment atau perawatan pasien COVID-19 sesuai dengan standar. Langkah terbaik harus dilakukan untuk memastikan para pasien dapat segera sembuh dan semaksimal mungkin hindari jatuhnya korban jiwa.</p>	<p data-bbox="1222 584 1366 645">Kepala</p> <p data-bbox="1222 976 1366 1037">Tubuh</p> <p data-bbox="1222 1559 1366 1619">Ekor</p>

Apabila terdapat permasalahan, segera koordinasi pusat agar cepat dicarikan jalan keluarnya.

Untuk itu, saat ini langkah pencegahan yang dapat dilakukan masyarakat ialah dengan menerapkan 3M yaitu memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. Hal ini agar terhindar dari tertular COVID-19. "Mulailah dari diri sendiri, dan sebarkan kepatuhan ini kepada orang-orang terdekat," pesan Wiku.

Ekor

Lampiran 10 Wacana 10



Dan jemaat ikut peduli terhadap penerpaan protokol kesehatan.

Lalu, kewajiban bagi pengelola rumah ibadah harus membentuk Satgas COVID-19 tingkat rumah ibadah, di-disinfeksi secara berkala, membatasi pintu atau jalur keluar masuk rumah ibadah, menyediakan fasilitas cuci tangan, menyediakan alat pengecekan suhu, menerapkan pembatasan jarak, melakukan pengaturan jumlah jemaat yang berkumpul dalam waktu bersamaan, mempersingkat waktu pelaksanaan ibadah, memasang imbauan penerapan protokol kesehatan dan memberlakukan kewajiban untuk menunjukkan hasil tes COVID-19 bagi jemaat atau umat tamu dari luar kota.

Ekor

Lampiran 11 Wacana 11



seperti terminal atau rest area.

"Satgas daerah akan melakukan sidak (inspeksi mendadak) di titik-titik tertentu, pemerintah tetap menganjurkan masyarakat melakukan tes sebagai bentuk tanggung jawab pelaku perjalanan," jelas Wiku. Untuk pengawasan tersebut, satgas daerah diminta melakukan pengawasan di wilayah perbatasan. Sebagai upaya screening para pelaku perjalanan.

Ekor

Lampiran 12 Wacana 12

Isi	Pemerintah Pastikan Kesiapan Logistik Vaksin Covid-19	Struktur
<p>Untuk mengatasi pandemi Covid-19 di Indonesia pemerintah pusat terus melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah untuk memastikan distribusi vaksin Covid-19 berjalan dengan lancar. Untuk distribusi vaksin akan dilakukan secara bertahap dan diutamakan pada populasi dan wilayah yang berisiko tinggi pada tingkat penularan yang tinggi. Terdapat beberapa kandidat vaksin yang akan di distribusikan, namun sedang dilakukan uji klinis dan memastikannya keamanannya hingga siap edar jelas Wiku saat menjawab pertanyaan media dalam agenda keterangan pers di Gedung BNPB, Kamis (24/12/2020). Masyarakat diharapkan ikut berpartisipasi dalam program tersebut guna menekan kasus Covid-19 di Indonesia yang masih tinggi.</p>	<p>24 Des 2020</p> <p>JAKARTA - Pemerintah pusat terus melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah untuk memastikan distribusi vaksin Covid-19 berjalan dengan lancar. Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 Prof Wiku Adisasmito menyatakan secara umum kesiapan daerah sudah cukup baik.</p> <p>Untuk distribusi vaksin akan dilakukan secara bertahap dan diutamakan pada populasi dan wilayah yang berisiko tinggi pada tingkat penularan yang tinggi.</p> <p>Lalu, terkait uji klinis vaksin Sinovac saat ini tengah berlangsung dilakukan Universitas Padjajaran dan PT Bio Farma. Uji klinis ini dilakukan untuk melihat dosis yang aman dan efek samping yang mungkin terjadi. Hasil uji klinis akan disampaikan kepada Badan Pemeriksa Obat dan Makanan (POM) sebagai syarat untuk dikeluarkannya emergency use of authorization (EUA).</p> <p>Sementara terkait vaksin Merah Putih yang sedang dikembangkan Lembaga Biologi dan Molekuler Eijkman, adalah kandidat vaksin yang akan digunakan mengatasi pandemi Covid-19 di Indonesia.</p> <p>Ditargetkan, setelah lulus uji klinis dan praklinis, diharapkan izin edar dapat dikeluarkan tahun 2021. "Bibit vaksin Merah Putih berpotensi akan diserahkan oleh Lembaga Biologi dan Molekuler Eijkman kepada PT Bio Farma pada triwulan pertama tahun 2021," jelas Wiku saat menjawab pertanyaan media dalam agenda keterangan pers di Gedung BNPB, Kamis (24/12/2020) yang juga disiarkan melalui kanal YouTube Sekretariat Presiden.</p> <p>Dan pemerintah saat ini tengah gencar mengedukasi masyarakat akan pentingnya Vaksinasi dalam mengatasi pandemi Covid-19</p>	Kepala
		Tubuh
		Ekor

agar kekebalan imunitas atau herd Immunity semakin mudah tercapai.

"Pemerintah juga memastikan bahwa vaksin yang nanti digunakan aman, berkhasiat minim efek samping dan tentunya halal," katanya.

Nah untuk masyarakat yang menolak, pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk menjatuhkan sanksi. Agar masyarakat patuh dan ikut serta dalam program vaksinasi, agar tercapai herd immunity .

Ekor

Lampiran 13 Wacana 13

Isi	<p>Antisipasi Varian Baru Covid-19, Pemerintah Tutup Sementara Perjalanan WNA ke Indonesia</p> <p>28 Des 2020</p> <p>Adanya informasi ditemukannya strain atau varian baru virus Covid-19, yang menurut berbagai data ilmiah memiliki tingkat penyebaran lebih cepat, Pemerintah memutuskan untuk menutup sementara masuknya warga negara asing ke Indonesia sebagai upaya pencegahan.</p> <p>"Rapat kabinet terbatas tanggal 28 Desember 2020 memutuskan untuk menutup sementara dari tanggal 1 sampai 14 Januari 2021 masuknya warga negara asing atau WNA dari semua negara ke Indonesia," ujar Menteri Luar Negeri Retno Marsudi dalam konferensi pers pada Senin, 28 Desember 2020 di Kantor Presiden.</p> <p>Bagi WNA yang tiba di Indonesia terhitung per tanggal 28 Desember hingga 31 Desember 2020 mendatang, diberlakukan aturan sesuai ketentuan dalam adendum Surat Edaran Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Nomor 3 Tahun 2020. Melalui ketentuan tersebut, WNA yang akan memasuki Indonesia diwajibkan untuk menunjukkan hasil tes RT-PCR dari negara asal dan melakukan pemeriksaan ulang setibanya di Indonesia.</p> <p>"Menunjukkan hasil negatif melalui tes RT-PCR di negara asal yang berlaku maksimal 2x24 jam sebelum jam keberangkatan dan dilampirkan pada saat pemeriksaan kesehatan atau e-HAC (electronic health alert card) internasional Indonesia. Pada saat kedatangan di Indonesia, melakukan pemeriksaan ulang RT-PCR dan apabila menunjukkan hasil negatif, maka WNA melakukan karantina wajib selama lima hari terhitung sejak tanggal kedatangan," ucap Menlu yang hadir didampingi Juru Bicara Pemerintah untuk Penanganan Covid-19 Prof Wiku Adisasmito.</p> <p>Setelah melalui karantina selama lima hari tersebut, WNA akan melakukan pemeriksaan ulang dengan metode RT-PCR. Apabila memperoleh hasil negatif, maka pengunjung diperkenankan untuk</p>	Struktur
<p>Adanya informasi ditemukannya strain atau varian baru virus Covid-19 yang penularannya cepat, yang menurut berbagai data ilmiah memiliki tingkat penyebaran lebih cepat, Pemerintah memutuskan untuk menutup sementara masuknya warga negara asing ke Indonesia sebagai upaya pencegahan ujar Menteri Luar Negeri Retno Marsudi dalam konferensi pers pada Senin, 28 Desember 2020 di Kantor Presiden. Bagi WNA yang akan masuk Indonesia wajib mengikuti alur masuk sesuai surat edaran. Kemudian bagi WNI yang akan masuk Indonesia juga diharapkan mengikuti ketentuan yang ada.</p>	Kepala	Tubuh

meneruskan perjalanan.

Sementara itu, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2011 pasal 14, warga negara Indonesia (WNI) tetap diizinkan untuk kembali ke Indonesia dengan ketentuan adendum dari surat edaran yang sama dengan ketentuan yang berlaku untuk WNA.

Para WNI yang akan kembali ke Indonesia juga diminta untuk menunjukkan hasil negatif melalui tes RT-PCR dari negara asal yang berlaku maksimal 2x24 jam sebelum jam keberangkatan dan dilampirkan saat pemeriksaan kesehatan atau e-HAC. Setibanya di Indonesia, Menlu menjelaskan, WNI juga harus melakukan pemeriksaan ulang dan karantina wajib selama lima hari sebelum kembali dilakukan pemeriksaan ulang dengan hasil negatif sehingga dapat meneruskan perjalanan.

"Pada saat kedatangan di Indonesia, melakukan pemeriksaan ulang RT-PCR dan apabila menunjukkan hasil negatif, maka melakukan karantina wajib selama lima hari terhitung sejak tanggal kedatangan di tempat akomodasi karantina yang telah disediakan oleh pemerintah. Setelah karantina lima hari, WNI melakukan pemeriksaan ulang RT-PCR dan apabila hasil negatif, maka diperkenankan meneruskan perjalanan," tuturnya.

Untuk diketahui, kebijakan penutupan sementara perjalanan WNA ke Indonesia ini dikecualikan bagi kunjungan resmi pejabat setingkat menteri dan tingkat di atasnya. Kunjungan tersebut pun juga dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan yang sangat ketat.

Ekor

Lampiran 14 Wacana 14

Isi	Pemerintah Ambil Langkah Antisipatif Guna Optimalkan Fasilitas Kesehatan Covid-19	Struktur
<p>Tingkat keterapakaan tempat tidur di rumah sakit dan pemanfaatan ruang ICU yang tinggi di Indonesia hal tersebut merupakan salah satu tantangan dalam memberikan pelayanan kesehatan. Menurut Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 Prof Wiku Adisasmito menyampaikan perlu adanya langkah antisipatif demi tercapainya manajemen pelayanan kesehatan yang baik jelas Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 Prof Wiku Adisasmito saat memberi keterangan pers perkembangan penanganan Covid-19 di Istana Kepresidenan Jakarta, Selasa (29/12/2020) yang disiarkan kanal YouTube Sekretariat Presiden. Langkah antisipatif dimaksud, pertama, Pemerintah telah mengeluarkan surat edaran kepada dinas kesehatan di daerah dan direktur rumah sakit dan Kedua, dirilisnya buku Pedoman Pengendalian dan Pencegahan Covid-19 revisi ke-5 dan buku Protokol Tata Laksana Covid-19. Ketiga, keputusan Menteri Kesehatan tentang penerapan protokol kesehatan di rumah sakit .</p>	<p>29 Des 2020</p> <p>JAKARTA - Per Desember 2020, pemanfaatan kapasitas tempat tidur ruang isolasi dan ICU untuk pasien Covid-19 secara nasional, sudah mencapai 62,63% keterisian. Sedangkan untuk penggunaan ICU sebesar 55,6%, dilihat dari data 27 Desember 2020. Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 Prof Wiku Adisasmito menyampaikan ada 5 provinsi dengan pemanfaatan tertinggi yakni Jawa Barat 77%, DI Yogyakarta 77%, Banten 77%, Jawa Timur 72%, dan Jawa Tengah 72%.</p> <p>Dalam memberikan pelayanan kesehatan, terdapat sejumlah tantangan. Pemerintah kata Wiku telah mengambil langkah-langkah antisipatif. "Dalam konteks pelayanan kesehatan, tantangan saat ini adalah peningkatan jumlah kasus, ketersediaan sarana dan prasarana, peralatan dan logistik obat-obatan, serta meningkatnya penularan Covid-19 pada tenaga kesehatan yang berpotensi pada tertundanya pelayanan kesehatan esensial lainnya," jelasnya saat memberi keterangan pers perkembangan penanganan Covid-19 di Istana Kepresidenan Jakarta, Selasa (29/12/2020) yang disiarkan kanal YouTube Sekretariat Presiden.</p> <p>Beberapa langkah antisipatif dimaksud, pertama, Pemerintah telah mengeluarkan surat edaran kepada dinas kesehatan di daerah dan direktur rumah sakit, terkait penambahan kapasitas ruang isolasi dan ruang ICU untuk Covid-19 sebesar 30 - 40% dari total tempat tidur yang ada.</p> <p>Kedua, dirilisnya buku Pedoman Pengendalian dan Pencegahan Covid-19 revisi ke-5 dan buku Protokol Tata Laksana Covid-19. Ketiga, keputusan Menteri Kesehatan tentang penerapan protokol kesehatan di rumah sakit bagi manajemen, pengunjung dan rumah sakit serta dalam rangka indikator pelayanan.</p>	<p>Kepala</p> <p>Tubuh</p>

Langkah antisipatif ini dilakukan demi tercapainya manajemen pelayanan kesehatan yang lebih baik.

Dan langkah antisipatif ini harus dilakukan oleh dinas kesehatan beserta fasilitas kesehatan.

"Selain itu, diperlukan koordinasi sistem rujukan pelayanan kesehatan antara pemerintah pusat dan daerah yang terjalin secara simultan. Hal ini penting mengingat penanganan Covid-19 akan lebih efektif dilakukan jika kita semua saling bekerja sama menyelesaikannya," katanya.

Tubuh

Ekor

Lampiran 15 Wacana 15

Isi	Struktur
<p>Satgas Penanganan Covid-19 menawarkan kepada masyarakat tentang solusi komprehensif agar terhindar dari pandemi Covid-19. Dengan terlindungi dari Covid-19, masyarakat akan tetap produktif. Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 Prof Wiku Adisasmito menyebut solusi tersebut Yaitu Imun, beristirahat yang cukup antara 7 - 8 jam, mengkonsumsi makanan bergizi dan seimbang serta mengkonsumsi vitamin atau suplemen serta produk herbal sesuai dosisnya. Aman, yaitu menerapkan disiplin protokol kesehatan 3M yaitu memakai masker, menjaga jarak dan rajin mencuci tangan. Imun adalah Imun, sebagai langkah menjaga kesehatan mental yang berpengaruh terhadap imunitas tubuh.</p>	<p>Iman, Aman dan Imun Solusi Komprehensif Terhindar Covid-19</p> <p>29 Des 2020</p> <p>JAKARTA - Satgas Penanganan Covid-19 menawarkan kepada masyarakat tentang solusi komprehensif agar terhindar dari pandemi Covid-19. Dengan terlindungi dari Covid-19, masyarakat akan tetap produktif. Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 Prof Wiku Adisasmito menyebut solusi tersebut Yaitu Imun, Aman dan Iman.</p> <p>"Pertama Imun, memastikan kesehatan dan daya tahan di tengah pandemi dengan cara rutin melakukan aktivitas fisik," jelasnya saat memberi keterangan pers perkembangan penanganan Covid-19 di Istana Kepresidenan Jakarta, Selasa (29/12/2020) yang disiarkan kanal YouTube Sekretariat Presiden.</p> <p>Masih dalam Imun, beristirahat yang cukup antara 7 - 8 jam, mengkonsumsi makanan bergizi dan seimbang serta mengkonsumsi vitamin atau suplemen serta produk herbal sesuai dosisnya.</p> <p>Kedua, adalah Aman. Yaitu menerapkan disiplin protokol kesehatan 3M yaitu memakai masker, menjaga jarak dan rajin mencuci tangan. Dan ketiga adalah Iman, sebagai langkah menjaga kesehatan mental yang berpengaruh terhadap imunitas tubuh. Yaitu dengan cara berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan beribadah sesuai ajaran agaman dan kepercayaan masing-masing.</p> <p>Ketiga langkah ini kata Wiku, sangat mudah dilakukan dan memiliki manfaat yang juga baik bagi kesehatan tubuh dan mental masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19. "Oleh karena itu, mari kita jaga tubuh kita dan mental kita di tengah pandemi Covid-19 melalui Iman, Aman dan Imun" pesan Wiku. Jakarta, 29 Desember 2020 Tim Komunikasi Komite Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan Pemulihan Ekonomi Nasional</p>
	Struktur
	Kepala
	Tubuh
	Ekor

Lampiran 16 Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 3607/UN37.1.2/EP/2021**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Tanggal 22 Maret 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:
Nama : Drs. Bambang Hartono, M. Hum.
NIP : 196510081993031002
Pangkat/Golongan : Penata - III/c
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing
Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
Nama : Ika Widyastuti
NIM : 2101417028
Jurusan/Prodi : Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID
Topik : Analisis Struktur dan Isi Wacana pada Laman Covid19.go.id Edisi Bulan Desember 2020 sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Berita Bermuatan Hidup Sehat Kelas VIII SMP
- KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Wakil Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal



DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 23 Maret 2021
DEKAN

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.
NIP 196202211989012001



2101417028

.... FM-03-AKD-24/Rev. 00

Lampiran 17 Hasil Turnitin



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
UPT PERPUSTAKAAN

Gedung Rumah Ilmu, Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran
Gunug Pati, Semarang 50229 Telp./Fax. (+6224) 8508086
Website: <https://library.unnes.ac.id/> Email: perpustakaan@mail.unnes.ac.id

HASIL UJI KEMIRIPAN TURNITIN

No. : 3566/CTN/IX/2021

UPT Perpustakaan Unnes menerangkan bahwa:

Judul : Analisis Struktur dan Isi Wacana pada Laman Covid19.go.id Edisi
Bulan Desember 2020 sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Berita Bermuatan Hidup Sehat
Kelas VIII SMP

Nama : Ika Widyastuti

NIM : 2101417028

Status : Mahasiswa S1

Jurusan/Prodi : Bahasa dan Sastra Indonesia/PBSID

Fakultas/Unit Kerja : FBS

Email : ikawidyastuti016@gmail.com

Nomor HP : 087886278928

Skor Hasil Kemiripan : 19%

Surat ini dikeluarkan untuk digunakan dengan sebaik-baiknya.

Semarang, 14 September 2021
Kepala UPT Perpustakaan



Dr. Yusro Edy Nugroho, S.S., M. Hum.
NIP. 196512251994021001